Kemenkes
BKK Pekanbaru

LAPORAN TAHUNAN 2024

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU

Jalan Rajawali Sakti No.44 Pekanbaru
Telepon (0761) 8417505
E-Mail : kkppekanbaru@gmail.com

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur atas ridha dan rahmat Allah SWT sehingga Laporan Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2024 dapat tersusun. Penyusunan Laporan Tahunan ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan gambaran dari berbagai hasil kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada periode Tahun 2024.

Diharapkan berbagai data dan informasi dalam laporan tahunan ini dapat dipergunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan dan dapat dijadikan referensi guna menyusun rencana kegiatan yang akan dating.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna meningkatkan mutu laporan tahunan ini pada tahun-tahun yang akan datang. Terima kasih yang sedalam-dalamnya semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam pembuatan laporan tahunan ini.

Pekanbaru, Januari 2025
Kepala BKK Kelas I Pekanbaru,

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

dr. Aryanti, MM, MKM
NIP. 196906072001122002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI **2**

DAFTAR TABEL **4**

DAFTAR GRAFIK **6**

BAB I ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN **8**

1.1 HAMBATAN TAHUN LALU 8

1.2 KELEMBAGAAN 9

1.3 SUMBER DAYA 11

1.3.1.Sumber Daya Manusia 11

1.3.2.Sumber Daya Keuangan 14

1.3.3.Sarana dan Prasarana 17

1.3.4. Pengelolaan Kearsipan 17

BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA **21**

2.1 DASAR HUKUM 21

2.2 TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR 22

2.2.1 Tujuan 22

2.2.2 Sasaran 22

2.2.3 Indikator 23

BAB III STRATEGI PELAKSANAAN **25**

3.1 STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN 25

3.2 HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN TUJUAN 27

3.3 TEROBOSAN YANG DILAKUKAN 28

BAB IV HASIL KERJA **30**

4.1 PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN 30

4.2 PENCAPAIAN KINERJA 31

4.2.1 SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM 31

4.2.2 TIM KERJA SURVEILANS DAN PENINDAKAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN (TIM KERJA I) 34

4.2.3 TIM KERJA PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN ALAT ANGKUT DAN BARANG (TIM KERJA II) 47

4.2.4 TIM KERJA PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN (TIM KERJA III) 51

4.2.5 TIM KERJA PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN ORANG, KEGAWATDARURATAN DAN SITUASI KHUSUS (TIM KERJA IV) 58
4.2.6 TIM KERJA LAYANAN PUBLIK DAN ZONZ INTEGRITAS (TIM KERJA IV).....83
4.3 REALISASI ANGGARAN 105
4.3.1 Realisasi keuangan 105
4.3.2 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) 107
4.4 UPAYA WTP DAN REFORMASI BIROKRASI 113
BAB V PENUTUP 105
5.1 KESIMPULAN 105
5.2 SARAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jabatan Tahun 2024 11
Tabel 2 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2024 12
Tabel 3 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024 12
Tabel 4 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2024 13
Tabel 5 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024 14
Tabel 6 Pagu APBN berdasarkan Sumber Pembiayaan BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024 .. 15
Tabel 7 Target Penerimaan Negara Bukan Pajak per MAP BKK Kelas I Pekanabru Tahun 2024 17
Tabel 8 Nilai BMN BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024 17
Tabel 9 Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis RAK BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2020-2024 23
Tabel 10 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024 30
Tabel 11 Hasil Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Risiko Penyakit 61
Tabel 12 Jumlah Kejadian Trauma/Kecelakaan Situasi Arus Mudik/Balik Lebaran 1445 H Wilayah Kerja BKK Kelas I pekanbaru 65
Tabel 13 Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB Arus Mudik Lebaran Balik 1445 H di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru 65
Tabel 14 Jumlah Kejadian Trauma/Kecelakaan Situasi Arus Mudik/Balik Nataru 2024/2025 Wilayah Kerja BKK Kelas I pekanbaru 66
Tabel 15 Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB Arus Mudik/ Balik Nataru 2024/2025 di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru 67
Tabel 16 Bahan Penunjang Pemeriksaan Kesehatan Pekerja 70
Tabel 17 Waktu Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Wilayah Kerja BKK kelas I Pekanbaru 71
Tabel 18 Pelaksanaan Edukasi Skrining HIV/AIDS pada Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru 72
Tabel 19 Hasil Kegiatan Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan) di BSSK II Pekanbaru 74
Tabel 20 Alat Bahan Penunjang Kegiatan HIV/AIDS melalui VCT 77
Tabel 21 Alat Bahan Kesehatan Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB 77
Tabel 22 Belanja Bahan untuk Pelayanan Kesehatan 78
Tabel 23 Pembelian Obat-obatan di Poliklinik 78
Tabel 24 Belanja Bahan Pelaayanan Vaksinasi 80
Tabel 25 Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Keselamatan dalam Pelayanan Kesehatan ... 80
Tabel 26 Belanja Bahan Untuk Pelayanan Kesehatan 80
Tabel 27 Pelatihan/Seminar dan Peningkatan Kapasitas Petugas di Bidang Pelayanan Kesehatan 81
Tabel 28 Pelatihan/ Pertemuan Ilmiah/ Seminar/ Workshop/ Simposium Bidang Pelayanan Kesehatan 82

Tabel 29 Realisasi Anggaran Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan (Timker I) 109
Tabel 30 Realisasi Anggaran Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang (Timker II) 110
Tabel 31 Realisasi Anggaran Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan (Timker III) 110
Tabel 32 Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan , dan Situasi Khusus (Timker IV) 112
Tabel 33 Realisasi Anggaran Tim Kerja Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas (Timker V) 113

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jabatan Tahun 2024 11
Grafik 2 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2024 12
Grafik 3 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024 13
Grafik 4 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2024 13
Grafik 5 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024 14
Grafik 6 Pengelolaan Kearsipan BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024 18
Grafik 7 Distribusi Jamaah Haji yang dilakukan pengawasan di Kabupaten /Kota Tahun 1445 H / 2024 34
Grafik 8 Distribusi Jamaah Haji berdasarkan jenis kelamin Tahun 1445 H / 2024 35
Grafik 9 Distribusi Jamaah Haji berdasarkan kategori umur Tahun 1445 H / 2024 35
Grafik 10 Jumlah 10 diagnosa penyakit (ICD 10) tertinggi Tahun 1445 H / 2024 M 36
Grafik 11 Distribusi Jamaah Haji berdasarkan risiko Tahun 1445 H / 2024 36
Grafik 12 Data Penyakit Manular di Puskesama Siak Wilker Siak Tahun 2024 37
Grafik 13 Data Penyakit Menular di Puskesmas Siak Wilker Siak Tahun 2024 38
Grafik 14 Data Penyakit Menular di Puskesmas Koto Gasib WIlker Buatan Tahun 2024 38
Grafik 15 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Koto Gasib Wilker Buatan Tahun 2024. 39
Grafik 16 Data Penyakit Menular di Puskesmas Senapelan Wilker Kp.Dalam Tahun 2024 39
Grafik 17 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Senapelan Wilker Kp.Dalam Tahun 2024 40
Grafik 18 Data Penyakit Menular di Puskesmas Simp.Tiga Pos BSSK II Pekanbaru Tahun 2024 40
Grafik 19 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Simp.Tiga Pos BSSK II Pekanbaru Tahun 2024 41
Grafik 20 Data Penyakit Menular di Puskesmas Sungai Apit Wilker Tanjung Buton Tahun 2024 41
Grafik 21 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Sungai Apit Wilker Tanjung Buton Tahun 2024 42
Grafik 22 Data Penyakit Menular di Puskesmas Selat Panjang Wilker Selat Panjang Tahun 2024 43
Grafik 23Data Penyakit Tidak Menular di Puskesama Selat Panjang Wilker Selat Panjang Tahun 2024 43
Grafik 24 Data Penyakit Menular di Puskesmas Lima Puluh Wilker Sungai Duku Tahun 2024 . 44
Grafik 25 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesams Lima Puluh Wilker Sungai Duku Tahun 2024 44
Grafik 26 Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di Bandara dan Pelabuhan Tahun 2024 52
Grafik 27 Pengawasan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di Bandara dan Pelabuhan Tahun 2024 52
Grafik 28 Inspeksi Sanitasi Penyediaan Air Bersih di Bandara dan Pelabuhan Tahun 2024 53
Grafik 29 Pemeriksan Kualitas Air Bersih di Bandara dan Pelabuhan Tahun 2024 54

Grafik 30 Survey Vektor Penyakit Pes dengan indeks <1 di Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru tahun 2024 55
Grafik 31 Distribusi Survey Vektor PesnBerdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024 55
Grafik 32 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Malaria Tahun 2024 56
Grafik 33 Realisasi Luas Layanan Pengendalian Vektor DBD Tahun 2024 (Ha) 57
Grafik 34 Realisasi Layanan Pengendalian Vektor DBD Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024 57
Grafik 35 Realisasi Kegiatan Layanan Pengenalian Vektor Diare Tahun 2024 58
Grafik 36 Jumlah Pengawasan dan Pendampingan Keberangkatan Jamaah Haji di Asrama Haji Batam doleh BKK Kelas I Pekanbaru 62
Grafik 37 Pengawasan dan Pendampingan Kepulangan Jamaah Haji di Asrama Haji Batam oleh BKK Kelas I Pekanbaru 63
Grafik 38 Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan Arus Mudik dan Balik Lebaran 1445 H 65
Grafik 39 Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan Arus Mudik dan Balik Nataru 2024/2025 Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru 66
Grafik 40 Hasil Capaian Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru 70
Grafik 41 Hasil Capaian Edukasi dan Skrining HIV/AIDS di wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanabaru 71
Grafik 42 Hasil Capaian Edukasi Skrining Tuberculosis di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru 73
Grafik 43 Hasil Kegiatan Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan) di BSSK II Pekanbaru 75
Grafik 44 Perbandingan Pagu dan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024 105
Grafik 45 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024 105
Grafik 46 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Barang BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024 106
Grafik 47 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Modal BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024 106
Grafik 48 Perbandingan Target PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 – 2024 107
Grafik 49 Perbandingan Target dan Realisasi PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024 108
Grafik 50 Realisasi PNBP Berdasarkan MAP BKK Kelas I Pekanbaru 108

BAB I
ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN

1.1 HAMBATAN TAHUN LALU

Selama tahun 2024, BKK Kelas I Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya dan program inovatif dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya guna mencapai tujuan dan sasaran Organisasi, Namun disadari jangkauan program dan pelayanan yang terlaksana masih belum sepenuhnya tercapai karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menjadi kendala ataupun hambatan pada tahun lalu tersebut adalah :

1. Kondisi Sumber Daya Manusia

   Dalam pelaksanaan kegiatan, BKK Kelas I Pekanbaru mengalami permasalahan dalam hal kurangnya jumlah petugas di lapangan, sehingga menyebabkan kurangnya kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Disamping itu juga kurangnya SDM mengakibatkan beberapa wilayah kerja dan pos kekurangan pegawai dengan jabatan fungsional tertentu
2. Adanya kebijakan Autometic Adjusmant menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan
3. Kurangnya sarana dna prasarana, dimana pada tahun 2023 BKK Kelas I Pekanbaru telah melakukan penghapusan BMN namun tidak tersedia anggaran belanja modal untuk pengadian barang yang telah dihapuskan.
4. Dengan diterbitkan SE No. HK.02.02/C.I/9325/2022 Tentang pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi jamaah haji & umrah yang ditetapkan pada tanggal 11 November tahun 2022, dimana vaksinasi meningitis merupakan suatu keharusan bagi mereka yang datang mengunakan visa haji dan tidak menjadi keharusan bagi mereka yang datang menggunakan visa umrah. Dengan jumlah jamaah umroh yang cukup banyak dan risiko untuk membawa virus meningitis menjadi lebih tinggi, sehingga kewaspadaan dipintu masuk khususnya bagi jamaah umrah harus semakin di perketat
5. Pelaporan data surveilans penyakit secara realtime digunakan sebagai bahan rekomendasi dalam deteksi dini penyakit di wilayah kerja pelabuhan/bandara oleh BKK Kelas I Pekanbaru, terutama untuk penyakit menular yang menimbulkan KLB. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat keterlambatan dalam pengiriman data.
6. Dalam melaksanakan pengawasan sanitasi pesawat terdapat kendala dengan masa tunggu pesawat yang sangat singkat saat kedatangan, dimana pesawat datang hanya parkir sesaat dan segera di lanjutkan untuk penerbangan berikutnya sehingga pemeriksaan sanitasi pesawat tidak maksimal di laksanakan

7. Dalam melaksanakan pengawasan jenazah info keberangkatan jenazah disampaikan dalam waktu yang berdekatan dengan keberangkatan jenazah sehingga pemeriksaan kelayakan pemetian jenazah terkadang tidak bias dilakukan . Oleh karena itu kepada pihak air line diminta agar mengirimkan foto pemetian jenazah
8. Peralatan di Kelompok Substansi Pengendalian Risiko Lingkungan masih kurang terutama alat pemeriksaan bakteriologis untuk makanan, dan sudah harus dilakukan kalibrasi untuk alat pengukuran kualitas lingkungan. Pada tahun 2024 telah terdapat pembelian alat Sanitarian Kit sebanyak 1 unit, namun jumlah tersebut masih sangat belum mencukupi dimana BKK Kelas I Pekanbaru memiliki 8 Wilayah Kerja yang berjauhan.

1.2 KELEMBAGAAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023, Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan adalah UPT yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Sedangkan, Wilayah Kerja UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan, yang selanjutnya disebut Wilker adalah unit kerja fungsional UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan di lingkungan pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara dengan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor Risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor Risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
d. Pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;

f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di Bidang kekarantinaan kesehatan;
i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan;
k. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru terbagi menjadi :

1. Sub Bagian Administrasi Umum
2. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
3. Tim Kerja Pengawasan Faktor Resiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang
4. Tim Kerja Pengawasan Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan
5. Tim Kerja Pengawasan Faktor Resiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan dan situasi khusus
6. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru memiliki 6 (enam) wilayah kerja, 1 (satu) pos di Bandara dan 1 (satu) pos di Pelabuhan Laut Futong . Adapun wilayah kerja tersebut meliputi :

1. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kampung Dalam
2. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sungai Duku
3. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Buatan
4. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Siak
5. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Tanjung Buton
6. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Selat panjang
7. Pos Bandara Sultan Syarif Kasim (BSSK) II.
8. Pos Pelabuhan Laut Futong

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada Tahun 2022 telah membuka 1 (satu) pos di Pelabuhan Futong di Kabupaten Siak. Pos Pelabuhan Futong di bentuk di pelabuhan khusus PT RAPP karena terdapat kapal international dan jumlah lalu lintas kapal yang padat dengan tujuan untuk mempermudah layanan kepada pengguna jasa.

1.3 SUMBER DAYA

1.3.1. Sumber Daya Manusia

Jumlah Keseluruhan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada akhir tahun 2024 yaitu sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) orang dengan rincian :

- Pejabat struktural sebanyak 2 (dua) orang
- Jabatan fungsional tertentu (JFT) sebanyak 58 (enam puluh satu) orang
- Jabatan Pelaksana (Japlak) 13 (tiga belas) orang.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2024 juga terdapat mutasi keluar pegawai sebanyak 2 (dua) orang. Selain itu juga menerima 11 (sebelas) orang PPPK baru yang mulai aktif bertugas pada Mei 2024. Selanjutnya juga terdapat 2 (dua) orang pegawai BKK Kelas I Pekanbaru yang memasuki masa Purna Tugas di Tahun 2024 .

Sepanjang tahun 2024 jumlah pegawai BKK Kelas I Pekanbaru yang mengikuti pelatihan/ bimbingan teknis/ workshop/ peningkatan kompetensi/ ujian kompetensi dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ Bimtek/Workshop/Webinar : 73 orang
- ✓ Diklat Fungsional : 1 orang
- ✓ Ujian Kompetensi : 1 orang

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang diangkat kedalan jabatan fungsional tertentu pada tahun 2024 sebanyak 3 (tiga) orang.

Tabel 1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jabatan Tahun 2024

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Struktural	2
2	JFT	58
3	Jabatan Pelaksana	13
	Jumlah	73

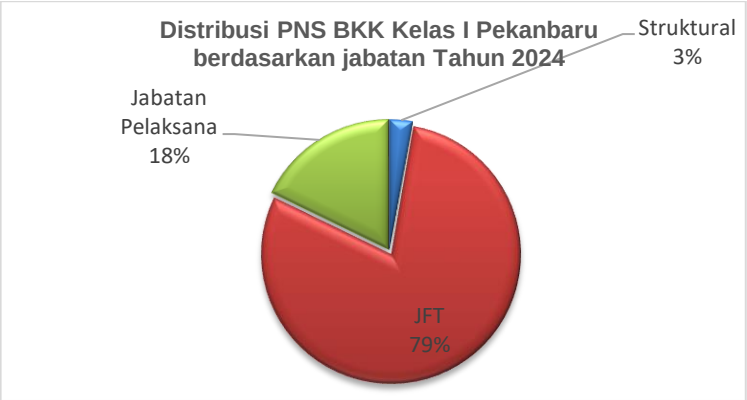

Grafik 1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jabatan Tahun 2024

Pada tahun 2024 jumlah pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang menempuh pendidikan sebanyak 3 (tiga) orang dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ Tugas belajar : 3 (tiga) orang
- ✓ Izin belajar : 1 (satu) orang

Tabel 2 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2024

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Aktif	69
2	Tugas Belajar	1
3	Izin Belajar	2
	Jumlah	73

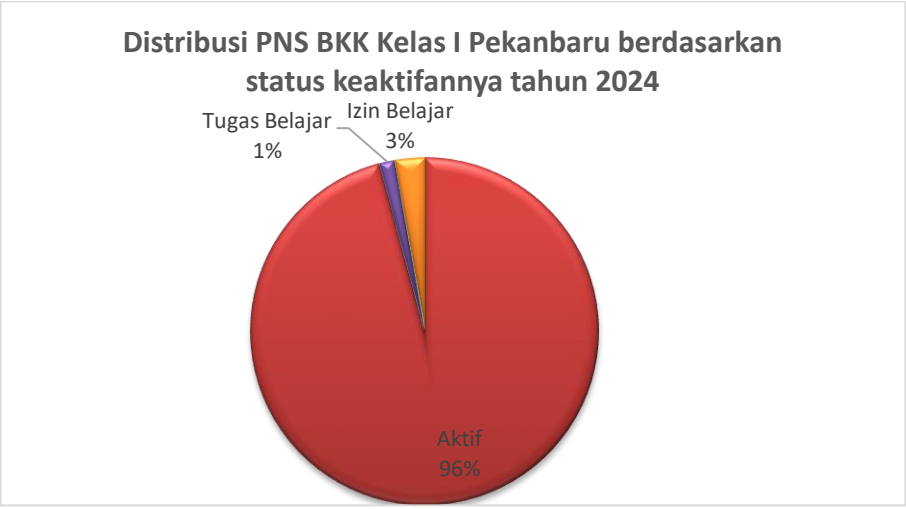

Grafik 2 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2024

Jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru di akhir Desember 2024 dari 73 (tujuh puluh tiga) orang pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	28
2	PEREMPUAN	45
	Jumlah	73

Grafik 3 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

Tabel 4 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2024

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	IV	5
2	III	48
3	II	5
4	IX	2
5	VII	8
6	X	5
	Jumlah	

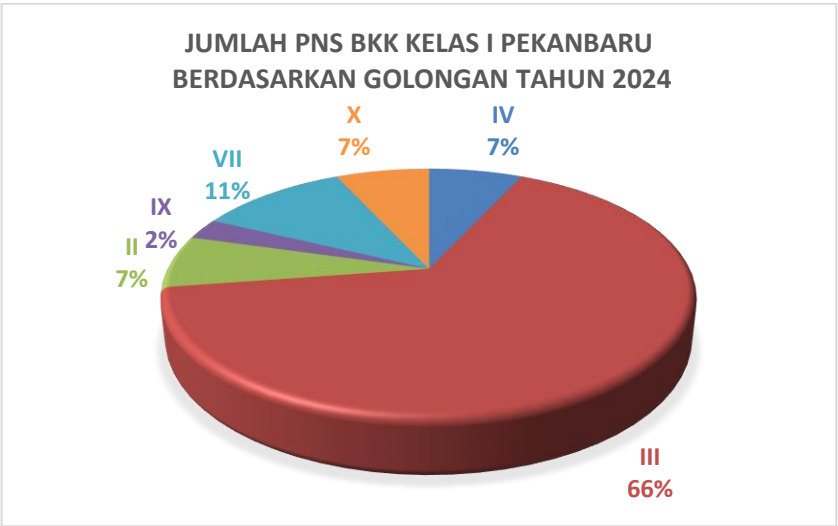

Grafik 4 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2024

Tabel 5 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	10
2	S1/D4	36
4	D III	25
5	D I / SLTA	2
	Jumlah	73

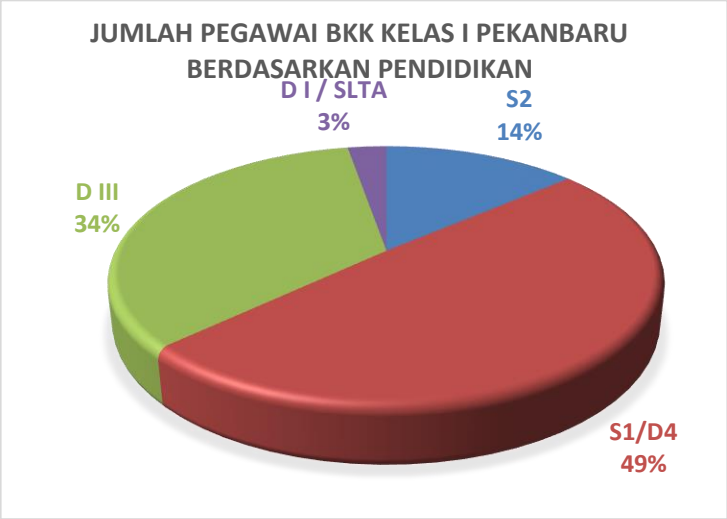

Grafik 5 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

Terdapat satu orang pegawai BKK Kelas I Pekanbaru yang mendapatkan hukuman disiplin tingkat berat dengan sanksi penurunan tingkat jabatan satu tingkat lebih rendah dan terkena potongan tunkin selama enam bulan

1.3.2. Sumber Daya Keuangan

DIPA Petikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru TA 2024 No. SP DIPA-024.05.2.415913/2024 tanggal 24 November 2023. Pagu awal sebesar Rp 19.262.991.000,-.

Berdasarkan DIPA Petikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru TA 2024 anggaran belanja BKK Kelas I Pekanbaru terbagi dalam 2 (dua) sumber yaitu;

- ✓ Bersumber dari Rupiah Murni
- ✓ Bersumber dari PNBP

Tabel 6 Pagu APBN berdasarkan Sumber Pembiayaan BKK
Kelas I Pekanbaru Tahun 2024

No	Sumber Pembiayaan	Pagu (Rp)
1.	Rupiah Murni (RM)	17.545.389.000
2.	PNBP	1.717.602.000
Total		**19.262.991.000**

Alokasi anggaran terbesar pada DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2024 dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan pegawai (Output Layanan Perkantoran). Selama tahun 2024 Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru melakukan revisi DIPA sebanyak 16 (delapan) kali sebagai berikut :

1. Revisi ke-1 Tanggal 18 Januari 2024 – Kanwil DJPB
   Alasan revisi :
   - Revisi halaman III DIPA
2. Revisi ke-2 tanggal 27 Februari 2024 - KPA
   Alasan revisi :
   - POK dalam rangka optimalisasi anggaran
3. Revisi ke-3 tanggal 04 April 2024 – KPA
   Alasan revisi :
   - Optimalisasi anggaran (Dilakukannya revisi agar anggaran yang tidak bisa atau berlebih dari realiasi dapat dimanfaatkan)
4. Revisi ke-4 tanggal 22 April 2024 – Kanwil DJPB
   Alasan revisi :
   - Revisi Halaman III DIPA
5. Revisi ke-5 tanggal 3 Juni 2024 – Kanwil DJPB
   Alasan revisi :
   - Halaman III DIPA (bonus/case khusus)
6. Revisi ke-6 tanggal 1 Juli 2024 – DJA
   Alasan revisi :
   - Penambahan anggaran (Arahan dari pusat untuk melaukakan revisi terkait penambahan anggaran gaji PPPK yang masuk atau diterima pada tahun 2024 sejumlah Rp 518.000.000,- (lima ratus delapan belas juta rupiah)
   - Total pagu menjadi Rp 19.780.991.000,-
7. Revisi ke-7 tanggal 08 Juli 2024 – KPA
   Alasan revisi :
   - Optimalisasi anggaran
8. Revisi ke-8 tanggal 10 Juli 2024 – Kanwil DJPB

Alasan revisi :

- Halaman III DIPA

9. Revisi ke-9 tanggal 22 Agustus 2024 – Kanwil DJPB

   Alasan revisi :

   - Optimalisasi anggaran

10. Revisi ke-10 tanggal 6 September 2024 – KPA

    Alasan revisi :

    - Optimalisasi anggaran

11. Revisi ke-11 tanggal 13 September 2024 – Kanwil DJPB

    Alasan revisi :

    - Pemanfaatan Sisa Anggaran Kontraktual dan/atau Swakelola (Dilakukan revisi anggaran terkait pemanfaatan kembali sisa belanja modal)

12. Revisi ke-12 tanggal 16 Oktober 2024 – DJPB

    Alasan revisi :

    - Halaman III DIPA

13. Revisi ke-13 tanggal 23 Oktober 2024 – KPA

    Alasan revisi :

    - Optimalisasi anggaran

14. Revisi ke-14 tanggal 18 November 2024 – Kanwil DJPB

    Alasan revisi :

    - Revisi self blokir (arahan dari pusat, BKK Kelas I Pekanbaru dikenakan self blokir perjadin sebesar Rp 37.173.000 berdasarkan surat dirjen P2P tanggal 13 November 2024 nomor)

15. Revisi ke-15 tanggal 28 November 2024 – KPAAlasan revisi :

    - Optimalisasi anggaran

16. Revisi ke-16 tanggal 3 Desember 2024 – KPA

    Alasan revisi :

    - Optimalisasi anggaran

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sumber anggaran penerimaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru antara lain berasal dari: buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat. Sepanjang tahun 2024, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 3.430.255.000,-. Penerimaan Negara Bukan Pajak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2024 bersumber dari MAP sebagai berikut :

- MAP 425313 (Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan)
- MAP 425314 (Pendapatan Jasa Karantina Kesehatan)
- MAP 425315 (Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan)
- MAP 425122 (Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin)

Tabel 7 Target Penerimaan Negara Bukan Pajak per MAP BKK Kelas I Pekanabru Tahun 2024

No	MAP	TARGET
1	425313	40,380,000
2	425314	1,937,070,000
3	425315	1,440,125,000
4	425122	12,680,000
	TOTAL	3,430,255,000

1.3.3. Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara Gabungan (intrakomptabel dan ektrakomptabel) per 31 Desember 2024 pada BKK Kelas I Pekanbaru sebesar Rp 38.342.971.787 (tiga puluh delapan miliar tiga ratus empat puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu tujuh ratus delapan puluh tujuh rupiah) yang merupakan nilai BMN berupa saldo awal laporan sebesar Rp 38.067.601.787 (tiga puluh delapan miliar enam puluh tujuh juta enam ratus satu ribu tujuh ratus delapan puluh tujuh rupiah) dan nilai mutasi yang terjadi per 31 Desember 2024 berupa mutasi tambah sebesar Rp 275.370.000 (dua ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Penyajian nilai BMN per 31 Desember tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai BMN BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024

No	Uraian Neraca	Saldo Awal 01 Januari 2023	Mutasi		Saldo Akhir 31 Desember 2023
			Bertambah	Berkurang	
1	Tanah	4.792.672.200	-	-	4.792.672.200
2	Peralatan dan Mesin	26.171.473.329	275.370.000	-	26.446.843.329
3	Gedung dan Bangunan	6.854.991.258	-	-	6.854.991.258
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	265.000	-	-	265.000
5	Aset Tetap Lainnya	70.000.000	-	-	70.000.000
6	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah	178.200.000	-	-	178.200.000
Jumlah		**38.067.601.787**			**38.342.971.787**

1.3.4. Pengelolaan Kearsipan

Pengelolaan Kearsipan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru telah ditata

sesuai dengan UU Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan. Pengelolaan arsip dinamis menurut UU tersebut adalah proses pengendalian arsip dinamis secara efisien, efektif, dan sistematis meliputi penciptaan, penggunaan, dan pemeliharaan, serta penyusutan. Dijelaskan juga bahwa arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu.

Pengelolaan arsip aktif pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2024 sudah diinput kedalam aplikasi Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) dan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dan Terintegritas (Srikandi) yang aktif digunakan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru. Penyimpanan dan pemeliharaan arsip aktif oleh tata usaha dilaksanakan dalam file kabinet, lemari arsip, atau sarana lainnya dengan rincian sebagai berikut :

- Surat Masuk : 430 surat
- Surat Keluar : 2.576 surat
- Total pengelolaan arsip : 3.006 surat

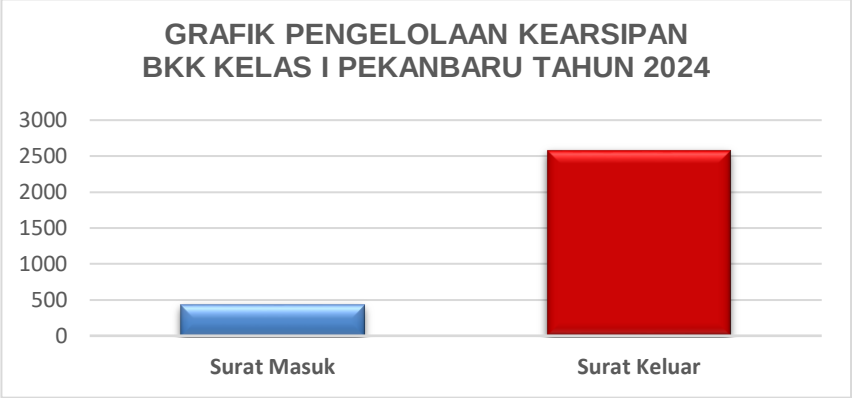

Grafik 6 Pengelolaan Kearsipan BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024

Pengelolaan Arsip Inaktif (arsip yang frekuensi penggunaanya telah menurun) adalah dengan menyimpan di *Records Center* atau disebut dengan Pusat Arsip organisasi. Arsip ini dideskripsikan dan diolah untuk menghasilkan daftar arsip inaktif yang disimpan. Daftar arsip inaktif disesuaikan dengan sistem dan pola penataan arsip inaktif. Pola penataan arsip inaktif dilaksanakan sesuai dengan pola penataan aslinya (original order) di dalam boks arsip yang standar. Pola penataan arsip inaktif dalam boks arsip dilaksanakan berdasarkan asal unit kerja pencipta arsip dan nomor urut boks arsip.

Peralatan Pemberkasan Arsip Aktif

1. Folder

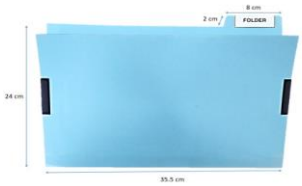

2. Guide/ Sekat

3. Filing Cabinet

Peralatan Pemberkasan Arsip Inaktif

Box Arsip (Ukuran : 10 cm x 38 cm x 27 cm)

Gudang Penyimpanan Arsip Inaktif

Berikut ini adalah arsip data kepegawaian (hard) dan aplikasi e-office (PDM – soft) di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru :

BAB II
TUJUAN DAN SASARAN KERJA

2.1 DASAR HUKUM

Adapun peraturan yang menjadi acuan dalam pembuatan Laporan Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru ini adalah :

a. Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1962 tentang Karantina Udara
b. Undang-Undang Nomor 04 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
c. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
d. International Health Regulation (IHR) tahun 2005
e. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.
f. Instruksi Presiden No. 7 tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi tahun 2015.
g. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1116 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan
h. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1479 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Terpadu.
i. Permenkes Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pelayanan dan Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional.
j. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan
k. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
l. Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
m. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan;
n. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
o. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan;
p. Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
q. Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan
r. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/Menkes/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025;
s. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat;
t. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular

u. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2017 tentang Perencanaan dan Penganggaran Bidang Kesehatan;
v. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.
w. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024
x. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria
y. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan;
z. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan
aa. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/334/2024 tentang Tim Kerja di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

2.2 TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR

2.2.1 Tujuan

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan fungsi, perkembangan dan hasil yang dicapai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2024.

Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian hasil kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2024.
- Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2024.
- Mengetahui upaya pemecahan dalam mengatasi hambatan tersebut.

2.2.2 Sasaran

Sasaran Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yaitu :

Meningkatkan upaya kesehatan dalam rangka cegah tangkal penyakit yang berbahaya di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru melalui upaya pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi, upaya kesehatan lintas wilayah, pengendalian risiko lingkungan dan dukungan managemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

2.2.3 Indikator

Indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru terdapat perubahan tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 9 Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis RAK BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2020-2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	DO	TARGET 2023
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	Kegiatan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan	0.95
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	99%
		3	Indeks Pengandalian Faktor risiko di pintu masuk negra	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	0.85
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (IKK) dengan menggunakan formula rata geometric	87

		5	Nilai IKPA	Indikator yang penetapannya oleh Kemeterian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, evektifitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi	95
		6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	79
		7	Persentase ASN ditingkatkan kapasitasnya	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	92%
		8	Persentase realisasi anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	96

BAB III
STRATEGI PELAKSANAAN

3.1 STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan diperlukan strategi pencapaian berdasarkan arah kebijakan yang diambil. Adapun strategi yang dilakukan Kantor Balai Kekarantinana Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2024 ini adalah :

1. Peningkatan Kompetensi SDM
   - ⇨ Pelatihan bidang kesekretariatan, pelatihan fungsional dan pelatihan Pengadaan barang dan jasa
   - ⇨ Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Tim Surveilans melalui pelatihan teknis tentang analisis data surveilans, pemantauan pelanggaran kekarantinaan, dan tindakan hukum yang relevan
   - ⇨ Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) akan terus dilakukan guna meningkatkan profesionalisme petugas Sanitarian dan Entomolog Kesehatan agar mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Tahun 2024 peningkatan kemampuan SDM tidak hanya tatap muka tetapi juga dilakukan via zoom dan inhouse training sehingga memberikan kesempatan kepada semua pegawai untuk mengikuti webinar sebanyak-banyaknya.
   - ⇨ Mengadakan pelatihan teknis tentang identifikasi dan mitigasi faktor risiko kesehatan orang, termasuk penyakit menular dan tidak menular. Turut hadir dalam simulasi penanganan kegawatdaruratan kesehatan di lingkungan Bandara.
   - ⇨ Derta peningkatan kompetensi pegawai melaluai LMS, Webinar dan platihan-pelatihan online lainnya
   - ⇨ Rekrutmen PPPK sesuai dengan arahan pusat untuk melengkapi kekurangan SDM
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sector terkait tugas dan fungsi BKK Kelas I Pekanbaru
   - ⇨ Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait penguatan data surveilans dalam rangka deteksi dini terhadap potensi penyebaran penyakit menular potensi wabah di wilayah kerja pelabuhan/bandara
   - ⇨ Melaksanakan koordinasi, kemitraan dan jejaring kerja. Percepatan untuk mencapai tujuan dan sasaran program serta percepatan perlu adanya

koordinasi, penguatan jejaring kerja serta support system yang baik dari lintas program/sektor khususnya untuk program Pelabuhan dan Bandara Sehat serta Program pengendalian faktor risiko lingkungan dan pengendalian vektor sehingga kualitas lingkungan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Melakukan sosialisasi
   - ⇨ Terkait informasi terbaru mengenai tugas dan fungsi dari balai kekarantiaan serta info terupdate mengenai isu-isu kekarantinaan kesehatan
   - ⇨ Terkait layanan dan proses pemberian layanan di BKK Kelas I Pekanbaru
   - ⇨ Dalam mensuksekan kegiatan yang berkaitan dengan lintas sektor perlu dilakukan sosialisasi khususnya kegiatan yang berkaitan dengan Pelabuhan dan Bandara Sehat yang dilaksanakan setiap tahun genap
4. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

   Monitoring dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuain proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya.
5. Melengkapi sarana dan prasarana
   - ⇨ Guna menjamin keberhasilan dan kelancaran dalam operasional kegiatan rutin maupun kegiatan seperti pengawasan dan pelayanan kesehatan dubutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap dan juga melengkapi prasarana alat pengolah data serta alat elektronik lainnya guna untuk mendukung keberhasilan dan kelancaran kegiatan.
   - ⇨ Penyediaan kebutuhan alat, bahan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan Kekarantinaan dan Surveilans Epidemiologi
   - ⇨ Penyediaan kebutuhan alat, bahan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan Survei vektor dan resiko lingkungan baik berupa bahan habis pakai maupun belanja peratan/mesin
   - ⇨ Memastikan ketersediaan alat pemantauan faktor risiko kesehatan, seperti alat ukur suhu, obat-obatan, dan peralatan proteksi diri (APD) juga mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pemantauan faktor risiko dan juga melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan solusi.
6. Regulasi dan aturan kementerian kesehatan dalam hal pengawasan alat angkut (pesawat) masih bersifat global sehingga pelaksanaan antar BKK tidak sama sesuai dengan persepsi masing-masing, sehingga terdapat kegiatan yang sulit untuk dilaksanakan seperti pemeriksaan Sanitasi Pesawat (karena tidak bersifat nasional).

7. Belum jelasnya defenisi operasional pengertian jenis barang yang termasuk dalam pengawasan BKK, sehingga saat ini BKK kelas I Pekanbaru hanya mengawasi OMKABA dan Jenazah.
8. Tidak adanya Bada Usaha Swasta (BUS) sebagai pelaksana tindakan penyehatan alat angkut dan barang di wilayah BKK Kelas I Pekanbaru.

3.2 HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN TUJUAN

1. Sumber daya manusia (SDM)
   - ⇨ Keterbatasan jumlah petugas yang terlatih khusus dalam surveilans dan kekarantinaan epidemiologi.
   - ⇨ Keterbatasan jumlah petugas yang terlatih khusus dalam pekerjaan peliputan kegiatan dan kehumasan
   - ⇨ Pada umumnya pelatihan menunggu penyelenggaraan yang dilaksanakan oleh lembaga tertentu sehingga pelaksanaanya masih terbatas
2. Keterbatasan sarana dan prasarana
   - ⇨ Alat pengolah data PC/Laptop sehingga menyebabkan pengawai harus bergantian menggukan PC yang tersedia atau menggunakan PC/Laptop pribadi
   - ⇨ Beberapa alat pemantauan faktor risiko kesehatan, seperti alat deteksi dini penyakit menular, juga infrastruktur pendukung untuk penanganan kegawatdaruratan dan situasi khusus, seperti ruang isolasi sementara di pelabuhan/bandara, masih perlu ditingkatkan.
3. Polemik anggaran
   - ⇨ Belanja modal yang tersedia untuk perluasan pemabngunan gedung, namun anggaran untuk pengadaan barang yang telah dihapuskan pada tahun 2023 tidak tersedia. Menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana terutama alat pengolah data pc dan laptop
   - ⇨ Pembatasan anggaran perjadin, sehingga beberapa kegiatan yang harus dilakukan tidak bisa telaksana (contoh : inventrisasi BMN, inventrisir arsip, dan lain-lain)
   - ⇨ Blokir anggaran bersumber RM, namun pada akhirnya yang diblokir cuman sedikit. Sehingga, menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi bertumpuk di akhir tahun
   - ⇨ Rencana penarikan anggran 001 oleh pusat namun tidak jadi dilaksanakan menyebabkan anggaran belebih cukup besar pada akhir tahun
4. Terdapat perubahan tim kerja pada Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru
   - ⇨ Perlu penyesuaian dan koordinasi terlebih dahulu dengan anggota tim yang baru. Serta perlu memahami tugas masing-masing dari tim kerja
   - ⇨ Belum terstrukturnya ruang lingkup dan batasan serta penugasan atau tim kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam Pembangunan Zona Integritas

5. Data surveilans yang tepat waktu sangat penting untuk memastikan kesiapan sistem kesehatan dalam merespons setiap ancaman kesehatan secara efektif dan efisien, namun dalam pelaksanaanya masih ditemui adanya kesulitan mendapatkan data yang akurat dan tepat waktu dari berbagai wilayah kerja untuk analisis epidemiologi dan surveilans.
6. Terdapat ketidakseragaman sistem pencatatan dan pelaporan dari Puskesmas atau instansi terkait pelaporan data
7. Regulasi dan aturan kementerian kesehatan dalam hal pengawasan alat angkut (pesawat) masih bersifat global sehingga pelaksanaan antar BKK tidak sama sesuai dengan persepsi masing-masing, sehingga terdapat kegiatan yang sulit untuk dilaksanakan seperti pemeriksaan Sanitasi Pesawat (karena tidak bersifat nasional).
8. Belum jelasnya defenisi operasional pengertian jenis barang yang termasuk dalam pengawasan BKK, sehingga saat ini BKK kelas I Pekanbaru hanya mengawasi OMKABA dan Jenazah.
9. Tidak adanya Bada Usaha Swasta (BUS) sebagai pelaksana tindakan penyehatan alat angkut dan barang di wilayah BKK Kelas I Pekanbaru.
10. Pemeriksaan sampel air dan sampel makanan belum meliputi pemeriksaan bakteriologis.
11. Kualitas hasil pemeriksaan tidak presisi karna belum dilakukan kalibrasi alat pengukuran kualitas lingkungan.
12. Belum terstrukturnya penugasan peliputan kegiatan kekarantinaan Kesehatan di lapangan.

3.3 TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

1. Meningkatkan Koordinasi dan jejaring kerja dengan Lintas sektor terkait sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik, khususnya kesepakatan untuk mengirim data secara akurat dan realtime
2. Peningkatan Kompetensi Petugas melalui workshop pengelolaan data rutin menggunakan aplikasi pengelolaan data dan penyajian grafis
3. Melakukan sosialisasi terkait update regulasi pengawasan alat angkut dan barang kepada lintas sector di Pelabuhan dan Bandara
4. Membentuk whatsapp group dengan GM Airline dan pimpinan pelayaran untuk memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengawasan alat angkut dan barang
5. Pembinaan dan Pendampingan bagi Petugas di Lapangan Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada petugas terhadap manajemen cegah tangkal di pintu masuk Negara sehingga kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan
6. Penerapan sistem transformasi digital dalam pelaporan harian dan pelayanan di BKK Kelas I Pekanbaru

7. Penyediaan kebutuhan alat, bahan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan Survei vektor dan resiko lingkungan baik berupa bahan habis pakai maupun belanja peratan/mesin
8. Pengukuran kebugaran pada petugas BKK Kelas I Pekanbaru secara berkala, Pemeriksaan berkala bagi petugas Balai Kekarantinaan Kesehatan merupakan program terobosan yang bertujuan untuk memantau kesehatan dan kebugaran petugas guna memastikan kesiapan mereka dalam menjalankan tugas di lingkungan berisiko tinggi. Pemeriksaan ini dilakukan dengan metode Rockport Walk Test untuk menilai kebugaran kardiovaskular melalui pengukuran waktu tempuh berjalan sejauh 1,6 km serta penghitungan denyut nadi untuk menentukan VO_2 max. Selain itu, dilakukan pengukuran gula darah, kolesterol, dan hemoglobin (Hb) guna mendeteksi risiko penyakit metabolik seperti diabetes, gangguan kardiovaskular, dan anemia yang dapat memengaruhi daya tahan tubuh petugas. Hasil pemeriksaan akan dievaluasi dan dikonsultasikan kepada petugas agar mereka mendapatkan rekomendasi tindakan preventif atau perawatan lebih lanjut jika diperlukan. Dengan program ini, diharapkan kesehatan petugas tetap optimal sehingga dapat menjalankan tugasnya secara efektif dalam menjaga kesehatan masyarakat di lingkungan kekarantinaan kesehatan.
9. Penerapan sistem transformasi digital seperti e report untuk mempermudah kegiatan petugas juga melakukan rekonsiliasi data terkait stok vaksin terpakai, jumlah ICV terpakai hingga kegiatan pembayaran dann billing untuk menghindari terjadinya kesalahan data pelaporan.
10. Penerapan sistem transformasi digital dalam diseminasi dan publikasi serta pelayanan publik dalam hal kekarantinaan kesehatan
11. Melakukan sosialisasi dan campaign Pembangunan Zona Integritas melalui media social dan media elektronik

BAB IV
HASIL KERJA

4.1 PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru sepanjang tahun 2024 meliputi kegiatan sebagai berikut :

Tabel 10 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	• Indeks deteksi factor resiko dipintu masuk negara • Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan • Indeks Pengandalian Faktor risiko di pintu masuk negra	0,95 99% 0.85	0,96 100% 1.00	101,05% 101,01% 117,65%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	• Jumla Nilai Kinerja Anggaran • Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran • Kinerja implementasi WBK satker • Persentase ASN ditingkatkan kapasitasnya • Persentase realisasi Anggaran	87 95 79 92% 96%	94,69 97,11 91,17 109,09% 97,20%	108,84% 102,22 % 115,41% 115,41% 101,25%

4.2 PENCAPAIAN KINERJA

4.2.1 SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM

Sub Bagian Administrasi Umum mengelola kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dilaporkan ke Ditjen P2P. Dokumen pelaporan merupakan kumpulan tulisan yang berisi pertanggung jawaban kinerja selama satu tahun serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang berjalannya program BKK Kelas I Pekanbaru.

Adapun Kegiatan di Tahun 2024 Subag Administrasi Umum BKK Kelas I Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Layanan Dukungan Managemen Internal

   Layanan dukungan managemen satker adalah Layanan yang diberikan dalam menunjang terselenggaranya tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan kantor secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan kegiatannya beberapa hal yang dilaksanakan di tahun anggaran 2024 diantaranya :

   - Layanan BMN

     Kegiatan yang dilakukan pada komponen ini adalah penyusunan laporan BMN oleh petugas asset persedian satker, petugas asset dan persedian wilayah dan Seudo dan penyusunan RKBMN

   - Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi

     Kegiatan yang dilakukan pada komponen ini adalah diseminasi/promosi informasi kegiatan melalui penyusunan media KIE berupa Media KIE (spanduk, bener , dll), cetak bulletin dan Implementasi Budaya Pelayanan Prima (Penghargaan pelayanan public). Pada tahun 2024 KKB Kelas I Pekanbaru melakukan penerbitan bulletin LAKKSAMANA Pekanbaru sebanyak dua kali dan pada tahun 2024 BKK Kelas I pekanbaru juga meraih Penghargaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyeleanggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) Katagori Sangat Baik pada malam anugrah Hari Kesehatan Nasional 2024 di Kementrian Kesehatan.

   - Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal

     Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini adalah cetak media KIE WBK diaman update bilbord wbk yangberada di kantor induk dan cetak spanduk dan benner wbk, Cetak baju media KIE WBK berupa kemeja untuk semua pegawai dan PPNPN BKK Kelas I Pekanbaru dan cetak PIN WBK yang merukan atribut pada baju PDH BKK Kelas I Pekanbaru.

   - Layanan Umum dan Perlengkapan

     Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini berupa langganan aplikasi meeting berbayar *(zoom meeting)*, sewa kendaraan dinas jabatan dimana sebelumnya BKK

Kelas I Pekanbaru telah mendapatkan persetujuan RKBMN terkait sewa kendaraan dinas jabatan ini, jasa asistensi manajemen mutu ISO 9001 dan SOP AP sehingga pada tahun 2024 BKK Kelas I Pekanbaru telah mendapatkan sertifikan ISO 9001:2015 ICG-QSM/10375, penyusunan RUP sehingga tersusunya dokumen RUP dan pengadaan topi/peci Mutz PDH untuk semua pegawai karena ada perubahan lambang dan warna mutz

- Layanan Perkantoran

  Kegiatan utama pada komponen ini adalah belanja pegawai yaitu berupa sub komponen pembayaran gaji, tunjangan serta uang lembur pegawai PNS dan PPPK. Selanjutnya sub komponen operasional pemeliharaan kantor yaitu berupa kegiatan : belanja keperluan sehari-hari perkantoran, pemeliharaan gedung kantor induk, pemeliharaan gedung wilker, pemeliharaan halaman kantor baik yang di induk maupun wilker, pemeliharaan kendaraan roda 4, pemeliharaan kendaraan roda 2, belanja langganan daya dan jasa, honor pengelola APBN, honor pengelola SAI baik satker maupun wilayah, honor pengurus dan penyimpan BMN, honor pengelola PNBP, honor rohaniawan, pengadaan pas masuk bandara, honor dan lembur PPNPN, pajak kendaraan bermotor, sewa gedung kantor , jasa security dan cleaning service (outsorcing), biaya pemeliharaan asset kantor, biaya pengadaan pakaian dinas pegawai dan PPNPN, pakaian dinas upacara, biya pengirman surat, dan belanja cetak.

2. Layanan Sarana dan Prasarana Internal

   Dalam pemenuhan sarana dan prasarana internal tersebut, Sub Bagian Administrasi Umum sebagai *users* tunggal kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

   - Perluasan gedung kantor induk, gedung bangunan dua lantai yang mana pada lantai satu/dasar diperuntukan untuk parkir dan lantai dua untuk aula BKK Kelas I Pekanbaru.
   - Paket layar LED dan saound system yang diperuntukan untuk aula baru
   - AC sebanyak 4 Pc untuk aula baru
   - Laptop 1 Pc untuk mengganti laptop yang sudah rusak berat

   Pengadaan Paket layar LED dan saound system, AC dan laptop diperoleh dari anggaran sisa dari perluasan bangunan kantor induk dengan meminta rekomendasi dari esselon I untuk pemanfaatan sisa anggaran.

3. Layanan Manajemen SDM

   Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini adalah :

   - Layanan administrasi kepegawaian ditjen P2P

Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini berupa analisis kebutuhan dan perencanaan pegawai berupa konsultasi kepegawaian, layanan mutasi kepegawaian dan kegiatan pemeriksaan kesehatan ASN dan PPNPN. Keluaran dari komponen ini adalah tersusunnya dokumen laporan kepegawaian dan dokument hasil pemeriksaan kesehatan pegawai.

- Layanan Pendidikan dan Pelatihan

  Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini berupa Diklat bidang kesekretariatan satu orang, pelatihan bidang kesekretariatan 18 orang dan pelatihan barang dan jasa tiga orang. Keluaran dari komponen ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan pegawai dan tersertifikasi.

4. Layanan Perencanaan dan Penganggaran
   - Layanan perencanaan dan penganggaran

     Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini adalah penyususnan document RKA/KL, pembahasan dan penelaahan usulan document perencanaan dan anggaran, dan revisi anggaran, penyusunan TR PNBP. Keluaran dari komponen ini adalah tersususnnya Dokument RKA/KL T.A 2023 BKK Kelas I Pekanbaru, proposal PNBP serta lancar proses revisi anggaran yang dilakukan selama tahun 2024.
   - Layanan pemantauaan dan evaluasi

     Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini adalah penyusunan laporan kinerja dan evaluasi sakip. Keluaran dari komponen ini adalah Lakip BKK Kelas I Pekanbaru dan Nilai SAKIP BKK Kelas I Pekanbaru tahun 2024.
   - Layanan manajemen keuangan

     Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini berupa kegiatan penyusunan realisasi anggaran bulanan/triwulan/semester/tahunan, Rekonsiliasi LK UAPPA dan UAPPA W, desk PIPK dan koordinasi terkait keuangan. Keluaran dari komponen ini adalah tersusunnya laporan dokumen laporan keuangan semester tahun anggaran 2024 dan terlaksananya desk PIPK . Kegiatan pada komponen ini sebahagian besar adalah anggaran perjalanan dinas.
   - Penyelenggaraan ke arsipan

     Kegiatan yang terlaksana pada komponen ini adalah belanja bahan penunjang arsip, desk arsip / konsultasi kearsipan dan bimtek kearsipan dan persuratan ke wilayah kerja. Keluaran dari komponen ini adalah tersusunya laporan arsip.

4.2.2 TIM KERJA SURVEILANS DAN PENINDAKAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN (TIM KERJA I)

A. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Jmaah Calon Haji (JCH) di Kabupaten /kota (Pra Embarkasi)

Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Jmaah Calon Haji (JCH) di Kabupaten/kota (Pra Embarkasi) merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam suatu siklus musim haji, meliputi pengumpulan data-data tentang kejadian yang berhubungan dengan status kesehatan Jemaah haji, yang diikuti dengan kegiatan pengolahan data dan penyebarluasan hasil analisis tepat waktu kepada stakeholder untuk pencegahan dan pengendalian. Kegiatan ini dilakukan pada enam (6) Kabupaten dan satu (1) Kota Pekanbaru dengan total jamaah sebanyak 3521 orang dan rinciannya sebagai berikut :

1) Distribusi Jamaah Haji yang dilakukan pengawasan di Kabupaten /Kota

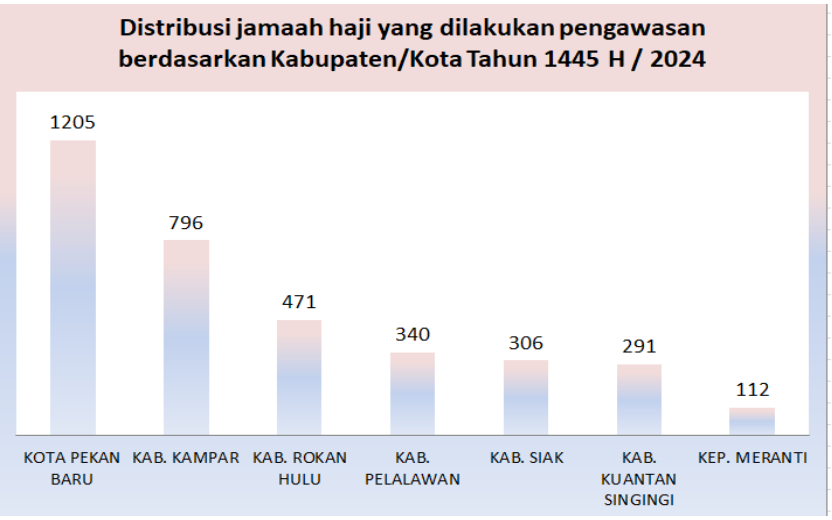

Grafik 7 Distribusi Jamaah Haji yang dilakukan pengawasan di Kabupaten /Kota Tahun 1445 H / 2024

Adapun Kabupaten/kota yang dilakukan pengawasan kesehatan jamaah haji oleh BKK Kelas I Pekanbaru adalah Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan hulu, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kuantan Singingi ,Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kota Pekanbaru. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah Jamaah yang dilakukan pengawasan terbanyak berasal dari Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 1205 orang dan jumlah pengawasan jamaah haji terendah berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu 112 orang.

2) Distribusi Jamaah Haji berdasarkan jenis kelamin

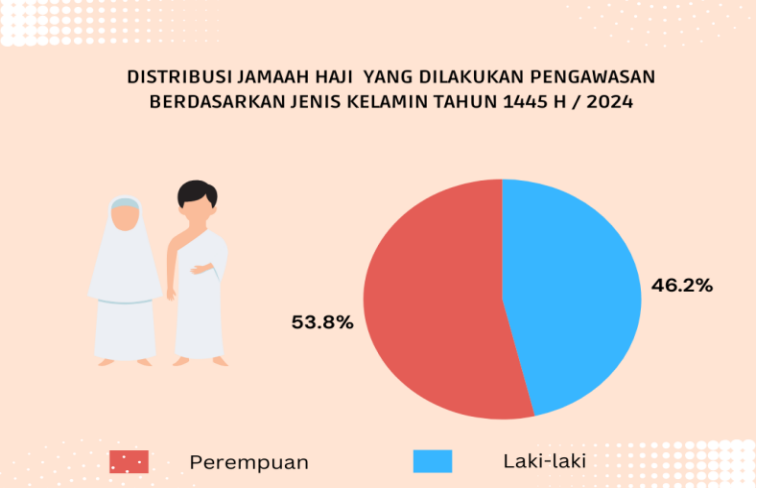

Grafik 8 Distribusi Jamaah Haji berdasarkan jenis kelamin
Tahun 1445 H / 2024

Dari total 3521 orang jamaah Haji yang dilakukan pengawasan oleh BKK Kls I Pekanbaru, proporsi jenis kelamain perempuan lebih banyak dari Jamaah laki-laki, dimana jamaah perempuan berjumlah 1893 orang (53,8 %) dan jamaah laki-laki berjumlah 1628 orang (46,2 %).

3) Distribusi Jamaah Haji berdasarkan kategori umur

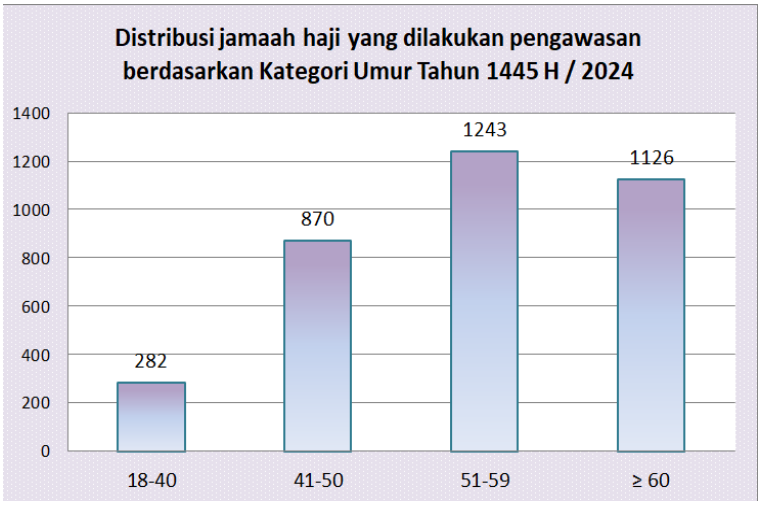

Grafik 9 Distribusi Jamaah Haji berdasarkan kategori umur
Tahun 1445 H / 2024

Berdasarkan kelompok umur jamaah Haji yang dilakukan pengawasan oleh BKK Kls I Pekanbaru jumlah terbanyak adalah kelompok umur 51 – 59 tahun sebanyak 1243 orang (35,3 %), diikuti dengan kelompok umur > 60 tahun 1126 orang (31,9 %) , Kelompok umur 41 – 50 tahun 870 orang (24,7 %) dan umur 18 – 40 tahun 282 orang (8 %).

4) Jumlah 10 diagnosa penyakit (ICD 10) tertinggi

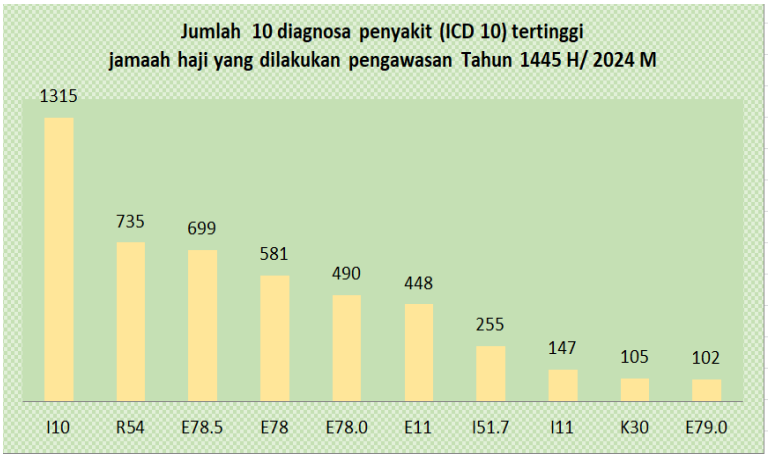

Grafik 10 Jumlah 10 diagnosa penyakit (ICD 10) tertinggi Tahun 1445 H / 2024 M

Sepuluh (10) Diagnosa terbanyak pada Jamaah haji yang dilakukan pengawasan oleh BKK Kelas I Pekanbaru di dominasi oleh penyakit Kronik dengan diagnosa tertinggi I10 (Hipertensi) 1315 kasus, R54 (Senility) 753 kasus, E78.5 (Hyperlipidemia, unspecified) 699 kasus, E78 (Disorders of lipoprotein metabolism and other lipiademias) 581 kasus E78.0 (Pure Hypercolesterolaemia) 490 kasus, E11 (DM) 448 kasus ,I51.7 (Cardiomegaly) 255 kasus ,I11 (Hypertensive heart disease) 147 kasus,K30 (Dyspepsia) 105 kasus,E79.0 (Hyperuricemia) 102 kasus. Sedangkan diagnosa lainnya hanya dalam jumlah yang kecil dimana masalah kesehatan ini sangat umum terjadi dikarenakan pola makan ataupun gaya hidup yang kurang sehat. Pada umumnya penderita penyakit kronik sudah mengkonsumsi obat – obatan rutin seperti obat Cholesterol, obat DM, Obat Hipertensi. Tugas pendamping dan peugas kesehatan adalah mengingatkan kepada Jamaah untuk memakan obatnya secara teratur.

5) Distribusi Jamaah Haji berdasarkan risiko

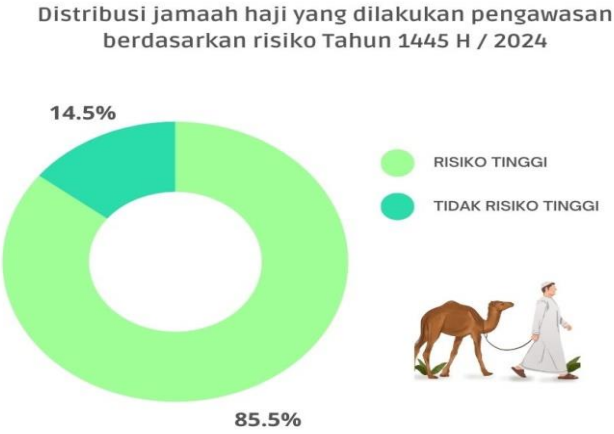

Grafik 11 Distribusi Jamaah Haji berdasarkan risiko Tahun 1445 H / 2024

Jamaah haji risiko tinggi (risti) adalah Jamaah yang memiliki kondisi kesehatan atau faktor lain yang berpotensi menyebabkan komplikasi serius selama pelaksanaan ibadah haji dengan kriteria : memiliki penyakit kronis,riwayat penyakit akut, berusia diatas 60 tahun, gangguan mobilitas, IMT dalam rentang tidak normal dan kondisi gangguan kekebalan tubuh. Sedangkan jamaah haji tidak risiko tinggi (non-risti) adalah Jamaah yang memiliki kondisi kesehatan atau faktor lain yang berpotensi menyebabkan komplikasi serius selama pelaksanaan ibadah haji. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah Jamaah haji yang memiliki risiko tinggi adalah 3012 orang (85,5%) dan jamaah haji yang tidak memliki risiko tinggi 509 orang (14,5%) . Dengan adanya pengelompokan tersebut dapat mempermudah pengawasan, pendampingan, dan intervensi kesehatan selama proses haji, karena Jumlah Jamaah haji yang memiliki risiko tinggi jauh lebih banyak daripada jamaah haji yang tidak memiliki risiko tinggi.

B. Surveilans Penyakit Di Wilayah Kerja BKK Pekanbaru Melaui Jejaring Surveilans

Monitoring evaluasi surveilans epidemiologi dan Faktor Risiko Penyakit di pelabuhan / bandara merupakan kegiatan deteksi dini cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular wabah/PHEIC melalui pengawasan terhadap data penyakit di puskesmas yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengumpulan data sekunder 10 besar kunjungan pasien dengan penyakit menular dan penyakit tidak menular di puskesmas, lalu dilakukan pengolahan dan analisa data. Kegiatan ini telah terealisasi sebanyak 12 kali di 6 wilayah kerja pelabuhan dan Pos BSSK II Pekanbaru dari bulan Januari s/d Desember 2024. Hasil kegiatan Monitoring Surveilans epidemiologi dan faktor risiko penyakit di pelabuhan / bandara di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Wilayah kerja Siak (Puskesmas Siak)

Grafik 12 Data Penyakit Manular di Puskesama Siak Wilker Siak Tahun 2024

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Siak Wilker Siak tahun 2024, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi di Puskesmas Siak yaitu sebesar 2841 kasus, di ikuti dengan penyakit Rhinitis akut 1066 kasus, Diare 396 kasus, Dermatitis Atopik 322 kasus, Skabies 150 kasus, Bronkhitis akut 145 kasus, Konjungtivitis 140 kasus, TB Paru 125 kasus, Dermatitis/Eksim 94 kasus, dan Impetigo 77 kasus.

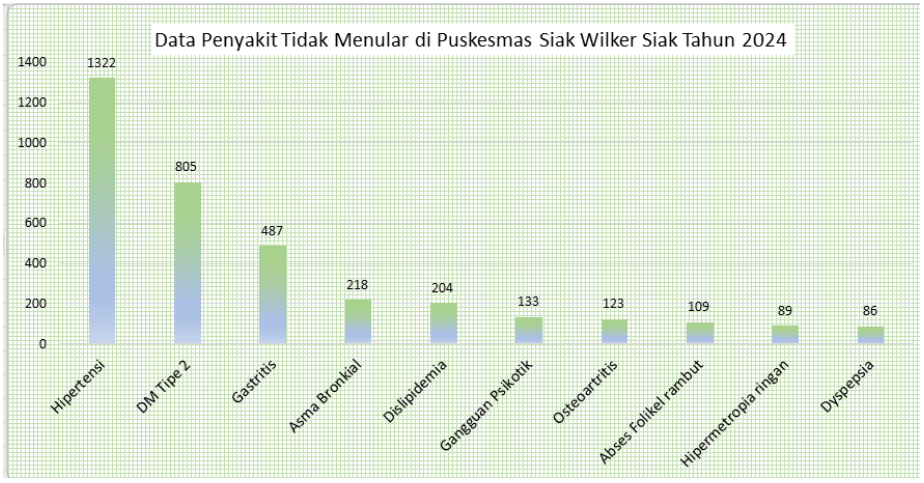

Grafik 13 Data Penyakit Menular di Puskesmas Siak Wilker Siak Tahun 2024

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Siak pada tahun 2024, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 1322 kasus, penyakit DM tipe 2 805 kasus, penyakit Gastritis 487 kasus, penyakit Asma bronkial 218 kasus, Dyslipidemia 204 kasus, Gangguan Psikotik 133 kasus, Osteoartritis 123 kasus, Abses folikel rambut 109 kasus, Hipermetropia ringan 89 kasus dan Dyspepsia 86 kasus

2) Wilayah kerja Buatan (Puskesmas Koto Gasib)

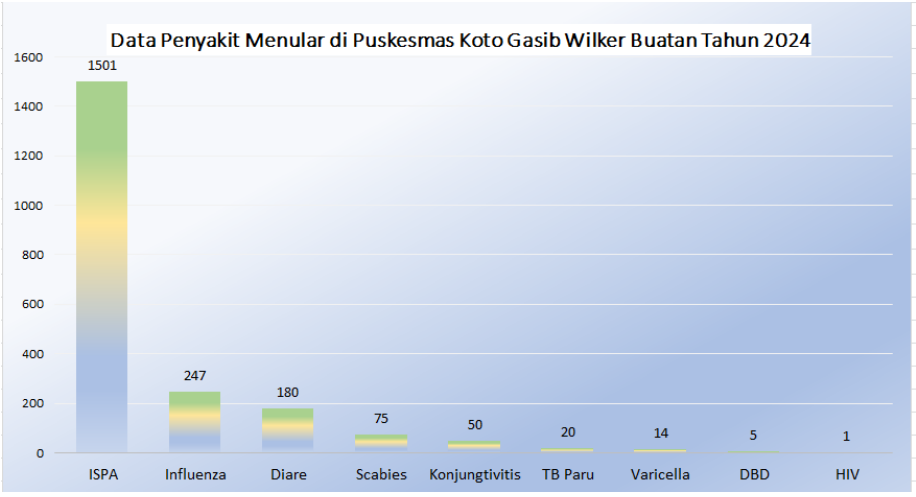

Grafik 14 Data Penyakit Menular di Puskesmas Koto Gasib WIlker Buatan Tahun 2024

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Koto Gasib Wilker Buatan tahun 2024, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 1501 kasus, di ikuti dengan penyakit Influenza 247 kasus, Diare 180 kasus, Skabies 75 kasus, Konjungtivitis 50 kasus, TB Paru 20 kasus, Varicella 14 kasus, DBD 5 kasus, dan HIV 1 kasus.

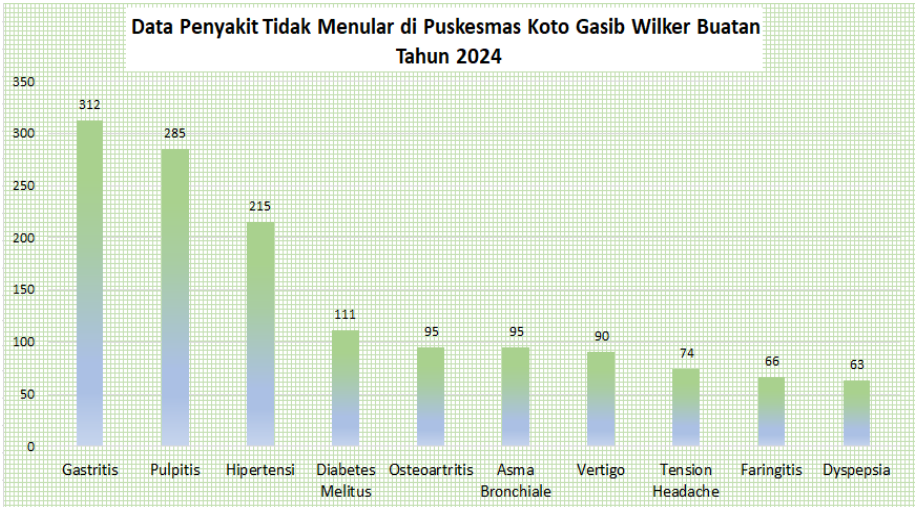

Grafik 15 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Koto Gasib Wilker Buatan Tahun 2024

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Koto Gasib pada tahun 2024, Penyakit Gastritis merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 312 kasus, Pulpitis 285 kasus, penyakit Hipertensi 215 kasus, penyakit Diabetes mellitus 111 kasus, Osteoartritis 95 kasus, Asma Bronchiale 95 kasus, Vertigo 90 kasus, Tension Headache 74 kasus, Faringitis 66 kasus dan Dyspepsia 63 kasus

3) Wilayah kerja Kampung dalam (Puskesmas Senapelan)

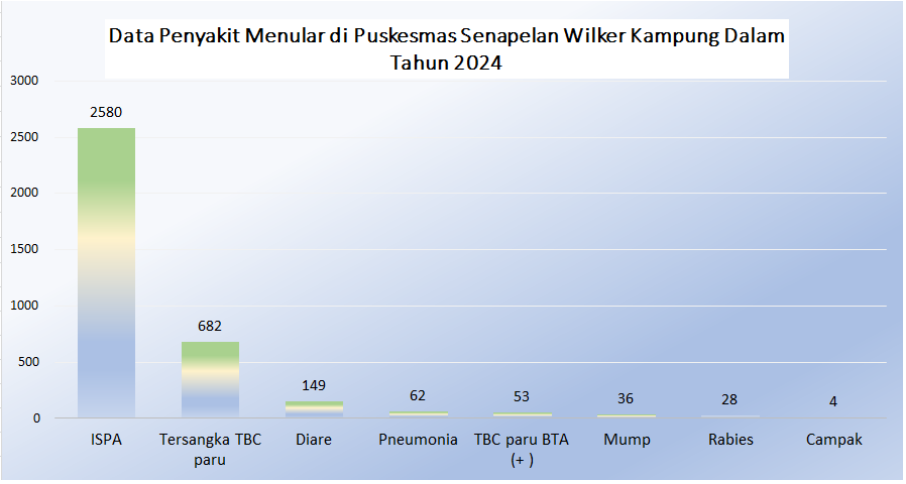

Grafik 16 Data Penyakit Menular di Puskesmas Senapelan Wilker Kp.Dalam Tahun 2024

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Senapelan Wilker Kampung dalam tahun 2024, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 2580 kasus, di ikuti dengan penyakit Tersangka TBC Paru 682 kasus, Diare 149 kasus, Pneumonia 62 kasus, TBC paru BTA (+) 53 kasus, Mumps 36 kasus, Rabies 28 kasus dan penyakit campak 4 kasus.

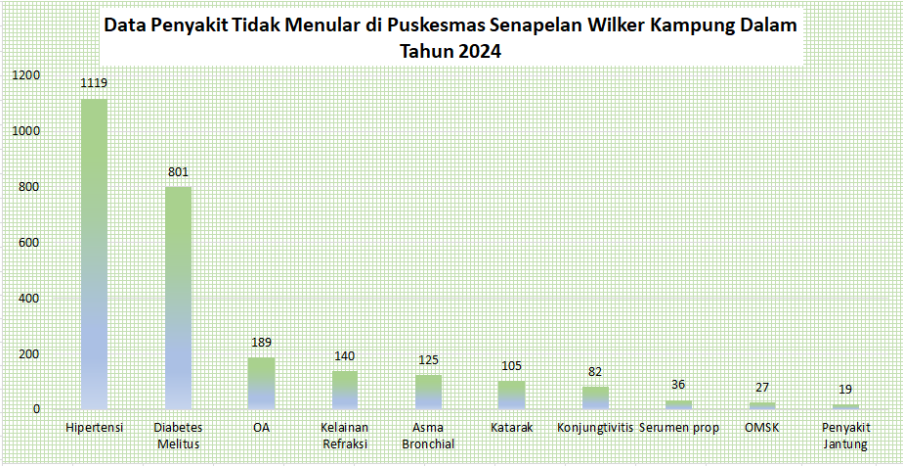

Grafik 17 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Senapelan Wilker Kp.Dalam Tahun 2024

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Senapelan pada tahun 2024, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 1119 kasus, Diabetes melitus 801 kasus, penyakit OA 189 kasus, Kelainan refraksi 140 kasus, Asma Bronchiale 125 kasus, Katarak 105 kasus, Konjungtivitis 82 kasus, Serumen prop 36 kasus, OMSK 27 kasus dan Penyakit jantung 19 kasus

4) Pos Bandara Sultan syarif kasim II Pekanbaru (Puskesmas Simpang Tiga)

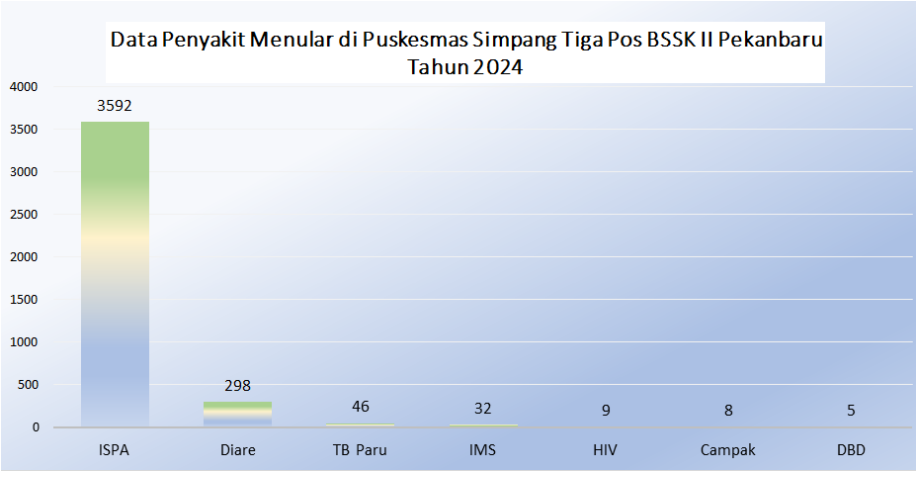

Grafik 18 Data Penyakit Menular di Puskesmas Simp.Tiga Pos BSSK II Pekanbaru Tahun 2024

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Simpang Tiga Pos BSSK II Pekanbaru dalam tahun 2024, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 3592 kasus, di ikuti dengan penyakit Diare 298 kasus, TB Paru 46 kasus, IMS 32 kasus, HIV 9 kasus, Campak 8 kasus, dan penyakit DBD 5 kasus.

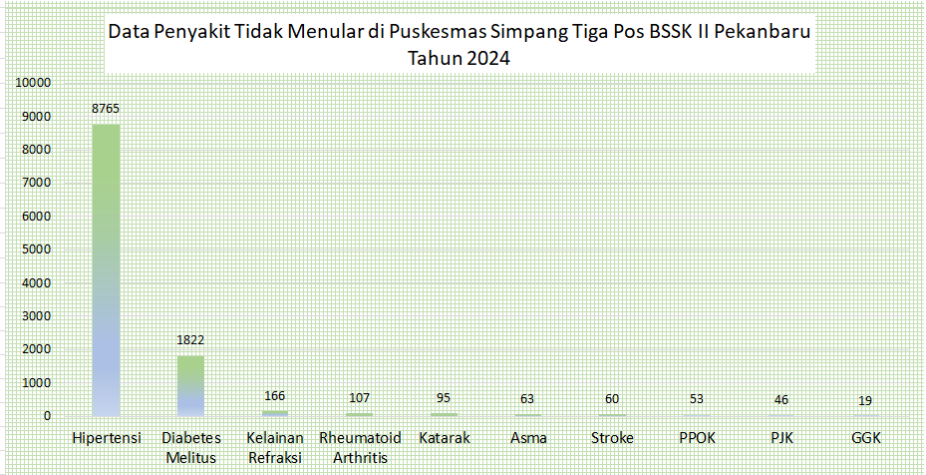

Grafik 19 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Simp.Tiga Pos BSSK II Pekanbaru Tahun 2024

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Simpang Tiga Pos BSSK II Pekanbaru pada tahun 2024, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 8765 kasus, Diabetes melitus 1822 kasus, Kelainan Refraksi 166 kasus, Rheumatoid Artritis 107 kasus, Katarak 95 kasus, Asma 63 kasus, Stroke 60 kasus, Penyakit jantung koroner (PJK) 46 kasus, dan Penyakit Gagal ginjal kronis (GGK) 19 kasus.

5) Wilayah kerja Tanjung Buton (Puskesmas Sungai Apit)

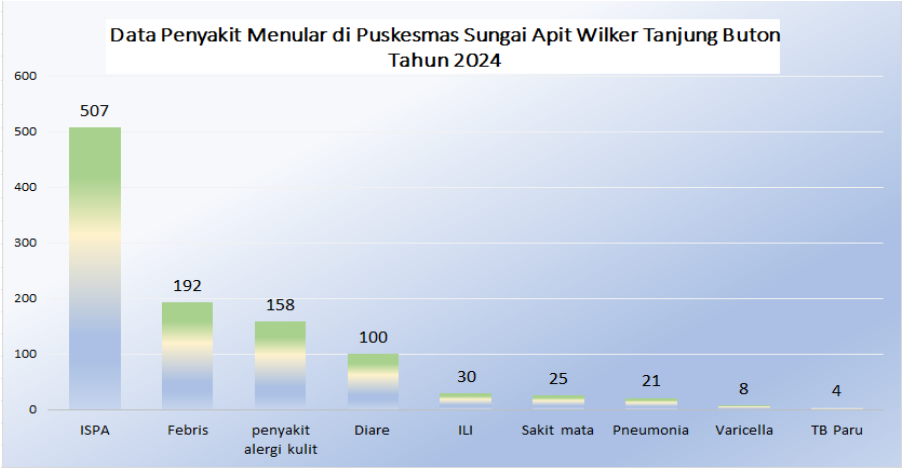

Grafik 20 Data Penyakit Menular di Puskesmas Sungai Apit Wilker Tanjung Buton Tahun 2024

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Sungai Apit wilker tanjung Buton tahun 2024, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 507 kasus, di ikuti dengan Febris 192 kasus, Penyakit alergi kulit 158 kasus, Diare 100 kasus, ILI 30 kasus, Sakit mata 25 kasus, Pneumonia 21 kasus, Varicella 8 kasus, dan TB Paru 4 kasus.

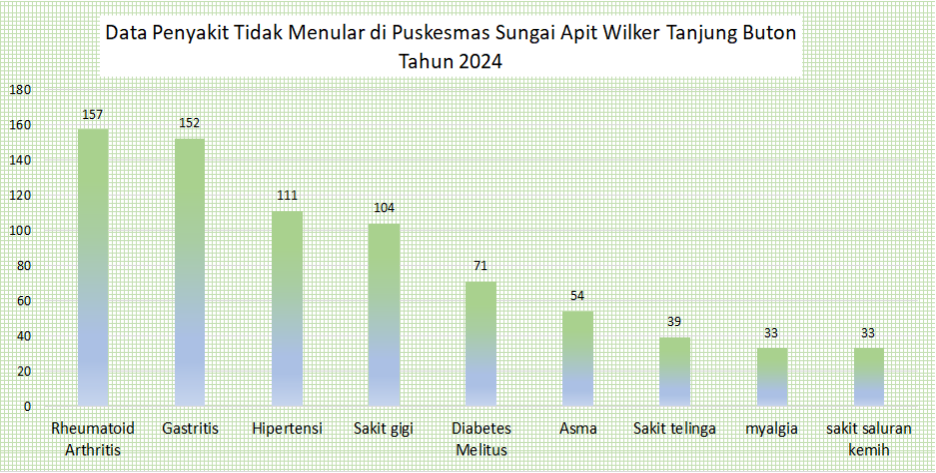

Grafik 21 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Sungai Apit Wilker Tanjung Buton Tahun 2024

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Sungai Apit wilker tanjung Buton pada tahun 2024, Penyakit Rheumatoid Artthritis merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 157 kasus, Gastritis 152 kasus, Hipertensi 111 kasus, Sakit gigi 104 kasus, Diabetes Melitus 71 kasus, Asma 54 kasus, Sakit telinga 39 kasus, Myalgia 33 kasus, dan Penyakit saluran kemih 33 kasus.

6) Wilayah kerja Selat panjang (Puskesmas Selat Panjang)

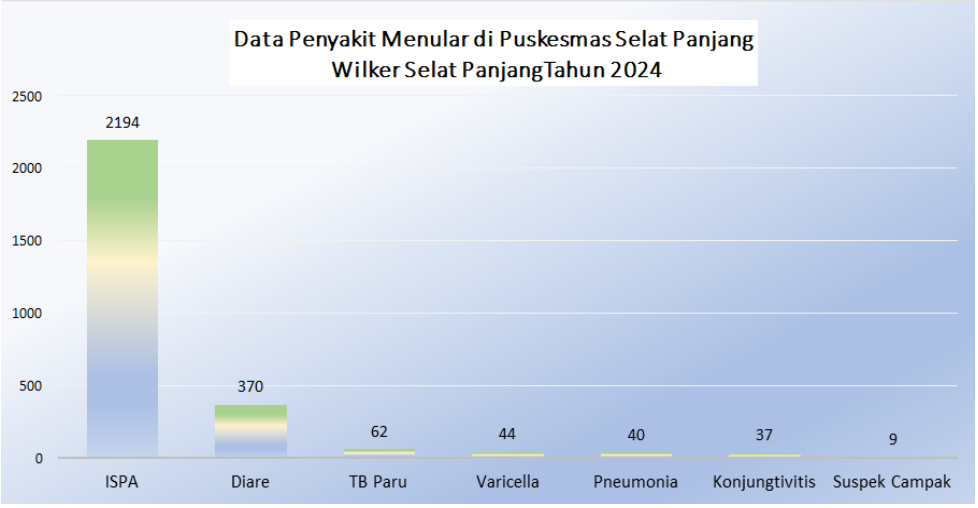

Grafik 22 Data Penyakit Menular di Puskesmas Selat Panjang Wilker Selat Panjang Tahun 2024

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Selat Panjang, Wilker Selat Panjang dalam tahun 2024, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 2194 kasus, di ikuti dengan penyakit Diare 370 kasus, TB Paru 62 kasus, Varicella 44 kasus, Pneumonia 40 kasus, Konjungtivitis 37 kasus, dan Suspek Campak 9 kasus.

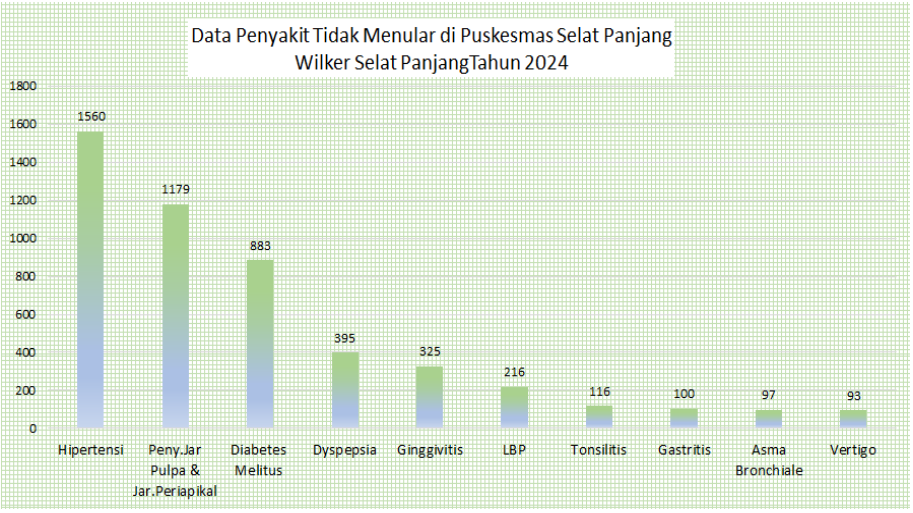

Grafik 23Data Penyakit Tidak Menular di Puskesama Selat Panjang Wilker Selat Panjang Tahun 2024

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Selat Panjang wilker Selat Panjang pada tahun 2024, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 1560 kasus, Peny.Jaringan Pulpa & Jar.Periapikal 1179 kasus, Diabetes Melitus 883 kasus, Dyspepsia 395 kasus, Ginggivitis 325 kasus, LBP 216 kasus, Tonsilitis 116 kasus, Gastritis 100 kasus, Asma Bronchiale 97 kasus dan Penyakit vertigo 93 kasus.

7) Wilayah kerja Sungai Duku (Puskesmas Lima puluh)

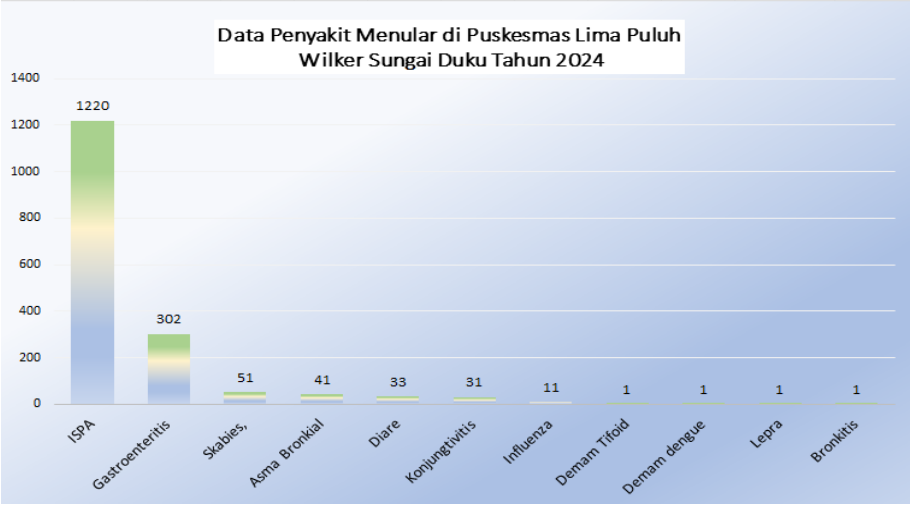

Grafik 24 Data Penyakit Menular di Puskesmas Lima Puluh Wilker Sungai Duku Tahun 2024

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Lima Puluh wilker Sungai Duku tahun 2024, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 1220 kasus, di ikuti dengan Gastroenteritis 302 kasus, Penyakit Skabies 51 kasus, Asma Bronkial 41 kasus, Diare 33 kasus, Konjungtivitis 31 kasus, Influenza 11 kasus, Demam Tifoid 1 kasus, Demam dengue 1 kasus, Lepra 1 kasus dan Bronkitis 1 kasus.

Grafik 25 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesams Lima Puluh Wilker Sungai Duku Tahun 2024

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Lima Puluh wilker Sungai Duku pada tahun 2024, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 3783 kasus, Rhunitis akut

1620 kasus, DM tipe 2 1260 kasus, Dislipidemia 331 kasus, Necrosis of pulp 251 kasus, Gastritis 203 kasus, faringitis 168 kasus, Tension headache 155 kasus, Tonsilitis 110 kasus dan Penyakit Reumatoid Artritis 95 kasus.

C. Penyusunan Rencana Kontigensi penyakit PHEIC di Pelabuhan

Pada tanggal 23 Juli 2022 Direktur Jenderal Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) menetapkan *mpox* menjadi *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Per 10 Januari 2023, telah dilaporkan 84.415 kasus dari 110 negara dengan 76 kematian. Di Indonesia pada minggu ke 32 s/d 33 epidemiologi (4-17 Agustus 2024) jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 88 kasus tanpa kematian. 59 kasus terkonfirmasi berada di DKI Jakarta, 13 kasus di Jawa Barat, 9 kasus di Banten, 3 di Jawa Timur, 3 di DIY, dan 1 di Kepulauan Riau. Ketika adanya dugaan kejadian *PHEIC* maka pemerintah indonesia melalui kementerian kesehatan segera melakukan kesipsiagaan menagani potensi *PHEIC* tersebut dengan meningkatkan kesiapsiagaan dipintu masuk dan wilayah, dan menentukan respon sesuai SOP yang diperlukan dengan melibatkan peran lintas sektor terkait, sehingga dukungan dalam tindakan penanggulangan dapat maksimal diberikan.

Rencana kontingensi **PHEIC (Public Health Emergency of International Concern)** adalah dokumen atau langkah-langkah yang dirancang untuk merespons dan mengelola keadaan darurat kesehatan masyarakat dengan potensi dampak internasional. Rencana ini penting untuk meminimalkan dampak dari kondisi darurat, seperti wabah penyakit menular, yang dapat meluas lintas batas negara. Sebagai salah satu bentuk respon Menghadapi Kemungkinan *PHEIC MPOX*, BKK Kelas I Pekabaru telah melaksanakan penyusunan Rencana Kontigensi penanganan PHEIC penyakit MPOX di Pelabuhan PT.Pelindo Perawang pada tanggal 24 September 2024 di Hotel Novotel Pekanbaru. Dalam penyusunan Rencana Kontingensi ini lintas sektor dan stakeholder yang dilibatkan adalah : KSOP Kelas II Pekanbaru, PT. Pelindo TPK Perawang,Dinkes Siak,RSUD AA Pekanbaru, RS Perawang, Imigrasi Kelas II TPI Siak, Kantor Pelayanan Bea dan Cukai tipe B Pekanbaru, Pol Airud, Pos TNI AL, Labkesling, Dishub Kab.Siak, Balai Karantina Indonesia Pekanbaru, Puskesmas Perawang, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pekanbaru, DPC INSA Pekanbaru,dan TKBM Perawang.

Penanggulangan KLB/ Wabah /*PHEIC* di Pelabuhan PT.Pelindo Perawang berada di bawah komando Posko KLB /Wabah /*PHEIC* Pelabuhan Perawang. Kapala KSOP sebagai koordinator Posko KLB /Wabah /*PHEIC* merupakan penanggung jawab operasional, sedangkan Kepala BKK adalah penanggung jawab teknis penanggulangan

dan untuk lintas sektor lainnya tergabung di bidang lainnya yang terdiri dari : Bidang komunikasi, Bidang operasional kesehatan, bidang pengamanan, bidang logistik.

Dokumen rencana kontinjensi ini merupakan dokumen yang setiap saat bisa disempurnakan sesuai perkembangan situasi dan diharapkan dapat dilakukan pemantapan dilingkungan Pelabuhan PT.Pelindo Perawang melalui pelatihan, *table top* dan bila memungkinkan simulasi fungsional maupun lapangan. Disamping itu, pemantapan juga dilaksanakan dengan penyediaan kebutuhan sumber daya sebagaimana yang direncanakan dalam rencana kontinjensi tersebut .

D. Verifikasi Rumor Sinyal Kewaspadaan Dini KLB

Verifikasi rumor KLB merupakan kegiatan untuk memastikan atas informasi yang diterima terkait Kejadian luar biasa terhadap suatu penyakit melalui survey,wawancara dan penyelidikan epidemiologi. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap masalah kesehatan atau penyakit secara lebih menyeluruh yang meliputi besaran masalah yang sesunguhnya, gambaran klinis dari suatu penyakit, gambaran kasus menurut variabel Epidemiology, informasi tentang faktor risiko (lingkungan, vektor, perilaku, dll) dan etiologi, sehingga dapat memberikan suatu penanggulangan atau pencegahan dari penyakit tersebut.

Kegiatan verifikasi rumor sinyal kewaspadaan dini dilaksanakan di kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tanggal 14 – 18 Oktober 2024. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang sudah mendapatkan predikat Eliminasi malaria pada tahun 2018 yang berarti sudah tidak ada lagi penularan malaria di tiga tahun terakhirnya. Pada kegiatan pengamatan daerah reseptif ditahun 2019 sudah diperkirakan daerah ini berisiko terjadi penularan malaria bahkan KLB karena daerah ini kepadatan vektor malaria tinggi atau daerah ini merupakan daerah reseptif, dan kejadian KLB malaria pernah terjadi pada pada dua puluh tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2004. Kasus malaria Desa Kuala Selat Kecamatan.Kateman Kabupaten.Indragiri Hilir terjadi sejak tanggal 14 september sampai sekarang, jumlah kasus malaria sampai tangal 19 Oktober 2024 ada 144 kasus melalui pemeriksaan RDT dam Mikroskopis dengan plasmodium Viva.Tempat perindukan vektor malaria di Desa kuala selat kebanyakan berupa laguna yang muncul setelah adanya air pasang yang bercampur air hujan sehingga menjadi payau dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor malaria khususnya Anopheles sudaicus dan Anopheles supictus. Berdasarkan kejadian tersebut maka disusunlah langkah langkah penanganan, yaitu :

1) Segera dibentuk tim penanggulangan malaria di Desa Kuala Selat Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari tim penemuan kasus aktif, tim pengendalian vektor malaria, promosi kesehatan. Adapun pihak-pihak yang terlibat didalamnya seperti

Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, Puskesmas Sungai Guntung, Dinas Kesehatan Provinsi.Riau, Balai Kekarantinaan Kesehatan di wilayah Provinsi Riau, Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam.

2) Lakukan pemutusan rantai penularan malaria yang salah satunya pengendalian vektor pada jentik nyamuk dengan larvasida,ikanisasi ataupun modifikasi lingkungan.
3) Larvasida dan ikannisasi dilakukan setelah pengangkatan tanaman air
4) Lakukan pengendalian yang optimal duntuk daerah fokus aktif dengan pengendalian vektor nyamuk dewasa dan jentik, penemuan aktif dan pengobatan selama 2 kali masa inkubasi kasus terakhir.
5) Monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan pada pekan ini untuk melihat progres yang telah dilakukan setidaknya 1 pekan kedepan

Beberapa faktor kondisi lingkungan yang cocok bagi kehidupan nyamuk Anopheles, sehingga populasi nyamuk meningkat maka risiko terserang malaria semakin besar. Sektor pelayanan kesehatan juga menjadi penting, karena mempunyai peran untuk mengatasi masalah dengan segera dalam jangka waktu yang pendek. Kedua hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tipe perilaku yang ada di masyarakat, sehingga menjadi sangat penting dalam pengendalian malaria.

E. Pelatihan Bidang Kekarantinaan dan Surveilans Epidemiologi

Kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan SDM petugas melalui pendidikan dan pelatihan teknis serta bimbingan teknis bidang kekarantinaan dan surveilans epidemiologi. Adapun jenis pelatihan yang telah diikuti Tahun 2024 adalah Workshop pengelolaan data rutin menggunakan aplikasi pengelolaan data dan penyajian grafis yang diselenggarakan oleh Indonesia husada mandiri pada tanggal 08 Oktober s/d 12 Oktober 2024 di Yogyakarta. Adapun materi yang diperoleh dari workshop ini adalah :

1) Kolaborasi surveilans berbasis pintu masuk dan wilayah
2) Peranan data dalam manajemen data
3) Prinsip pengumpulan dan analisis data
4) Teknik pengumpulan data dengan KOBO toolbox
5) Teknik analisis dan penyajian data (pivot table /google studio)
6) Interprestasi data dan penyusunan simpulan data
7) Penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil data analisis

4.2.3 TIM KERJA PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN ALAT ANGKUT DAN BARANG (TIM KERJA II)

Hasil pencapaian kegiatan Kelompok Substansi Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru selama kurun waktu tahun 2024 sebagai berikut :

1. **Bimbingan Teknis Kekarantinaan ke Wilayah Kerja**

   Kegiatan Bimbingan Teknis Kekarantinaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan petugas dibidang Kekarantinaan. Jika ada Petugas BKK yang mendapatkan Pelatihan tentang kekarantinaan maka akan segera melakukan *sharing information* terutama kepada Petugas Wilker. Pada Tahun 2024 Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebanyak 1 kali setahun di 5 (lima) wilayah Kerja, yaitu wilker Siak, wilker Buatan, wilker Tanjung Buton, wilker Selat panjang dan Pos Futong . Dengan adanya kegiatan ini petugas di wilayah kerja dapat memahami tentang kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara. Dalam pelaksanaan bimbingan juga diadakan diskusi dengan Petugas di wilker tentang berbagai kendala dalam melaksanakan kegiatan kekarantinaan di Pelabuhan.

2. **Konsultasi Petugas Wilker ke Induk Tentang kekarantinaan**

   Konsultasi petugas wilker ke induk tentang kekarantinaan merupakan kegiatan konsultasi berbagai permasalahan/kendala yang ditemui dilapangan baik permasalahan tekhnis maupun permasalahan non tekhnis. Kepala wilayah kerja juga menyampaikan capaian hasil pelaksanaan kegiatan di wilker masing – masing. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali oleh Koordinator wilayah kerja di BKK Kelas I Pekanbaru yaitu pada bulan Agustus tahun 2024 yang membahas tentang *Risk Base Assesment* dan membahas tentang Updating modul layanan pada aplikasi Sinkarkes sebagai berikut :

3. **Sosialisasi dan Diseminasi Pelaksanaan Kekarantinaan di Wilker BKK Kelas I Pekanbaru**

   Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan pencegahan dan penyebaran penyakit, khususnya penyakit menular yang berpotensi kedaruratan kesehatan masyarakat di pintu masuk. Dalam melaksanakan kegiatan Kekarantinaan tersebut diperlukan kerjasama yang baik dengan Lintas sector yang terdapat di Pelabuhan dan bandara , oleh karena itu salah satu strategi yang penting untuk dilakukan adalah penyebaran atau diseminasi Informasi terkait kegiatan kekarantinaan yang dilakukan kepada Lintas sector. Pada Tahun 2024 telah dilaksnakan Diseminasi Informasi pada wilker Buatan dan Wilker dalam kota dengan rincian sebagai berikut .

a. Pada Tanggal 29 Februari 2024 dilakukan di Di Wilker Buatan dilakukan pertemuan yang dihadiri oleh Lintas Sektor di Wilker Buatan sebanyak 30 orang antara lain dari KSOP Buatan.
b. Pada tanggal 28 Agustus 2024 di Hotel Batiqa Pekanbaru
   Dilakukan kegiatan pertemuan dengan lintas sector di Bandara dalam rangka koordinasi persiapan pengawasan dan penanggulangan Mpox. Pada kegiatan ini Angkasa Pura Indonesia berkomitmen untuk mendukung penuh kegiatan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pekanbaru. Pada kegiatan tersebut juga disusun alur pengawasan dan penanggulangan yang dilakukan di Bandara SSK II Pekanbaru

4. Konsultasi Tekhnis Program Kekarantinaan ke Pusat

Merupakan konsultasi tentang program karantina kesehatan ke pusat yang diaksanakan untuk meningkatkan kapasitas inti petugas BKK Kelas I Pekanbaru mengenai kekarantinaan, menyamakan persepsi agar semua pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai SOP. Selain itu juga untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi di lapangan melalui konsultasi dan koordinasi. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk Koordinasi terkait pengaduan masyarakat dan pembahasan standarisasi pada UPT lingkungan Ditjen P2P di BKK Medan pada bulan Februari tahun 2024, Pelatihan Kepemimpinan Administrator dan Mentoring di BBPK Jakarta pada bulan September s/d Oktober tahun 2024 & Konsultasi Penguatan Sinkarkes ke Pusat pada bulan November tahun 2024.

5. Monitoring Evaluasi Surveilans Kesehatan Kapal dan Faktor Risiko Dalam Rangka Penyelenggaraan Kekarantinaan

Kegiatan ini merupakan bentuk pengawasan terhadap alat Angkut, orang dan barang di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru yang dilaksanakan secara sampling melalui pengamatan dan pemeriksaan kapal dengan menggunakan form instrumen SE alat angkut, form pemeriksaan sanitasi kapal dan form pemeriksaan P3K. Berdasarkan analisa data dari sampling tersebut dapat diperoleh penilaian apakah kondisi kapal dalam katergori baik (tidak di temukan faktor risiko PHEIC) atau ditemukan faktor risiko PHEIC. Sehingga hasil kegiatan ini dapat dapat dijadikan rekomendasi untuk tindakan penyehatan terhadap faktor risiko PHEIC dalam upaya penyehatan kapal di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru.

Pemeriksaan Kesehatan kapal, orang dan barang dalam rangka penyelenggaraan kekarantinaan dilaksanakan pada bulan Juli dan Desember 2024 di Wilayah kerja BKK Pekanbaru:

a. Wilker Selat Panjang

   MV Oceanna 12, MV.Trans jet, TB. WAHANA 17 diperoleh hasil sanitasi kapal dalam kategori baik, kotak P3K dan alat kesehatan masih belum lengkap, tidak terdapat crew yang sakit, dan tidak ditemukan faktor risiko PHEIC

b. Wilker Tanjung Buton

   Pemeriksaan Kesehatan kapal, orang dan barang dalam rangka penyelenggaraan kekarantinaan di Pelabuhan Tg. Buton pada kapal MV.NIKKEI SIRIUS, MV.ATHENA HOPE, MV.MELIA, diperoleh hasil sanitasi kapal dalam kategori baik, kotak P3K dan alat kesehatan masih belum lengkap, tidak terdapat crew yang sakit, dan tidak ditemukan faktor risiko PHEIC

c. Wilker Siak

   Pemeriksaan Kesehatan kapal, orang dan barang dalam rangka penyelenggaraan kekarantinaan di Pelabuhan Siak pada BG. OCEAN SERAYA 10, TB. LAUT SERAYA 14, diperoleh hasil sanitasi kapal dalam kategori Baik, kotak P3K dan alat kesehatan masih belum lengkap, tidak terdapat crew yang sakit, dan tidak ditemukan faktor risiko PHEIC

d. Wilker Buatan

   Pemeriksaan Kesehatan kapal, orang dan barang dalam rangka penyelenggaraan kekarantinaan di Pelabuhan Buatan pada TB.MEGAH 1609 TB. TERUS DAYA 17, BG MARCOPOLO 294, diperoleh hasil sanitasi kapal dalam kategori baik, kotak P3K dan alat kesehatan masih belum lengkap, tidak terdapat crew yang sakit, dan tidak ditemukan faktor risiko PHEIC

e. Wilker Futong

   Pemeriksaan Kesehatan kapal, orang dan barang dalam rangka penyelenggaraan kekarantinaan di Pelabuhan Futong pada BG. MR 3322, TB. CAPRICORN 122, MV. JUPITER, TB. OCEAN KAYA 33, diperoleh hasil sanitasi kapal dalam kategori baik, kotak P3K dan alat kesehatan masih belum lengkap, tidak terdapat crew yang sakit, dan tidak ditemukan faktor risiko PHEIC

6. Pengadaan Bahan Kesehatan Untuk Pengawasan Penumpang di pelabuhan / Bandara

Petugas BKK Kelas I Pekanbaru merupakan garda terdepan dalam pengawasan kekarantinaan di pintu masuk Negara yang memiliki peluang untuk kontak langsung dan berisiko tinggi untuk tertular terhadap suatu penyakit yang kemungkinan dibawa oleh pelaku perjalanan / crew pada alat angkut. Penggunaan APD (*personal protective equipment*) memegang peranan penting dalam melindungi tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya. Sehubungan dengan hal tersebut dalam

kurun waktu Tahun anggaran 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru telah merealisasikan dalam bentuk pengadaan kebutuhan bahan penunjang kegiatan berupa Alat pelindung diri minimal berupa Masker medis, Handscoen dan Hand sanitizer.

7. Pengadaan Alat dan Bahan Habis Pakai Kegiatan Boarding

Pengadaan alat dan bahan habis pakai kegiatan boarding merupakan kegiatan pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk Layanan kekarantinaan kesehatan dalam rangka penerbitan COP (Certificate of pratique) yang merupakan suatu kegiatan pemeriksaan kapal yang datang dari luar negeri dan atau daerah terjangkit yang terdiri dari pemeriksaan dokumen kesehatan, Pemeriksaan factor risiko PHEIC dan pemeriksaan awak kapal / penumpang. Jika hasil dari pemeriksaan tersebut tidak ditemuinya masalah kesehatan ,maka kapal diberikan COP dengan status Free Pratique (izin bebas karantina). Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ini adalah sepatu lapangan, jaket, topi, HT. Pengadaan ini telah direalisasikan sebanyak jumlah pegawai BKK Kelas I Pekanbaru .

8. Pelatihan Basic Sea Survival dan Jiwa Korsa

Pelatihan ini diberikan kepada Pegawai P3K yang baru masuk di BKK Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama antar pegawai. Kegiatan dilakukan dalam 2 hari dengan pembagian hari pertama dilakukan kegiatan pelatihan jiwa korsa yang mana diberikan materi baris berbaris , kekompakan dalam tim, cara menyelesaikan masalah secara tim, mengajarkan bagaimana agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing.

4.2.4 TIM KERJA PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN (TIM KERJA III)

Kegiatan Kelompok Tim Kerja Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Sanitasi Pengawasan Tempat Fasilitas Umum (TFU) di Pebuhan dan Bandara

Kegiatan ini merupakan pengawasan terhadap hygiene sanitasi tempat fasilitas umum di wilayah kerja Pelabuhan dan Bandara, Pemeriksaan tersebut meliputi : Gedung perkantoran, masjid, Terminal Bandara, Kargo dan Area Parkir.

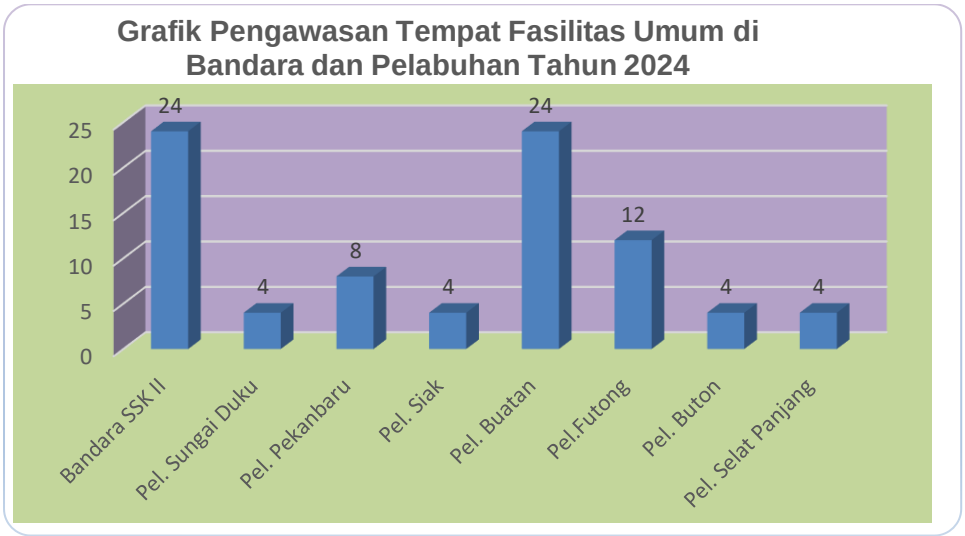

Grafik 26 Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di Bandara dan Pelabuhan Tahun 2024

B. Pengawasan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di Pelabuhan dan Bandara

Kegiatan ini merupakan pengawasan terhadap hygiene sanitasi tempat pengelolaan makanan di wilayah kerja Pelabuhan dan Bandara, dimana TPP yang diperiksa adalah rumah makan/restoran, tempat pengolahan makanan jajanan, dan jasaboga.

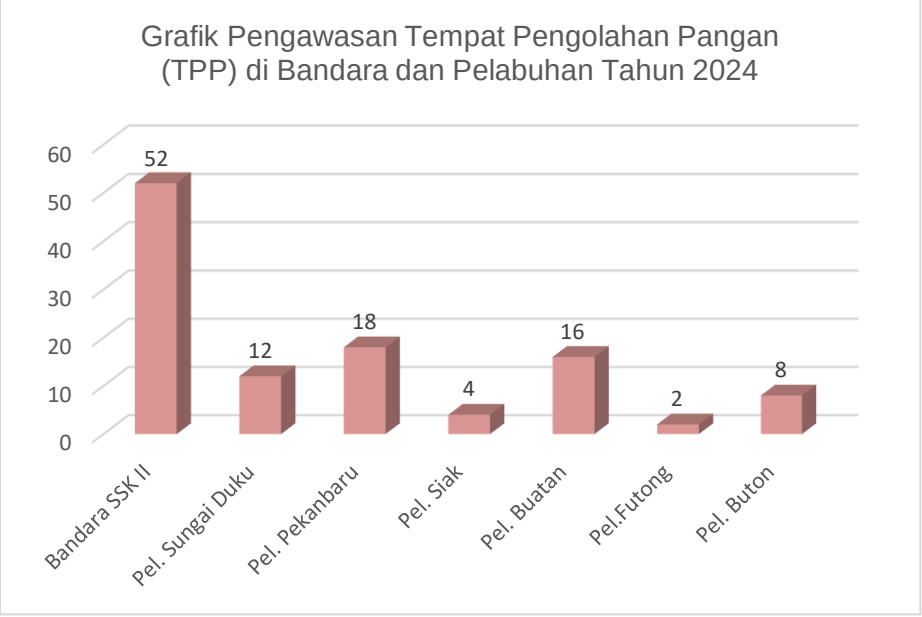

Grafik 27 Pengawasan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di Bandara dan Pelabuhan Tahun 2024

Berdasarkan grafik 27 diatas diketahui bahwa jumlah pengawasan dan pemeriksaan sanitasi TPP yang dilaksanakan oleh diwilayah kerja Bandara Sultan Syarif Kasim II lebih banyak dikarekan banyaknya TPP yang ada di wilayah Bandara.

Pelaksanakan pemetriksaan Sanitasi TPP di wilker pelabuhan dilaksanakan enam kali dalam setahun yakni pada Bulan Januari, Februari, Maret Juli, September dan Desember. Untuk tempat pengelolaan makanan yang tidak memenuhi syarat dilakukan pembinaan dan rekomendasi perbaikan terhadap pengelola setiap selesai pemeriksaan Hasil pengawasan higiene sanitasi TPP tahun 20204 memenuhi syarat 100 persen

C. Pengawasan Inspeksi Sarana dan Pemeriksaaan Kualitas Air Bersih di Pelabuhan dan Bandara

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengobservasi dan menilai sanitasi penyediaan air seperti, sarana perpipaan, sumur gali, sumur bor, atau penampungan air hujan, serta dilakukan pengambilan dan pemeriksaan sampel secara fisik, kimia terbatas, dan bakteriologis.

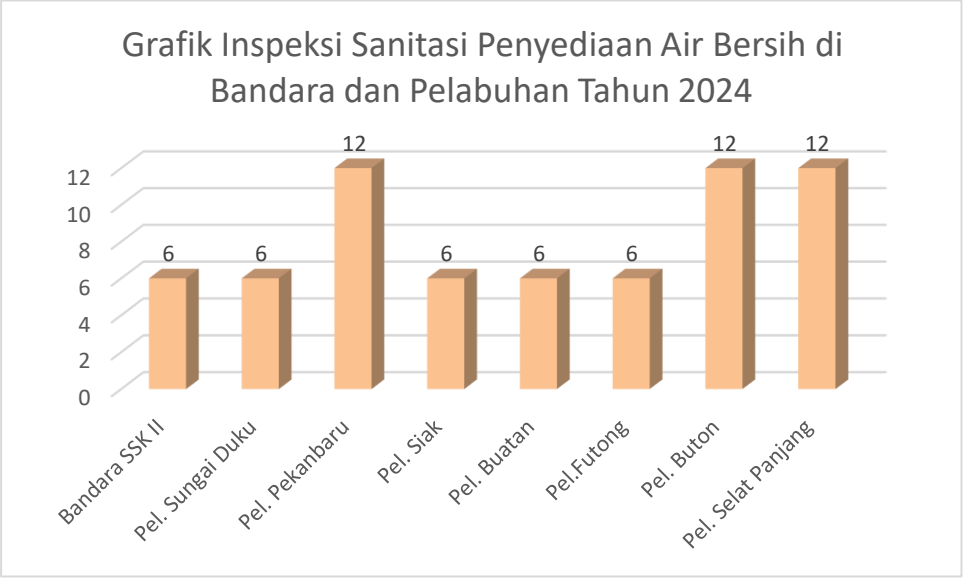

Grafik 28 Inspeksi Sanitasi Penyediaan Air Bersih di Bandara dan Pelabuhan Tahun 2024

Berdasarkan grafik 29 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah sarana yang dilakukan setiap wilker adalah sebanyak 6 sarana, kecuali pada pelabuhan Pekanbaru, Pelabuhan Tg. Buton dan Selat Panjang masing-masing 12 sarana. Pemeriksaan sampel air yang dilaksanakan selama tahun 2024 adalah pemeriksaan secara fisik, kimia terbatas, dan bakteriologis. Untuk pemeriksaan sampel secara bakteriologis hanya dapat dilaksanakan pada wilayah kerja dalam kota, yaitu wilayah kerja BSSK II Pekanbaru. Realisasi pemeriksaan inspeksi penyediaan air bersih pada tahun 2024 tercapai 100 persen yaitu sebanyak 66 sarana.

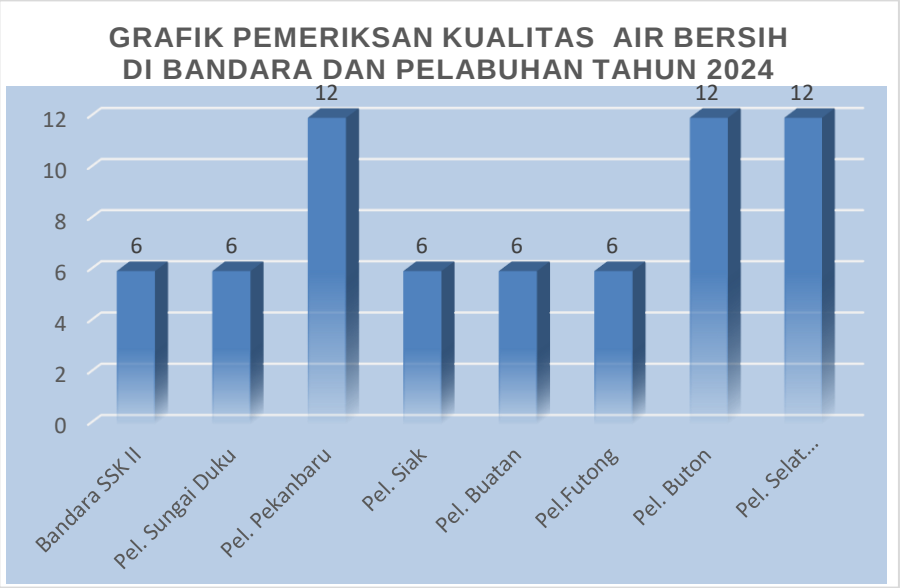

Grafik 29 Pemeriksan Kualitas Air Bersih di Bandara dan Pelabuhan Tahun 2024

Pemeriksaan kualitas udara dilaksakan pada pelabuhan dalam kota yakni Pelabuhan Sungai Duku dan Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru.

Kegiatan pengawasan kualitas udara di pelabuhan belum bisa dilakukan di wilayah kerja luar kota, karena keterbatasan alat pengukur kualitas udara yang hanya ada satu unit.

D. Pengelolaan Limbah Medis

Pengelolaan limbah medis merupakan pengawasan pengelolaan terhadap limbah medis yang dihasilkan dari kegiatan vaksinasi jamaah umroh dan pelayanan kesehatan lainnya. Limbah medis yang dihasilkan dapat berupa jarum suntik, botol vaksin, APD seperti masker, handscoon, gaun dan obat – obatan yang sudah kadaluarsa.

BKK Kelas II Pekanbaru belum bisa melalukan pengolahan sendiri terhadap limbah medis karena tidak memiliki alat pengolah limbah medis (insenerator), sehingga untuk pengelolaan limbah medis harus bekerjasama dengan pihak ketiga. Tahun 2024 perpanjangan MoU dengan pihak ketiga dilakukan pada bulan April 2024. Pengambilan limbah pada Bulan September 2024 sebanyak 11,75 kg, Oktober 87,69 kg. Total limbah medis yang telah diangkut dan diolah oleh pihak ketiga pada tahun 2024 adalah 99,44 kg. Jumlah limbah medis yang dihasilkan BKK Kelas I Pekanbaru sudah banyak berkurang dikarekan jumlah pelayanan vaksinasi di BKK menurun akibat telah banyaknya klinik yang bekerjasama dengan Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru dalam pelayanan vaksinasi meningitis terhadap Jemaah umrah.

E. Layanan Survey Vektor Pes

Kegiatan ini merupakan pengendalian vektor pes yaitu tikus dan pinjal yang terdiri dari pemetaan tempat – tempat perindukan tikus, persiapan alat dan bahan pemasangan perangkap tikus, pemasangan perangkap, dan identifikasi tikus dan pinjal terhadap tikus yang tertangkap.

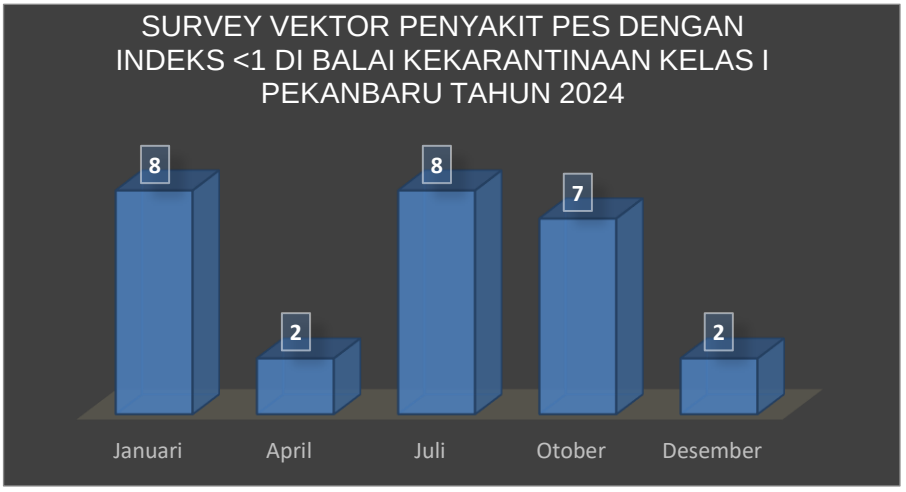

Grafik 30 Survey Vektor Penyakit Pes dengan indeks <1 di Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru tahun 2024

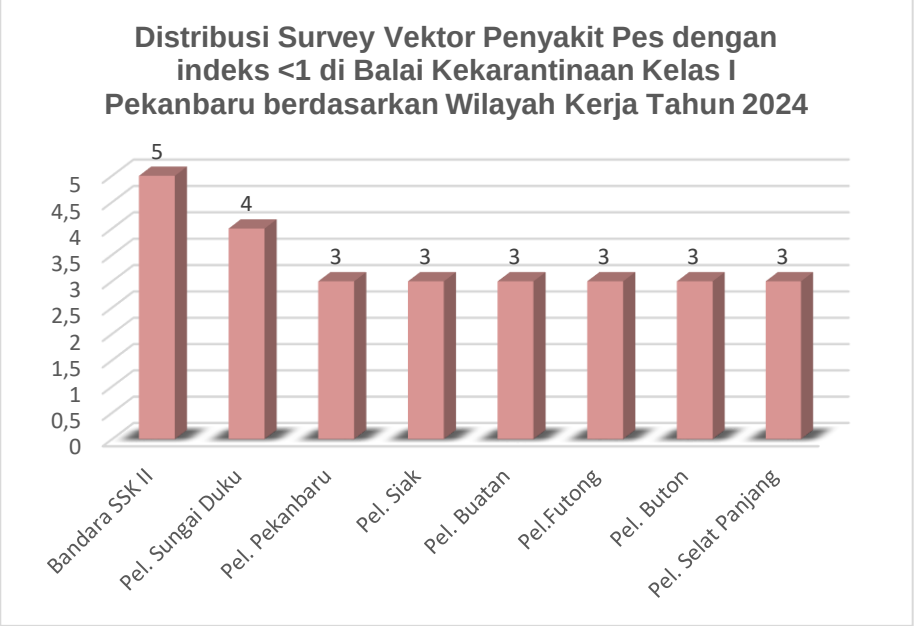

Grafik 31 Distribusi Survey Vektor PesnBerdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024

Jumlah pemasangan perangkap tikus di tahun 2024 adalah sebanyak 27 kali pada tahun 2024. Jumlah pemasangan perangkap terbanyak berdasarkan wilayah bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru sebanyak 5 kali dan Pelabuhan Sungai Duku sebanyak 4 kali.

Identifikasi tikus di laboratorium untuk mengetahui kehidupan pinjal di tubuh tikus yang merupakan vektor penyebab penyakit Pes, dan dari hasil identifikasi yang dilakukan pada semua tikus yang tertangkap selama tahun 2024 diketahui bahwa tidak ditemukan pinjal pada tikus sehingga didapatkan indeks pinjal 0.

F. Layanan Survei Vektor Malaria

Survei vektor malaria merupakan kegiatan pengamatan terhadap nyamuk *Anopheles* stadium dewasa pada malam hari dan pengamatan terhadap larva nyamuk pada pagi hari.

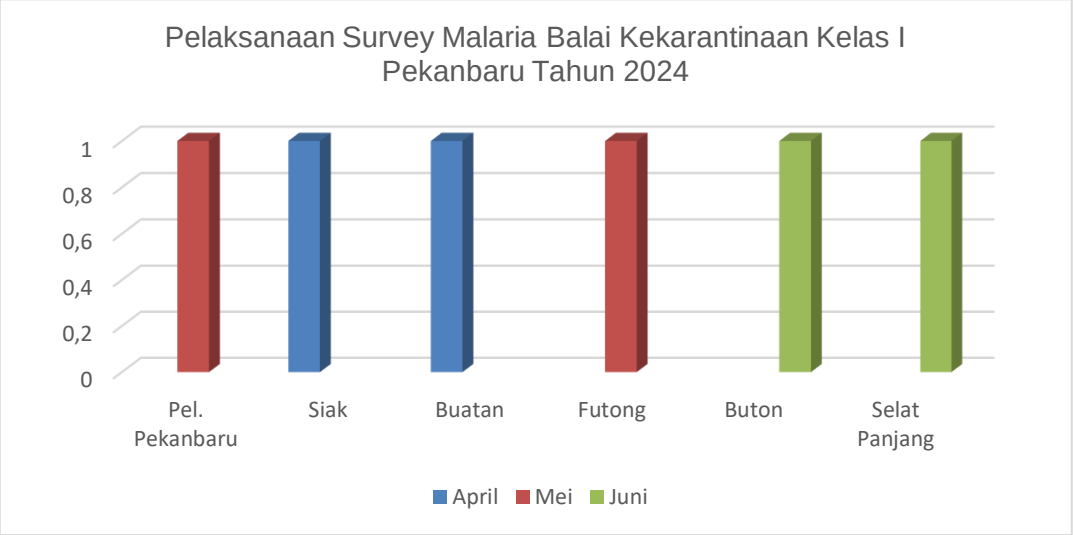

Grafik 32 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Malaria Tahun 2024

Di Tahun 2024 kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan April, Mei dan Juni. Dimana kegiatan Survei Vektor Malaria dilakukan pada daerah endemis malaria yakni Kabupaten Siak, dan Kabupaten Meranti. Adapun wilker BKK Pekanbaru yang berada di kabupaten siak yaitu Pelabuhan Pekanbaru (kp.Dalam), Buatan, Siak , Futong dan Tg. Buton. Wilker Selat panjang adalah wilker yang berada di Kabupaten Meranti. Pada Bulan April kegiatan dilaksakan di wilker Buatan dan Siak, kemudian pada bulan Mei dilaksanakan di wilker Pelabuhan Pekanbaru dan Futong, Sedangkan pada bulan Juni dilaksanakan pada Wilker Selat Panjang dan Tg. Buton. Kegiatan ini selama tahun 2024 sudah direalisasikan sebesar 100 persen.

G. Layanan Pengendalian Vektor DBD

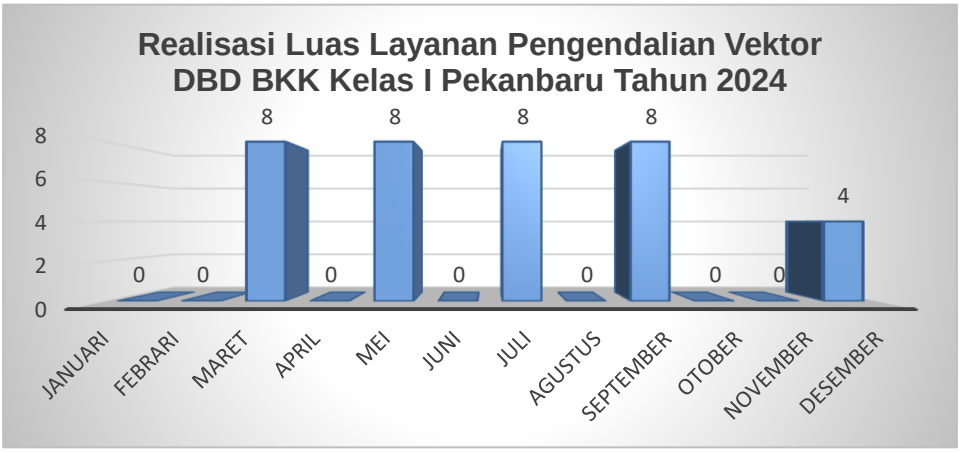

Grafik 33 Realisasi Luas Layanan Pengendalian Vektor DBD Tahun 2024 (Ha)

Kegiatan ini merupakan pemberantasan vektor nyamuk dewasa dengan teknik pengasapan menggunakan bahan aktif insektisida. Luas area fogging dihitung dalam Hektar (Ha)

Tahun 2024 kegiatan *fogging* di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru telah dilaksanakan pada masing-masing wilayah kerja pelabuhan dan bandara. Realisasi luas wilayah fogging tahun 2024 dilaksanakan pada 8 wilayah kerja, dengan jumlah luas area sebesar 36 Ha.

Melihat grafik 35 di atas, dapat digambarkan bahwa dilaksanakan kegiatan *fogging* pada bulan Maret, Mei, Juli, September dan Desember dengan seluas total 36 Ha.

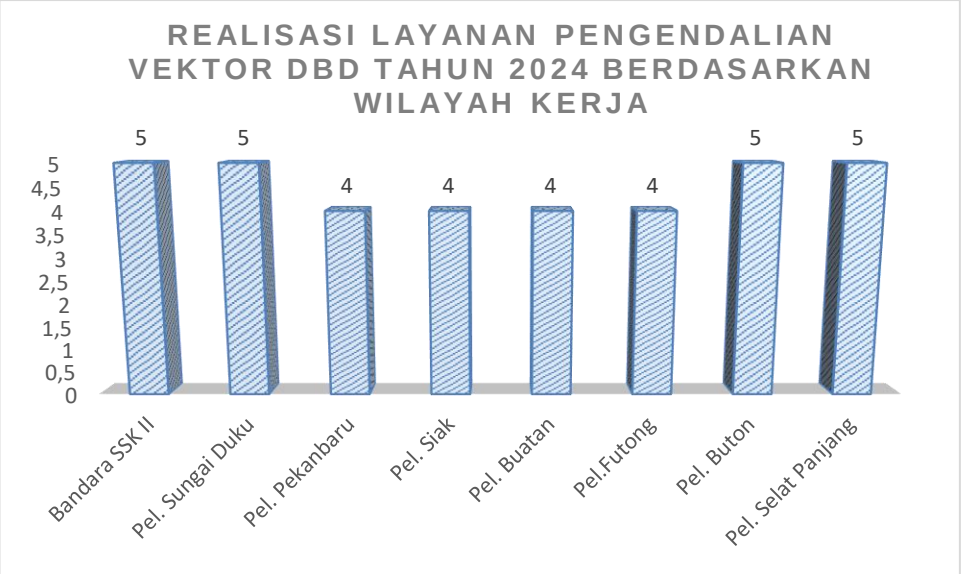

Grafik 34 Realisasi Layanan Pengendalian Vektor DBD Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024

Selanjutnya realisasi pelaksanaan *fogging* menurut wilayah kerja yaitu, Wilayah Kerja Sei. Duku, Pelabuhan Buton, Pelabuhan Selat Panjang dan Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru mempunyai wilayah *fogging* paling luas di antara wilayah kerja lainnya adalah Ha selama tahun 2024. Sedangkan wilayah pengendalian vektor DBD pada wilayah kerja lain adalah wilayah 4 Ha.

H. Layanan Pengendalian Vektor Diare

Kegiatan pengendalian vektor diare dilakukan dengan *spraying* yang dilaksanakan pada wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru. Vektor diare yang dimaksud adalah lalat. Tindakan pengendalian vektor diare dilakukan apabila indeks kepadatan lalat berada pada nilai ≥ 2.

Grafik 35 Realisasi Kegiatan Layanan Pengenalian Vektor Diare Tahun 2024

Selama tahun 2024, kegiatan pengendalian vektor diare dilaksanakan pada bulan Februari, Mei, Agustus, Oktober dan November. Dimana kegiatan ini dilaksanakan pada seluruh Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru, yaitu sebanyak 8 (delapan) Wilayah Kerja. Sehingga kegiatan ini dapat terealiasasi 100 persen di tahun 2024.

4.2.5 TIM KERJA PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN ORANG, KEGAWATDARURATAN DAN SITUASI KHUSUS (TIM KERJA IV)

1. Bimbingan Teknis Kekarantinaan Kesehatan

Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah unit pelaksana teknis yang mengemban tugas pokok dan fungsi dalam mencegah masuknya penyakit karantina dan penyakit menular berpotensi wabah, dituntut mampu manangkal

risiko kesehatan yang mungkin masuk dari negara lain dengan melakukan tindakan tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan. Oleh karena itu BKK Kelas I Pekanbaru melaksanakan bimbingan teknis kekarantinaan ke wilayah kerja seperti SOP yang terupdate, peraturan terbaru dan lain-lain kepada petugas wilker. Kegiatan ini dilaksanakan di 4 wilayah kerja antara lain Siak, Buatan, Tanjung Buton, dan Futong. Pelaksanaan Bimbingan diberikan oleh kepala Balai atau Pegawai dengan Kepangkatan yang lebih tinggi serta Pegawai yang telah mendapatkan pelatihan kekarantinaan tertentu.

Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan bimbingan teknis penerapan SOP di Wilayah Kerja
2. Melakukan pengecekan persediaan Alat Pelindung Diri (APD) di Wilayah Kerja
3. Melakukan deseminasi informasi kegiatan yang akan dilakukan di Wilayah Kerja seperti : Edukasi dan Skrinning HIV/AIDS di Pelabuhan, Sosialisasi dan Skrinning Tuberculosis di Pelabuhan, Pemeriksaan Kesehatan Pekerja/Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular, Vaksinasi Internasional, Pemeriksaan P3K Kapal, Pemeriksaan ABK, Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan pada Penjamah Makanan dan Penguatan Pengawasan Lalu Lintas Orang, Barang dan Alat Angkut di Pelabuhan untuk mengurangi faktor risiko penyakit.

No	Wilayah Kerja	Tanggal Pelaksanaan
1	Pelabuhan Buatan	25 – 26 Januari 2024
2	Pelabuhan Tanjung Buton	29 – 30 Januari 2024
3	Pelabuhan Siak	1 – 2 Februari 2024
4	Pelabuhan Pos PT.RAPP Futong	5 – 6 Februari 2024

4. Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (Puskesmas/RS Daerah Setempat) dalam melakukan pelayanan kekarantinaan seperti penerbitan surat izin angkut orang sakit, penerbitan surat izin angkut jenazah di Wilayah Kerja

2. Konsultasi Teknis Program Kekarantinaan Ke Pusat

Sebagai UPT Pusat maka kegiatan yang dilaksanakan di BKK selalu berdasarkan keputusan ataupun instruksi dari Pusat. Seingga jika terdapat kendala dalam beberapa kegiatan memerlukan arahan dan koordinasi dengan petugas penanggungjawab kegiatan di eselon I (Pusat). Konsultasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan dan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan di Satker. Konsultasi Teknis Program Kekarantinaan Ke Pusat mengenai penyakit menular langsung seperti : Layanan Pengendalian HIV/ AIDS dan TB dan Pengawasan Penyakit dan Faktor Risiko Pada Orang di Pintu Masuk Negara.

3. Koordinasi dengan Dinkes/ Puskesmas/ KSOP dan Lintas Sektor Terkait dalam Rangka Layanan Pengendalian faktor Risiko Penyakit di Wilayah Kerja

Dalam rangka menjalin kerjasama di lintas sektor, dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara, BKK Kelas I Pekanbaru berkoordinasi dengan lintas program/lintas sektor yang ada di wilayah kerja, hal ini bertujuan untuk bekerja sama dalam penanganan penyakit menular yang berpotensial wabah, mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan, mengidentifikasi usulan-usulan sebagai tindak lanjut dalam mengatasi masalah.

Pada tahun 2024, Koordinasi dengan Lintas Sektor dalam Rangka Layanan Pengendalian Faktor Risiko HIV/AIDS dan TB dilakukan di 6 lokasi antara lain : Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti, Puskesmas Sei Apit, Puskesmas Koto Gasib, Puskesmas Siak, dan Puskesmas Perawang, Puskesmas Lima Puluh. Adapun topik yang dibahas dalam kegiatan tersebut adalah Koordinasi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) / Petugas Kesehatan dalam rangka kegiatan edukasi dan skrinning HIV/AIDS dan Tuberculosis, Koordinasi bersama Dinas Kesehatan/Puskesmas setempat untuk permintaan rapid test untuk pemeriksaan HIV dan pemeriksaan sputum untuk Tuberculosis, dan melakukan analisis dari hasil kuisioner skrinning HIV/AIDS dan Tuberculosis melihat gejala dari peserta (jika ditemukan hasil reaktif akan dilakukan tindak lanjut oleh Puskesmas/Dinas Kesehatan Setempat)

4. Monitoring Pengendalian Faktor Risiko Penyakit

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan untuk mengamati dan menilai suatu program, kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pengendalian penyakit adalah upaya untuk mencegah penyakit baik menular maupun tidak menular, menangani penderita dan membatasi penularan penyakit. Pencegahan dan pengendalian penyakit dilakukan melalui upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan selama satu tahun berjalan tentu terdapat beberapa hambatan dan permasalahan, sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sehingga dapat diberikan solusi dan tindak lanjut.

Berikut hasil dari Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru

Tabel 11 Hasil Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Risiko Penyakit

No	Jenis Kegiatan	Hasil	Faktor risiko yang ditemukan	Rencana tindak lanjut
1	Edukasi dan Skrining Tuberculosis	Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai SOP	Tidak ada ditemukan suspect	1. Laporan akan diberikan ke pihak puskesmas 2. Petugas wilker akan mengarsipkan laporan 3. Penemuan faktor risiko akan lebih ditingkatkan di wilayah kerja Buatan, dan akan dilakukan skrining penyakit TB pada saat pemeriksaan ABK dan Kapal 4. Membuat grafik kegiatan program, dan diletakan di dinding kantor
2	Pemeriksaan Laporan P3K Kapal	Laporan lengkap	Masih ada kapal yang tidak melengkapi isi P3K	Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada nahkoda untuk melengkapi isi P3K Kapal
3	Isi penggunaan kotak P3K di kantor wilayah kerja	Tidak lengkap	-	Tetap diperiksa secara rutin untuk memastikan kelengkapannya dan membuat surat permohonan ke kantor induk untuk dilengkapi
4	APD	APD Lengkap	Masih ada petugas ketika melakukan pemeriksaan kapal tidak menggunakan APD	Saling mengingatkan dan membuat checklist kelengkapan penggunaan APD pada masing-masing pegawai
5	Obat-obatan	Cukup	-	-
6	Alkes	Tensimeter belum tersedia	Akan menghambat proses pelayanan kesehatan	Mengajukan kembali permintaan alkes ke kantor induk
7	Komputer dan perangkatnya	Belum tersedia	Akan menghambat proses kelengkapan administrasi di wilker	Mengajukan kembali permintaan komputer ke kantor induk

8	APAR	Isi APAR berkurang dan expired	-	Melakukan pengecekan isi ulang APAR secara berkala dan membuat permohonan isi ulang APAR

5. Koordinasi Pelaksanaan Embarkasi Debarkasi antara Riau ke BBKK Batam

Dalam rangka pelaksanaan ibadah haji yang dilaksanakan setiap tahunnya, untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab agar pelaksanaannya berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman. Sebelum pelaksanaan keberangkatan jemaah calon haji ke tanah suci, BKK Kelas I Pekanbaru berkoordinasi dengan BBKK Batam yang bertujuan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji terkait dengan pengawasan dan pelayanan kesehatan Jemaah haji dan menginformasikan kondisi kesehatan Jemaah calon haji yang ada di Provinsi Riau, serta mengevaluasi jalannya kegiatan tersebut.

Adapun Kabupaten/Kota yang dilakukan Pendampingan dan Pengawasan Pada Embarkasi Haji adalah sebagai berikut :

Grafik 36 Jumlah Pengawasan dan Pendampingan Keberangkatan Jamaah Haji di Asrama Haji Batam doleh BKK Kelas I Pekanbaru

Berikut Kabupaten/Kota yang dilakukan Pendampingan dan Pengawasan Pada Debarkasi Haji di Asrama Haji Batam oleh BKK Kelas I Pekanbaru

Grafik 37 Pengawasan dan Pendampingan Kepulangan Jamaah Haji di Asrama Haji Batam oleh BKK Kelas I Pekanbaru

6. Rapat Koordinasi Lintas Sektor dan Lintas Vertikal Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Khusus

Sesuai dengan Tupoksi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yaitu cegah tangkal penyakit di pintu masuk dimana salah satunya adalah tugas pelayanan kesehatan dalam usaha kekarantinaan kesehatan di Bandara. Dimana diperlukan koordinasi dan kerjasama yang baik antar lintas sektor baik di bandara.

Serta dalam rangka menyambut Hari Kesehatan Nasional yang ke-60 dengan Tema “Gerak Bersama, Sehat Bersama”, BKK kelas I Pekanbaru aktif menggerakkan dan mempromosikan hidup aktif dan sehat dengan bersama –sama menggandeng stakeholder terkait serta masyarakat di komunitas lingkungan bandara untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan HKN ini.

Oleh karena itu bersamaan dengan momentum HKN yang ke -60 ini, BKK kelas I Pekanbaru melaksanakan rangkaian kegiatan yang bisa disosialisasikan kepada para lintas sektor/stakeholder/masyarakat dan pengguna jasa di bandara SSK II Pekanbaru. Adapun diantaranya adalah beberapa layanan dibidang kekarantinaan kesehatan seperti validasi ICV bagi jamaah umroh, Layanan izin angkut laik terbang dan orang sakit, Layanan izin angkut jenazah, dan layanan kegawatdaruratan medik yang ddalam hal ini berupa *transfer of knowledge* Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu secara langsung /offline di Graha Aviasi Bandara SSK II Pekanbaru. Kegiatan dilaksanakan secara panelis dan praktik Bantuan Hidup Dasar orang awam secara langsung dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan pada Hari Jumat Tanggal 1 November 2024. Bertempat di Graha Aviasi Bandara SSK II Pekanbaru dari pukul 08.30 WIB – 11.30 WIB.

7. Pengawasan dan Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Khusus dan Event Lainnya

Kegiatan Pengawasan dan pelayanan Kesehatan pada situasi khusus seperti Lebaran dan NATARU (Natal dan Tahun Baru) adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat preventif, promotif dan kuratif terhadap penumpang kapal dan pesawat udara yang melakukan perjalanan dalam rangka arus mudik melalui pelabuhan/ bandara di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah secara dini penyakit tertentu yang kemungkinan dapat terjadi selama melakukan perjalanan arus mudik khususnya penyakit menular potensial wabah (PHEIC) atau kegawatdaruratan lainnya seperti kecelakaan, keracunan makanan, diare, dan lain-lain.

Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yang salah satu tugas pokoknya adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit menular potensial wabah di pintu masuk bandara/ pelabuhan, selain itu BKK juga melaksanakan pelayanan kesehatan matra. Oleh sebab itu BKK turut berperan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan pelayanan kesehatan dalam rangka Lebaran dan NATARU (Natal dan Tahun Baru) sebagai bentuk antisipasi dan pencegahan terjadinya penyakit yang datang secara tiba-tiba, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Kegiatan ini juga sebagai bentuk upaya penguatan koordinasi antara lintas sektor didaerah dalam rangka pengawasan dan pengendalian penyakit dan peningkatan derajat kesehatan.

Kegiatan ini dilakukan pada 4 lokasi yaitu Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Pelabuhan Sungai Duku, Pelabuhan Tanjung Buton,dan Pelabuhan Selatpanjang. Pada Situs Lebaran kegiatan ini dilakukan tanggal 03 April 2024 - 17 April 2024. Sedangkan untuk kegiatan PAM Nataru dilakukan tanggal 18 Desember 2024 – 6 Januari 2024.

Berikut kunjungan kesehatan di Posko Pelayanan PAM Lebaran Tahun 2024 :

1. Distribusi Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan

Grafik 38 Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan Arus Mudik dan Balik Lebaran 1445 H

2. Distribusi Kejadian Trauma/Kecelakaan

Tabel 12 Jumlah Kejadian Trauma/Kecelakaan Situasi Arus Mudik/Balik Lebaran 1445 H Wilayah Kerja BKK Kelas I pekanbaru

No	Diagnosa	Jumlah	Ket
1	Vulnus Laceratum	1	**SEI.DUKU**
2	Vulnus Scissum Pedis Sinistra	1	
Total Jumlah		**2**	
3	V. Laceratum Pedis dextra	1	**SELAT PANJANG**
Total Jumlah		1	
4	Vulnus Laceratum Manus Sinistra	1	**BANDARA SSK II PEKANBARU**
5	Vulnus Laceratum Pedis Sinistra	1	
6	Vulnus Laceratum Labium Superius Oris	1	
Total Jumlah		**3**	

3. Distribusi Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB

Tabel 13 Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB Arus Mudik Lebaran Balik 1445 H di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

NO	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita		Jenis Kelamin		Total
		< 5 Th	> 5 Th	L	P	
1	Diare Akut	0	1	0	1	1
2	ISPA	0	3	3	0	3
3	Covid-19 dengan RDT Positive	0	0	0	0	0

4	Jumlah Suspek Covid diperiksa dengan RDT	0	0	0	0	0
5	Hipertensi	0	4	2	2	4
6	Diabetes Mellitus	0	0	0	0	0
7	Keracunan Makanan	0	0	0	0	0
8	Observasi febris	0	2	2	0	2
9	Dyspepsia	0	1	0	1	1
	TOTAL					**11**

Berikut kunjungan kesehatan pada Posko PAM NATARU 2024/2025 di BKK Kelas I Pekanbaru:

1. Distribusi Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan

Grafik 39 Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan Arus Mudik dan Balik Nataru 2024/2025 Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

2. Distribusi Kejadian Trauma/Kecelakaan

Tabel 14 Jumlah Kejadian Trauma/Kecelakaan Situasi Arus Mudik/Balik Nataru 2024/2025 Wilayah Kerja BKK Kelas I pekanbaru

NO	DIAGNOSA	JUMLAH	KET
NIHIL			**SEI.DUKU**
Total Jumlah		**0**	
NIHIL			**SELAT PANJANG**
Total Jumlah		**0**	
NIHIL			**TG. BUTON**
Total Jumlah		**0**	
1	Vulnus Laceratum Palpebra Superior Dextra	1	**BSSK II PEKANBARU**
Total Jumlah		**1**	

3. Distribusi Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB

Tabel 15 Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB Arus Mudik/ Balik Nataru 2024/2025 di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

NO	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita		Jenis Kelamin		Total
		< 5 Th	> 5 Th	L	P	
1	Diare Akut	0	0	0	0	0
2	ISPA	0	6	2	4	6
3	Influenza	0	5	4	1	5
4	Penyakit lainnya	0	16	5	11	16
5	Hipertensi	0	5	3	2	5
6	Diabetes Mellitus	0	0	0	0	0
7	Keracunan Makanan	0	0	0	0	0
8	Observasi febris	0	0	0	0	0
9	Dyspepsia	0	4	3	1	4
10	Cedera Ringan	0	1	1	0	1
11	Kegawatdaruratan	0	1	1	0	1
	TOTAL					**38**

8. Koordinasi dan Sharing Penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan Pada Pelayanan Kesehatan Haji

Ibadah haji merupakan ibadah yang sebagian besar berupa kegiatan fisik, dalam waktu lama (lebih dari 30 hari) di negara Arab Saudi, dan berada pada lingkungan yang berbeda dengan di Indonesia. Keadaan ini membutuhkan kondisi kesehatan jemaah calon haji yang prima, yaitu kondisi kesehatan bagi jemaah haji yang optimal, trampil dan mandiri. Pemerintah Indonesia setiap tahun memberangkatkan sekitar 200.000 jemaah haji ke Tanah Suci Mekah dan Madinah untuk melaksanakan ritual haji. Kondisi kesehatan jemaah tersebut ada yang sehat tanpa penyakit dan ada yang sehat dengan faktor risiko kesehatan. Kelompok jemaah yang memiliki risiko kesehatan ini disebut sebagai jemaah haji risiko tinggi (risti).

Jemaah haji risiko tinggi yaitu jemaah haji dengan kondisi kesehatan yang secara epidemiologi berisiko sakit dan atau mati selama melaksanakan ibadah haji. (1) Angka kesakitan jemaah haji Indonesia dapat dilihat dari jumlah rawat jalan dan rawat inap di tanah air (Embarkasi-Debarkasi) dan di Arab Saudi. Proporsi jemaah haji risiko tinggi yang berkisar 40-60 % ini akan berpengaruh terhadap jumlah angka kesakitan dan angka kematian yang mungkin terjadi pada jemaah haji. (2) Persentase jemaah haji Indonesia yang berstatus risiko tinggi kesehatan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 61,6%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa persentase jemaah haji Indonesia dengan risiko tinggi kesehatan setiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah jemaah haji dengan risiko tinggi kesehatan ini perlu

diwaspadai dan dikelola sebaik mungkin. Identifikasi, analisis karakteristik, serta prediksi perkembangan faktor risiko kesehatan pada jemaah haji harus dilakukan sedini mungkin oleh petugas kesehatan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kewaspadaan risiko kesehatan pada Calon Jemaah Haji pada Embarkasi dan Debarkasi Haji BKK Kelas I Pekanbaru melakukan kegiatan Koordinasi dan *Sharing Session :* Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan Pada Penyelenggaraan Kesehatan Haji Pada Embarkasi Debarkasi Haji bersama dengan BKK Kelas I Padang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 – 26 November 2024 di Asrama Haji Embarkasi Padang.

Kegiatan Koordinasi dan *Sharing Session :* Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan Pada Penyelenggaraan Kesehatan Haji ini membahas tentang :

1) Kegiatan Kekarantinaan Kesehatan Pada Penyelenggaraan Kesehatan Haji Kegiatan Kekarantinaan Kesehatan Pada Penyelenggaraan Kesehatan Haji terdiri dari : Pra Embarkasi, Embarkasi, Pra Debarkasi, Debarkasi, Pasca Debarkasi, Jejaring Kerja
2) Peran BKK dalam Kekarantinaan Kesehatan : 1) Menilai Kelaikan Terbang/Kesehatan Penerbangan, 2) Menilai Kondisi Bebas dari Penyakit Kekarantinaan Kesehatan
3) Pemeriksaan Kesehatan Tahap Ketiga (Penetapan Kelaikan Terbang) terdiri dari : Penetapan Kesehatan Tahap Ketiga oleh dokter BKK, Melakukan Pemeriksaan Lanjutan Pada Jemaah Haji yang berpotensi Tidak Laik Terbang, dan Pembinaan Kesehatan Pada Masa Tunggu dan Masa Keberangkatan.
4) Pembahasan Mengenai Kasus dan Penanganan Embarkasi Padang baik di Pelayanan Kesehatan, Kasus Resiko Lingkungan, dan Siskohatkes
5) Selanjutnya diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara BKK Kelas I Pekanbaru ke BKK Kelas I Padang

9. Media KIE

KIE adalah singkatan dari Komunikasi, Informasi, dan Edukasi. KIE merupakan pendekatan untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan membangun komunikasi yang efektif. KIE sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, lingkungan, sosial, dan program pembangunan.

Pada Tahun 2024, Tema Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-60 adalah “Gerak Bersama, Sehat Semua”. Dalam rangka memeriahkan HKN ke-60 ini, BKK Kelas I Pekanbaru memberikan kampanye kepada Masyarakat. Salah satu caranya yaitu memberikan media ini kepada masyarakat, stakeholders di lingkungan Bandara dan Pelabuhan dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat pentingnya melakukan

aktivitas fisik, olahraga, dan pola hidup sehat. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya hidup sehat.

10. Penambah Daya Tahan Tubuh

Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah unit pelaksana teknis yang mengemban tugas pokok dan fungsi dalam mencegah masuknya penyakit karantina dan penyakit menular berpotensi wabah, dituntut mampu manangkal risiko kesehatan yang mungkin masuk dari negara lain dengan melakukan tindakan tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan. Petugas BKK Kelas I Pekanbaru bertugas di Pelabuhan dan Bandara sehingga sering terpapar dengan pelaku perjalanan dari Dalam Negeri maupun Luar Negeri. Hal ini dapat meningkatkan potensi resiko penularan penyakit.

Dalam mengantisipasi hal tersebut, diperlukan tambahan vitamin untuk meningkatkan imunitas petugas dalam menjalankan tupoksinya. Penambah daya tahan tubuh yang dibeli adalah :

No	Jenis Vitamin	Jumlah
1	Renovit	1664 Pack/Paket

11. Pelayanan Kesehatan di Poliklinik

BKK Kelas I Pekanbaru merupakan UPT yang menjalankan Embarkasi/Debarkasi Haji Antara Provinsi Riau dan sesuai Permenkes No.10 Tahun 2023, BKK Kelas I Pekanbaru juga ikut andil dalam Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Pada Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus. Salah satu contohnya adalah dalam hal Penanggulangan Bencana. Sehingga diperlukan alat dan bahan untuk menunjang kegiatan tersebut antara lain :

1. Velbet
2. Cetak Media KIE
3. Alat Skrinning Penyakit Tidak Menular

12. Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Lingkungan Pelabuhan / Bandara

Pekerja di lingkungan Pelabuhan dan Bandara dapat menjadi sumber penularan penyakit, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pekerja yang berada dilingkungan pelabuhan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pekerja di pelabuhan tentang risiko yang akan terjadi jika pekerja dalam keadaaan sakit terutama sakit menular. Kegiatan ini dilakukan di 6 wilayah kerja yaitu Pelabuhan Siak, Pelabuhan Buatan, Pelabuhan Tanjung Buton dan Pelabuhan Selat Panjang, Perawang dan

Futong, sedangkan untuk di dalam kota dilakukan di Pelabuhan Sei Duku dan Bandara SSK II Pekanbaru. Selain dilakukan di wilayah kerja, BKK Kelas I Pekanbaru juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan pekerja pada semua pegawai BKK. Adapun pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan kolesterol, asam urat dan glukosa serta tes kebugaran. Dalam menunjang kegiatan tersebut diperlukan alat dan bahan sebagai berikut :

Tabel 16 Bahan Penunjang Pemeriksaan Kesehatan Pekerja

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Lancet	5 box
2	Surgical Kit	2 kit
3	Strip Hb	35 box
4	Strip Asam Urat	35 box
5	Strip Glukosa	35 box
6	Strip Kolesterol	32 box

Berikut hasil kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja yang telah dilaksanakan di seluruh Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru :

Grafik 40 Hasil Capaian Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

Berdasarkan grafik diatas, BKK Kelas I Pekanbaru telah melakukan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja melebihi target sebanyak **852 orang** dari target IKK sebanyak **707 orang**.

Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun. Adapun rincian kegiatan

Pemeriksaan Kesehatan Pekerja yang telah dilaksanakan di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru :

Tabel 17 Waktu Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Wilayah Kerja BKK kelas I Pekanbaru

No	Nama Wilayah Kerja	Tanggal Pelaksanaan
1	Pelabuhan Sungai Duku	28 Mei 2024
		25 Oktober 2024
2	Pelabuhan Perawang	14 – 15 Mei 2024
		07 – 08 Agustus 2024
3	Pelabuhan Buatan	26 – 27 Juni 2024
		11 – 12 September 2024
4	Pelabuhan Tg. Buton	06 – 07 Maret 2024
		20 – 21 Agustus 2024
5	Pelabuhan Selatpanjang	03 – 05 Maret 2024
		29 – 31 Juli 2024
6	Pelabuhan Siak	Pelabuhan Bari – Bari (22 – 23 Mei 2024)
		Pelabuhan PT. Panca Eka (23 – 24 September 2024)
7	Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru	02 Februari 2024 (Semester 1)
8	Kantor Induk	11 Oktober 2024 (Semester 2)

13. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit HIV/AIDS

BKK Kelas I Pekanbaru melaksanakan promotive dan preventif kepada masyarakat di lingkungan Pelabuhan agar mau melakukan pemeriksaan melalui VCT serta memberikan edukasi tentang HIV/AIDS melalui sosialisasi HIV serta melaksanakan mobile VCT yang bertujuan untuk menemukan kasus baru HIV / AIDS sehingga dapat segera diterapi dan diharapkan dapat mengurangi angka kejadian HIV/AIDS khususnya di wilayah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru.

Berikut grafik capaian edukasi dan skrining HIV/AIDS di BKK Kelas I Pekanbaru :

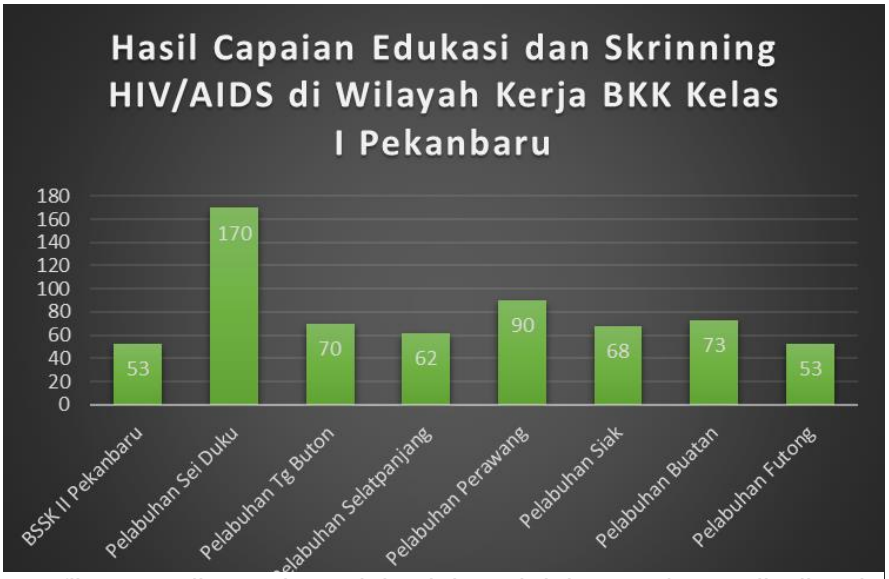

Grafik 41 Hasil Capaian Edukasi dan Skrining HIV/AIDS di wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanabaru

Pada tahun 2024, BKK Kelas I Pekanbaru telah melaksanakan edukasi dan skrinning HIV/AIDS pada 8 wilayah kerja dengan hasil capaian sebagai berikut :

Tabel 18 Pelaksanaan Edukasi Skrining HIV/AIDS pada Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

No	Nama Wilayah Kerja	Jumlah Pemeriksaan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelabuhan Buatan	73 orang	Februari
2	Pelabuhan Perawang	51 orang 39 orang	Februari September
3	Pelabuhan Siak	68 orang	Februari
4	Pelabuhan Tanjung Buton	70 orang	Maret
5	Pelabuhan Selatpanjang	62 orang	Maret
6	Pelabuhan Sungai Duku	66 orang 104 orang	Mei Oktober
7	Pos RAPP Futong	53 orang	Juni
8	Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru	53 Orang	November
Total		**639 orang**	

Berdasarkan hasil capaian kegiatan Edukasi dan Skrinning HIV/AIDS pada tabel diatas, maka BKK Kelas I Pekanbaru sudah melebihi target IKK yaitu **639 orang** dari target sebesar **565 orang**.

14. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara

Dari data yang ada menunjukkan bahwa TB merupakan penyakit yang menyebabkan kematian nomor satu diantara penyakit menular dan merupakan peringkat 2 dalam daftar 10 penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia. Besarnya tantangan dalam penanganan dan pengendalian *Tuberkulosis* ini tentu saja tak akan mampu ditangani sendiri oleh Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan. Perlu adanya peran aktif dari masyarakat serta semua pihak / instansi yang terkait. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak maka upaya penanganan dan pengendalian TB akan terasa jauh lebih mudah. Oleh karena itu BKK Kelas I Pekanbaru melaksanakan kegiatan edukasi penyakit TBC di wilker BKK pada masyarakat di sekitar pelabuhan, awak kapal, bandara dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan di 6 wilayah kerja sebanyak 2 kali yaitu Pelabuhan Siak, Buatan, Tanjung Buton, Selat Panjang, Perawang dan Futong dengan rincian kegiatan edukasi dan skrining. Edukasi yang diberikan antara lain etika batuk, pengawasan minum obat dan peran serta dari keluarga bahwasanya penyakit ini bisa disembuhkan. Sebelum dilakukannya edukasi target sasaran akan diberikan kuisioner, kemudian jika ada suspek maka dilakukan pengambilan sputum. Pemeriksaan sputum dilakukan oleh puskesmas setempat dengan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat dan Kepala Puskesmas.

Berikut grafik capaian edukasi dan skrinning HIV/AIDS di BKK Kelas I Pekanbaru :

Grafik 42 Hasil Capaian Edukasi Skrining Tuberculosis di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

15. Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan Haji)

Penyelenggaraan Ibadah Haji merupakan tugas nasional yang tidak hanya melibatkan pemerintah saja melainkan juga melibatkan masyarakat luas. Dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan ibadah haji, Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) dibawah Dirjen P2P Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan instansi terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada jemaah haji.

Sebelum seorang calon jamaah haji diberangkatkan ke tanah suci, ia harus menjalani serangkaian pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu. Sebab, kesanggupan calon jamaah haji dari aspek kesehatan juga merupakan bagian dari kriteria mampu atau istitha'ah haji.

Terdapat tiga tahapan yang harus dilalui oleh calon jamaah haji. Pada tahap ketiga dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) akan menjadi penentu apakah seseorang bisa menunaikan ibadah haji atau tidak.

Oleh karena itu seluruh calon jamah haji menjalani pemeriksaan kesehatan secara umum yang terdiri atas pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan fisik, EKG/jantung dan rontgen paru paru. Pemeriksaan kesehatan diharapkan dapat mengetahui kondisi kesehatan calon jamaah haji dan untuk menentukan kelaikan dalam menunaikan ibadah haji. Harapannya, para calon jamaah haji dapat menunaikan ibadah dengan lancer, aman, nyaman, sehat dan selamat hingga kembali lagi ke tanah air.

Dilakukan berdasarkan Pengawasan Penumpang yang memiliki penyakit

menular berpotensial wabah dan semua Jamaah Calon Haji dalam keadaan laik terbang serta tidak ditemukan penyulit yang bertentangan dengan risiko penerbangan

Adapun jadwal keberangkatan Calon Jemaah Haji menuju Embarkasi Batam tahun 2024 di Bandara Sultan Syarif Kasim II adalah sebagai berikut :

Tabel 19 Hasil Kegiatan Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan) di BSSK II Pekanbaru

JADWAL KEBERANGKATAN FEEDER HAJI RIAU 2024									
KLT	DATE	FLT No.	RUTE	ETD	ETA	TOTAL	A/C	DAERAH	KET
3	13 Mei 2024	JT-3238	PEKANBARU-BATAM	07.50	08.40	215	B 739	PEKANBARU	GRHA AVIASI
		JT-238	PEKANBARU-BATAM	09.20	10.10	215	B 739		GRHA AVIASI
		JT-236	PEKANBARU-BATAM	12.20	13.15	18	B 739		TERMINAL DOMESTIK
		TOTAL				448			
5	15 Mei 2024	JT-238	PEKANBARU-BATAM	09.20	10.10	215	B 739	KAMPAR	GRHA AVIASI
		JT-3238	PEKANBARU-BATAM	12.20	13.15	215	B 739		GRHA AVIASI
		JT-236	PEKANBARU-BATAM	12.30	13.25	16	B 739		TERMINAL DOMESTIK
		TOTAL				446			
6	16 Mei 2024	JT-3238	PEKANBARU-BATAM	07.50	08.40	215	B 739	PEKANBARU	GRHA AVIASI
		JT-238	PEKANBARU-BATAM	09.20	10.10	215	B 739		GRHA AVIASI
		JT-236	PEKANBARU-BATAM	12.20	13.15	18	B 739		TERMINAL DOMESTIK
		TOTAL				448			
8	18 Mei 2024	QG	PEKANBARU-BATAM	12.30	13.25	84	B 739	ROKAN HULU	GRHA AVIASI
		QG	PEKANBARU-BATAM	19.40	20.30	180	B 739		GRHA AVIASI
		QG	PEKANBARU-BATAM	22.30	23.20	180	B 739		GRHA AVIASI
		TOTAL				444			
9	18 Mei 2024	QG-9937	PEKANBARU-BATAM	12.30	13.25	74	A 320	INDRAGIRI HULU	GRHA AVIASI
		TOTAL				74			
9	19 Mei 2024	QG-935	PEKANBARU-BATAM	09.05	10.00	164	A 320	INDRAGIRI HULU	GRHA AVIASI
		TOTAL				164			
9	19 Mei 2024	JT-3238	PEKANBARU-BATAM	21.00	21.50	215	B 739	PEKANBARU	GRHA AVIASI
		TOTAL				215			
10	20 Mei 2024	JT-3238	PEKANBARU-BATAM	21.00	21.50	215	B 739	KAMPAR	GRHA AVIASI
		TOTAL				215			
11	21 May 2024	QG-935	PEKANBARU - BATAM	09.05	10.00	175	A 320	KUANTAN SINGINGI	GRHA AVIASI
		QG-9937	PEKANBARU - BATAM	10.00	10.55	136	A 320	KUANTAN SINGINGI	GRHA AVIASI
		TOTAL				311			
11	21 Mei 2024	JT-236	PEKANBARU-BATAM	12.20	13.15	156	B 739	KAMPAR	GRHA AVIASI
		TOTAL				156			
12	23 May 2024	QG-935	PEKANBARU - BATAM	10.00	10.55	169	A 320	PELALAWAN	GRHA AVIASI
		QG-9937	PEKANBARU - BATAM	12.30	13.25	175	A 320	PELALAWAN	GRHA AVIASI
		TOTAL				344			
13	24 Mei 2024	QG-935	PEKANBARU-BATAM	09.05	10.00	26	A 320	ROKAN HULU	TERMINAL DOMESTIK
		TOTAL				26			
14	25 Mei 2024	JT-238	PEKANBARU-BATAM	09.20	10.10	76	B 739	PEKANBARU	GRHA AVIASI
		TOTAL				76			
GRAND TOTAL						3367			

No	KEGIATAN PENGAWASAN KEBERANGKATAN HAJI	Pekan baru	Kampar	Kuansing	Rokan Hulu	Pelalawan
1	Pengawasan Calon Jamaah Haji di Grha Aviasi	972	817	311	470	344
TOTAL		2914				

Grafik 43 Hasil Kegiatan Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan) di BSSK II Pekanbaru

16. Sosialisasi Pengawasan ICV Pada Jemaah Umroh

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait validasi pengawasan *International Certificate of Vaccination* (ICV) bagi para pelaku perjalanan internasional. Tujuan dari sosialisasi ini adalah yang pertama untuk meningkatkan pengawasan dokumen sertifikat vaksinasi internasional di pintu masuk negara, kedua saling bekerja sama dalam pencegahan dan pengendalian penyakit dan faktor risiko.

Upaya pengawasan ICV Meningitis adalah mencegah penularan penyakit penyakit yang dapat menyebabkan wabah atau kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia. Seperti kita ketahui bahwa pemberian vaksin Meningitis Meningokokus merupakan persyaratan mutlak bagi semua jemaah haji dan umrah, serta seluruh pelaku perjalanan yang akan memasuki Negara Arab.

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan online dengan peserta yang hadir terdiri dari travel perjalanan haji dan umrah, klinik dan rumah sakit yang melaksanakan penerbitan ICV, BKK Kelas I Dumai dan BKK Kelas II Tembilahan. Dalam sambutannya, Kepala Kantor BKK Kelas I Pekanbaru Ibu dr. Aryanti, MM, MKM mengatakan dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pasal 1064 ayat 1.b “Setiap orang yang akan berangkat ke negara endemis, negara terjangkit,

dan/atau negara yang mewajibkan adanya pemberian kekebalan atau profilaksis, wajib memiliki sertifikat vaksinasi internasional yang masih berlaku".

Pembicara dalam pertemuan ini yaitu Kepala BKK Kelas I Pekanbaru (Pengawasan dokumen ICV di BSSK II Pekanbaru), dr. Zet Mulyadi (Kewaspadaan Penyakit M.Pox) dan dr. Rosalina Rustam (Pentingnya Vaksinasi Meningitis Meningokokus) yang dimoderatori oleh Vera Yuniarti, SKM, M.KKK.

Kepala BKK Kelas I Pekanbaru menyampaikan beberapa poin utama mengenai pengawasan dokumen vaksinasi internasional yaitu :

1. Dasar hukum pelaksanaan kegiatan ini antara lain Undang-Undang No 17 tahun 2023 Tentang Kesehatan
2. Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan
3. Permenkes No 10 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Surat Edaran No HK.02.02/A/3717/2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jemaah Haji Dan Umrah, Permenkes No 23 Tahun 2018 Tentang Pelayanan dan Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional.
4. Kewaspadaan wabah di pintu masuk salah satunya dengan melakukan pengawasan ICV Meningitis Meningokokus di Bandara Sultan Sarif Kasim II Pekanbaru. Skema alur pelayanan validasi ICV Meningitis Meningokokus di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Bagaimana mengetahui keaslian ICV. Hasil validasi scan barcode. Daftar nama fasyankes di bawah binaan BKK di Provinsi Riau

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2024 di Novotel Hotel Pekanbaru. Dihadiri oleh 35 Travel Haji/Umroh dilanjutkan dengan acara penandatangan kerjasama Validasi ICV oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru, Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai, dan Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Tembilahan.

17. Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV/ AIDS

Pelabuhan/ bandara merupakan tempat berkumpulnya banyak orang dengan berbagai aktifitas dan keperluan. Selain itu, juga merupakan tempat singgahnya orang asing, kru kapal dan penumpang. Tidak dapat dipungkiri, keadaan tersebut merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penularan HIV/AIDS ditambah faktor pemahaman informasi dan tingkat pendidikan seseorang yang masih terbatas tentang penularan HIV/AIDS. HIV/AIDS memiliki dampak besar pada penderita, keluarganya, dan masyarakat. Pencegahan penyebaran infeksi dapat diupayakan melalui Voluntary Conseling and Testing (VCT). VCT adalah proses konseling pra testing, konseling post

testing, dan testing HIV secara sukarela yang bersifat confidental dan secara lebih dini membantu orang mengetahui status HIV.

Oleh sebab itu BKK Kelas I Pekanbaru merangsang partisipasi masyarakat di lingkungan pelabuhan/ bandara agar bersedia melakukan pemeriksaan skrening HIV/ AIDS melalui VCT serta memberikan edukasi tentang HIV/AIDS secara berkala dan berkesinambungan. Dalam menunjang kegiatan ini diperlukan alat dan bahan kesehatan antara lain :

Tabel 20 Alat Bahan Penunjang Kegiatan HIV/AIDS melalui VCT

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Media KIE (Leaflet, Goody Bag, Gelas)	200 paket
2	Safety Box	6 box
3	Formulir	1000 Lembar
4	Lancet	27 Box
5	Alcohol Swab	22 Box
6	Sarung Tangun Disposible	18 Box

18. Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB

Tuberculosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. Pada tingkat global, Stop TB Partnership sebagai bentuk kemitraan global, mendukung negara-negara untuk meningkatkan upaya pemberantasan TB, mempercepat penurunan angka kematian dan kesakitan akibat TB serta penyebaran TB di seluruh dunia.

Secara nasional, jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan (FPK) terus meningkat, akan tetapi aksebilitas masyarakat terutama penduduk miskin di daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan terhadap FPK masih terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, BKK Kelas I Pekanbaru memiliki komitmen terhadap perlindungan dan kesehatan masyarakat sekitar pelabuhan dengan membangun komunikasi dalam hal ini memberikan informasi atau mensosialisasikan pengendalian penyakit TB kepada masyarakat di wilayah BKK Kelas I Pekanbarudengan harapan menurunkan angka kesakitan TB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat di sekitar pelabuhan. Dalam menunjang kegiatan ini diperlukan alat dan bahan kesehatan antara lain :

Tabel 21 Alat Bahan Kesehatan Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Media KIE (Leaflet, Goody Bag, Gelas)	200 Paket
2	Sarung Tangun Disposible	8 Box
3	Masker	16 Box
4	Kuesioner	800 Lembar

19. Belanja Bahan Untuk Pelayanan Kesehatan

Untuk menunjang kegiatan pelayanan kesehatan di BKK Kelas I Pekanbaru, dilakukan pengadaan alat dan bahan kesehatan yang dibutuhkan, antara lain:

Tabel 22 Belanja Bahan untuk Pelayanan Kesehatan

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Strip Haemoglobin	35 Box
2	Strip kolesterol	32 Box
3	Strip Asam Urat	35 Box
4	Strip Glukosa	35 Box
3	Pulse Oxymetry	10 Buah
4	Blood Lancet	5 Box
5	Gown Disposible	20 Pcs
6	Surgical Kit	2 Kit
7	Plastik Sampah Medis (Warna Kuning)	10 Pax
8	Harness	10 Unit
9	APAR	7 Unit
10	Personal Kit Tas P3K	10 Unit
11	Rambu – rambu keselamatan	10 Unit
12	HUBDIC Non-Contact Infrared Thermometer, FS-700	5 Unit
13	PROTOS STERILE LATEX SURGICAL GLOVES cPOWDER FREE, SIZE 6.5	75 Pair
14	M-I STERILIZATION WRAP SMMS 45 GSM BLUE MEDICAL 120X120	4 Box
15	Timbangan digital	2 Unit
16	Stopwatch	5 Unit
17	ABN Classic-S Stethoscope	10 Unit
18	Senter	3 Buah

20. Pembelian Obat-Obatan di Poliklinik

Untuk menunjang kegiatan pelayanan kesehatan di poliklinik BKK Kelas I Pekanbaru, dilakukan pengadaan obat-obatan yang dibutuhkan, antara lain:

Tabel 23 Pembelian Obat-obatan di Poliklinik

No	Nama Obat	Satuan	Jumlah
1	Ciprofloxacin Tab	Box	12
2	Amoxcilin tab	Box	12
3	Dexamethason injeksi	Ampul	20
4	Dexamethason Tablet	Box	10
5	Dextrose Infus 5%	Botol	10
6	Dextrose Infus 10%	Botol	20
7	Domperidon tab	Box	8
8	Hydrocortison cream 1%	Tube	12
9	Hydrocortison cream 2,5%	Tube	12
10	Loperamid	Box	20
11	Loratadin Tab	Box	20
12	Methylprednisolon tab 4 mg	Box	20

13	Na Diclofenac Tab	Box	20
14	NaCl Infus 100 ml	Botol	20
15	NaCl Infus 500 ml	Botol	25
16	Neurobion inj	Ampul	7
17	Neurobion tab Forte	Strip	10
18	Cotrimoxsazol Tab	Box	20
19	Omeprazol Tab	Box	20
20	Paracetamol Tab	Box	20
21	Asam Mafenamat	Box	12
22	Ranitidine Tab	Box	10
23	Ringer Lactat	Botol	26
24	Sangobion Tablet	Strip	5
25	Thrombopop gel 20 gr	Tube	10
26	Ephineprine Inj	Ampul	40
27	Ranitidine Inj	Ampul	15
28	Plantacid Forte	Strip	50
29	Ondansetron Tab 4 mg	Box	30
30	Ondansetron Inj	Box	12
31	Aspilet	Strip	20
32	Lidocain Inj	Ampul	10
33	Captopril Tab	Strip	60
34	Flutamol	Strip	80
35	Simvastatin 20 mg	Strip	50
36	Ambroxol syrup	Botol	10
37	Ambroxol Tab	Strip	30
38	Alpara	Box	20
39	GG (Gliseril Guaiakolat)	Strip	20
40	Allopurinol 300mg	Strip	30
41	Ketorolac Inj	Ampul	10
42	Salbutamol Nebu/Combivent	Ampul	25
43	Betahystine Tab	Strip	60
44	Ampicilin Tab 500 mg	Strip	30
45	Ibuprofen	Strip	60
46	Clindamycin Tab 150 mg	Box	3
47	Clindamycin Tab 300mg	Box	3
48	Oralit	Sachet	10
49	Cetirizine	Strip	30
50	Buscopan	Strip	30
51	Salbutamol 4mg	Strip	60
52	Sulfas Atropine	Ampul	5
53	Nifedipine	Strip	10
54	Clorampenikol tetes mata/ RECO TM	Botol	8
55	Aminophiline Tablet 100 mg	Box	3
56	ISDN	Strip	40
57	Samcodin (dextro 15 mg, Guafenesin, dan CTM)	Strip	20

21. Belanja bahan pelayanan vaksinasi

Pelayanan Vaksinasi Internasional adalah upaya untuk memberikan kekebalan kepada orang terhadap suatu penyakit karantina/potensial wabah tertentu, yang akan melakukan perjalanan ke negara/daerah endemis atau negara yang mensyaratkan vaksinasi tertentu. Dalam melaksanakan kegiatan ini diperlukan bahan-bahan kesehatan antara lain :

Tabel 24 Belanja Bahan Pelaayanan Vaksinasi

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Alkohol Swab	10 box
2	Hand Sanitizer	10 botol
3	Plesterin	20 box
4	Safety Box	10 buah
5	Hand Scoon	24 box
6	Strip Tes Kehamilan	15 box
7	Urine Container	750 buah
8	Masker Bedah	12 Box

22. Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Keselamatan dalam Pelayanan Kesehatan

Untuk menunjang kegiatan dan keselamatan dalam pelayanan kesehatan di BKK Kelas I Pekanbaru, dilakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, antara lain:

Tabel 25 Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Keselamatan dalam Pelayanan Kesehatan

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Kursi Roda	10 unit
2	Alat HB	1 unit
3	*Mobile Aneroid Sphygmanometer*	3 unit
4	Tensi Digital	1 unit

23. Belanja Bahan Untuk Pelayanan Kesehatan

Untuk menunjang kegiatan dan keselamatan dalam pelayanan kesehatan di BKK Kelas I Pekanbaru, dilakukan pengadaan alat dan bahan kesehatan yang dibutuhkan, antara lain:

Tabel 26 Belanja Bahan Untuk Pelayanan Kesehatan

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Strip Haemoglobin	35 Box
2	Strip kolesterol	32 Box
3	Strip Asam Urat	35 Box
4	Strip Glukosa	35 Box
3	Personal Kit P3K	10 Buah
4	Termometer	5 Buah

24. Pelatihan/Seminar dan Peningkatan Kapasitas Petugas di Bidang Pelayanan Kesehatan (*Service Excellent, Public Speaking,* dan lain-lain)

Pelatihan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu instansi. Tujuan pelatihan ini berguna untuk meningkatkan keahlian/ skill petugas yang berkaitan dengan tupoksi BKK agar kualitas performa petugas meningkat sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dan kemajuan BKK Kelas I Pekanbaru, selain itu diharapkan agar pegawai kompeten menghadapi situasi-situasi tertentu. Tenaga kesehatan yang ada di Tim Kerja Pengawasan Orang dan Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus terdiri dari dokter, epidemiolog, perawat, analis kesehatan, asisten apoteker dan petugas K3. Adapun jenis pelatihan yang diikuti di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 27 Pelatihan/Seminar dan Peningkatan Kapasitas Petugas di Bidang Pelayanan Kesehatan

No	Tanggal	Pelatihan	Petugas
1	22-25 April 2024	Pelatihan Pelayanan Prima di BBPK Ciloto	Vera Yuniarti, SKM, M.KKK
2	24-29 Juni 2024	Basic Trauma Cardiac Life Support (BT&CLS)	Ns. Sarifudin, S.Kep Wirnida Umar, Amd. Kep Rian, A.Md. Kep Ade Afriandani, A.Md. Kep
2	27 Juli 2024	Pelatihan Pelaksana Pelayanan Vaksinasi Internasional dan ICV (P3VI)	dr. Ibnu Riza dr. Aisyah Ns. Heni Kusumawati, S.Kep Ns. Dwi Apri Kurniawan, S.Kep Elfi Syukriwati, S.Kep Syarifuddin, A.Md. Kep
3	3-4 Oktober 2024	*In House Training : Service Excellent and Public Speaking*	26 Orang Peserta

25. Pelatihan/ Pertemuan Ilmiah/ Seminar/ Workshop/ Simposium Bidang Pelayanan Kesehatan

Webinar/ seminar bidang pelayanan kesehatan sangat penting bagi pegawai BKK Kelas I Pekanbaru untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian petugas yang berkaitan dengan tupoksi BKK yang dapat diikuti oleh pegawai secara online agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan kemajuan BKK Kelas I Pekanbaru. Tenaga kesehatan yang ada di Tim Kerja Pengawasan Orang dan Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus terdiri dari dokter, epidemiolog, perawat, analis kesehatan, asisten apoteker dan petugas K3. Adapun webinar yang diikuti di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 28 Pelatihan/ Pertemuan Ilmiah/ Seminar/ Workshop/ Simposium Bidang Pelayanan Kesehatan

No	Tanggal	Pelatihan	Petugas
1	27 Juli 2024	Pelatihan Pelaksana Pelayanan Vaksinasi Internasional dan ICV (P3VI)	dr. Zet Muliady dr. Yulivia dr. David P. Simanjuntak dr. Rosalina Rustam dr. Nurliswansyah Miranda Susianti Pratiwi, A.Md. Kep
2	5-9 Agustus 2024	Basic Trauma Cardiac Life Support (BT&CLS)	Ns. Atika Nurfajrina, S.Kep

26. *In House Training Fire Fighting*

Kecepatan dan kehandalan dalam memadamkan api pada tahap awal kebakaran sangat menentukan keberhasilan dalam upaya penanggulangan kebakaran secara keseluruhan. Disinilah peranan seorang petugas peran kebakaran sangat dibutuhkan, dan untuk itu perlu peningkatan kualitas personil yang mempunyai kompetensi standar dalam memadamkan kebakaran, mencegah kecerobohan manusia dan mengenali kondisi-kondisi tidak aman yang dapat menimbulkan kebakaran.

Kegagalan personil memadamkan kebakaran, umumnya terjadi karena:

a. Kecepatan menjalarnya api, paparan panas & penyebaran asap akan menghambat proses pemadaman, untuk itu perlu taktik dan strategi pemadaman yang tepat sesuai dengan potensi kebakaran.
b. Kurang pemahaman teori dan ketrampilan dalam penggunaan peralatan pemadam seperti APAR/Hidran.
c. Tingkat pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur keadaan darurat belum teruji melalui praktek pemadaman dari api yang kecil hingga besar.
d. Kegagalan proteksi kebakaran, yaitu kurangnya perhatian terhadap kinerja dan perawatannya. Untuk menanggulangi sebab-sebab diatas, maka faktor SDM menjadi sangat dominan, sehingga diperlukan satuan tugas yang mempunyai kompetensi khusus fungsional dibidang penanggulangan kebakaran.
e. Dengan terbitnya Kepmenaker No.186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran, maka terciptalah standar pelatihan yang dapat dipakai sebagai acuan kompetensi di seluruh tempat kerja.

Oleh karena itu, penting bagi petugas BKK Kelas I Pekanbaru untuk mengikuti kegiatan *Inhouse Training* dalam rangka sertifikasi kompetensi Petugas Peran Kebakaran dengan materi dan silabus berdasarkan standar KEPMENAKER RI. No.186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

Pelatihan ini diselenggarakan selama 3 (tiga) hari. Pelatihan dimulai pada tanggal 19-21 Juni 2024 dari pukul 08.00 – 17.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dan diikuti oleh 24 orang pegawai.

27. Peningkatan Kapasitas Petugas dalam Berbahasa Inggris

Pada Tanggal 07 Juni 2024, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Kapasitas Petugas BKK dalam Berbahasa Inggris. Pelatihan ini bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berkomunikasi dengan bahasa inggris bagi petugas BKK Kelas I Pekanbaru, tentunya hal ini sangat mendukung petugas BKK dalam menjalankan tupoksinya yaitu melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Pelatihan peningkatan kapasitas bahasa inggris ini bekerja sama dengan lembaga kursus bahasa Inggris ITTR *English Course* yang dilaksanakan sebanyak 20 kali pertemuan. Sasaran pelatihan adalah seluruh pegawai BKK Kelas I Pekanbarudan dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap pertama dimulai pada tanggal 07 Juni 2024 yang diikuti oleh 14 orang pegawai secara *offline* dan 11 orang pegawai secara *offline*. Dan kegiatan ini dilanjutkan pada bulan September 2024 yaitu *Toefl English Course* secara *online*/daring diikuti sebanyak 10 orang Pegawai.

4.2.6 TIM KERJA LAYANAN PUBLIK DAN ZONZ INTEGRITAS (TIM KERJA IV)

Hasil pencapaian Tim Kerja Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru selama kurun waktu tahun 2024 sebagai berikut :

1. Pelayanan Informasi Publik

   Pelayanan Informasi Publik dilakukan dengan tujuan penyebarluasan informasi tentang suatu gagasan atau ide, berita kegiatan, maupun wawasan baru agar diketahui oleh berbagai pihak seperti pelaku perjalanan, lintas sector (stakeholder), hingga masyarakat luas. Melalui Tim Kerja Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas, BKK Kelas I Pekanbaru melakukan penyebarluasan informasi public melalui media berikut ini:

   a. Media Cetak Buletin LAKKSAMANA Pekanbaru

      Pada tahun 2024 BKK Pekanbaru telah menerbitkan 2 Edisi Buletin LAKKSAMANA yang telah terbit pada akhir Semester I Bulan Juli dan akhir Semester II Bulan Desember Tahun 2024.

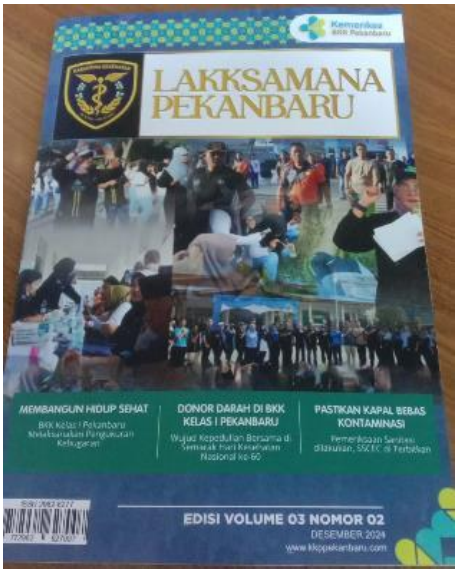

b. Media Elektronik Website BKK Kelas I Pekanbaru

Pada Media Elektronik Website BKK Kelas I Pekanbaru selama tahun 2024 terdapat 28 unggahan Berital kegiatan pada Portal Berita Website serta update informasi lainnya yang telah dilaksanakan di BKK Kelas I Pekanbaru.

c. Media Sosial BKK Kelas I Pekanbaru

BKK Kelas I Pekanbaru memiliki media social berupa Instagram, facebook, dan youtube. Selama tahun 2024 terdapat 202 unggahan konten pada media social BKK Kelas I Pekanbaru. Konten tersebut berupa dokumentasi dan berita kegiatan, pelayanan informasi tentang pelayanan di BKK Pekanbaru serta informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna jasa BKK Kelas I Pekanbaru

d. Media Massa

BKK Kelas I Pekanbaru juga membangun hubungan baik dengan beberapa media massa sebagai salah satu sarana diseminasi dan publikasi kegiatan dan informasi sebagai bentuk pelayanan informasi kepada masyarakat. Beberapa media massa tersebut di antaranya Koran Riau Poss, Riau Televisi, TVRI, dan juga Kompas TV.

1) Riau Pos

Selama tahun 2024 terdapat 5 Berita kegiatan yang telah dipublikasikan melalui Riau Pos, yaitu:

a) Peresmian Forum Pelabuhan Sehat
b) Pertemuan Koordinasi Pencegahan dan Pengendalian M-POX di pintu masuk negara
c) BKK Pekanbaru Gerlar Donor Darah pada HKN ke-60
d) BKK Pekanbaru berantas sarang nyamuk di Pelabuhan Sungai Duku

e) Edukasi Layanan Krusial Kekarantinaan Kesehatan di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru

2) Riau Televisi

Selama tahun 2024 terdapat 3 Berita kegiatan yang telah dipublikasikan melalui Ria Televisi, yaitu:

a) Peresmian Forum Pelabuhan Sehat
b) BKK Pekanbaru Gelar Kegiatan HKN di Pelabuhan Sungai Duku
c) BKK Pekanbaru berikan Edukasi Kesehatan di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru

2. Pengadaan Media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Pengadaan Media KIE yang telah dilaksanakan adalah Billboard Pakta integritas, Struktur Organisasi, Media Wilayah Bebas dari Korupsi, Spanduk untuk kegiatan vaksinasi, Hari Kesehatan Nasional, Hari Kemerdekaan, Hari Ulang Tahun Provinsi Riau serta pengadaan Stiker dan PIN WBK.

3. Melaksanakan Pembangunan Zona Integritas di BKK Kelas I Pekanbaru

Kegiatan dan upaya yang telah dilaksanakan selama tahun 2024 dalam pembangunan zona integritas adalah:

a. Penguatan komponen pemenuhan dan hasil serta pendampingan Self-Assessment untuk menilai kepatuhan terhadap standar WBK/WBBM di BKK Kelas I Pekanbaru
b. Media Promosi dan Sosialisasi seperti : a) Pemasangan banner media KIE di kantor induk, wilayah kerja, dan pos untuk meningkatkan kesadaran internal dan eksternal terkait Zona Integritas; b) Penyediaan kemeja WBK sebagai bagian dari promosi internal dan membangun identitas WBK; c) Distribusi pin WBK kepada pegawai untuk mendorong komitmen individu terhadap integritas.
c. Penguatan Kapasitas Internal melalui : a) Rapat Internal yang dilakukan secara berkala untuk menyampaikan arahan, mengidentifikasi tantangan implementasi WBK, dan memastikan seluruh pegawai memahami peran dan tanggung jawab mereka; b) Peningkatan Kompetensi Pegawai melalui pelatihan teknis dan administrasi, pegawai dibekali dengan pengetahuan terkait akuntabilitas, reformasi birokrasi, dan tata kelola pelayanan publik yang baik.
d. Transparansi dalam Layanan Publik melalui : a) Penyediaan layanan informasi yang transparan, cepat, dan dapat diakses oleh masyarakat luas, baik melalui platform digital maupun informasi fisik yang disediakan di lokasi kerja (Website, Ig, Youtube, Fb , aplikasi sinkarkes dan aplikasi privasi online); b) Penyusunan dan publikasi Standar Operasional

Prosedur (SOP) layanan, termasuk pengaturan waktu penyelesaian dan biaya layanan (jika ada).

e. Partisipasi dan Keterlibatan Pegawai melalui : a) Pendekatan Partisipatif keterlibatan seluruh pegawai dalam melalui forum diskusi, pelaporan masalah, dan pemberian umpan balik terkait proses implementasi WBK; b) Deklarasi Komitmen dengan penandatanganan pakta integritas sebagai bentuk komitmen terhadap budaya antikorupsi dan tata kelola yang baik.

f. Pemanfaatan Dana secara Efisien dimana Anggaran sebesar Rp. 40.390.000 dialokasikan untuk mendukung kegiatan pembangunan ZI, penguatan internal, dan pendampingan self-assessment, termasuk pembuatan media promosi seperti banner, kemeja, dan pin WBK dan biaya kegiatan teknis lainnya yang mendukung implementasi WBK.

g. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan melalui : a) Penilaian Mandiri (Self-Assessment) yang dilakukan sebagai mekanisme untuk mengukur efektivitas pelaksanaan reformasi birokrasi, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menetapkan prioritas tindak lanjut; b) Pengawasan Internal untuk mengoptimalkan peran unit pengawasan internal dalam mendeteksi potensi penyimpangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar WBK.

4. Pada tahun 2024 BKK Kelas I Pekanbaru meraih Penghargaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayan Publik (PEKPP) katagori “Sangat Baik”

4.3 REALISASI ANGGARAN

4.3.1 Realisasi keuangan

Penyerapan anggaran DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada Tahun Anggaran 2024 sangat baik dan melebihi dari target minimal yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

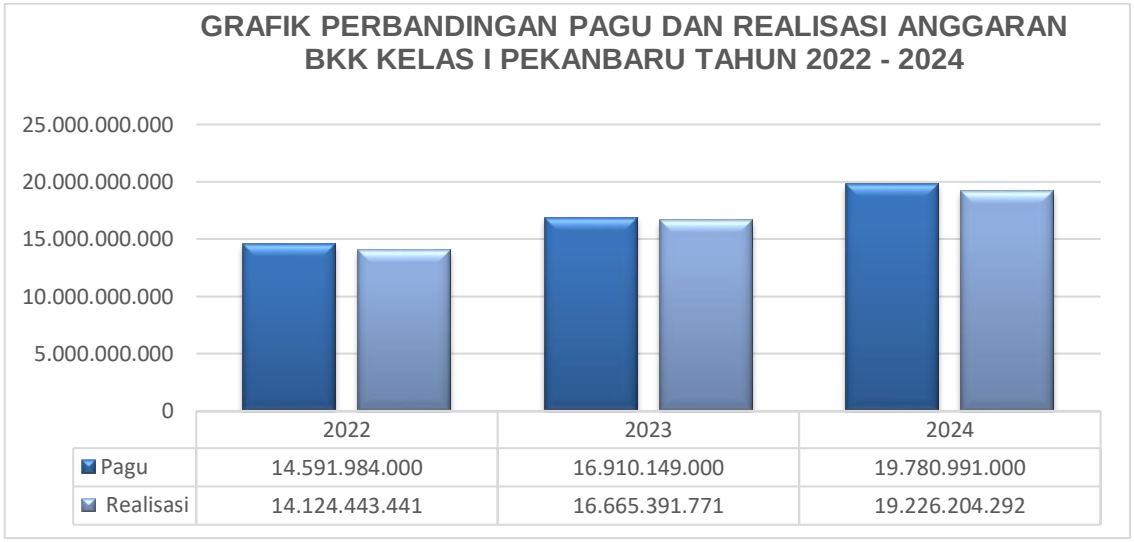

Grafik 44 Perbandingan Pagu dan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024

Jika dilihat dari data diatas maka pada Tahun Anggaran 2024 ini, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dapat merealisasikan penyerapan anggaran sebesar 97,20%.

Berdasarkan mata anggaran yang dikelola, realisasi/penyerapaan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Grafik 45 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024

Dari grafik diatas terlihat bahwa serapan anggaran pada akun belanja pegawai pada tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2022 dan 2023 dikarenakan banyaknya tambahan pegawai PPPK pada tahun 2024, penyerapan akun belanja pegawai tahun 2024 sebesar 96,12% sedangkan tahun 2023 sebesar 99,34% dan tahun. Penyebab menurunnya persentase realisasi anggaran belanja pegawai disebabkan adanya anggaran yang direncanakan akan di tarik pusat namun tidak jadi dilakukan.

Grafik 46 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Barang BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024

Dari grafik diatas terlihat bahwa serapan anggaran pada akun belanja barang pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan 2023 atau penyerapan akun belanja barang tahun 2024 sebesar 98,43% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 95,52% dan tahun 2023 sebesar 97,55.

Grafik 47 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Modal BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024

Dari grafik diatas terlihat bahwa serapan anggaran pada akun belanja modal pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan tahun 2023, begitupan penyerapan akun belanja modal tahun 2024 sebesar 99,88% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 94,21% dan tahun 2023 sebesar 98,27%.

4.3.2 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru Tahun 2024 bersumber dari MAP sebagai berikut:

1. MAP 425313 (Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan)
2. MAP 425314 (Pendapatan Jasa Karantina Kesehatan)
3. MAP 425315 (Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan)
4. MAP 425122 (Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin)

Sumber penerimaan PNBP Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru ini berasal dari: buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat dan penjualan peralatan dan mesin (kalau ada).

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2024 memiliki target Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 1,020,660,000,-, target ini lebih kecil dari pada tahun sebelumnya.

Grafik 48 Perbandingan Target PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 – 2024

Dari grafik terlihat bahwa target Penerimaan Negara Bukan Pajak Kantor Kesehatan Pelabuhan Pekanbaru pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibanding tahun 2023. Meningkatnya target Penerimaan Negara Bukan Pajak pada tahun 2024 salah satu penyebabnya yaitu diwajibkannya lagi bagi jamaah umroh untuk melakukan vaksin meningitis, sehingga hal ini cukup berefek besar terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Grafik 49 Perbandingan Target dan Realisasi PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2022 - 2024

Dari grafik diatas terlihat realisasi penerimaan negara bukan pajak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2024 telah melebihi target yang ditetapkan.

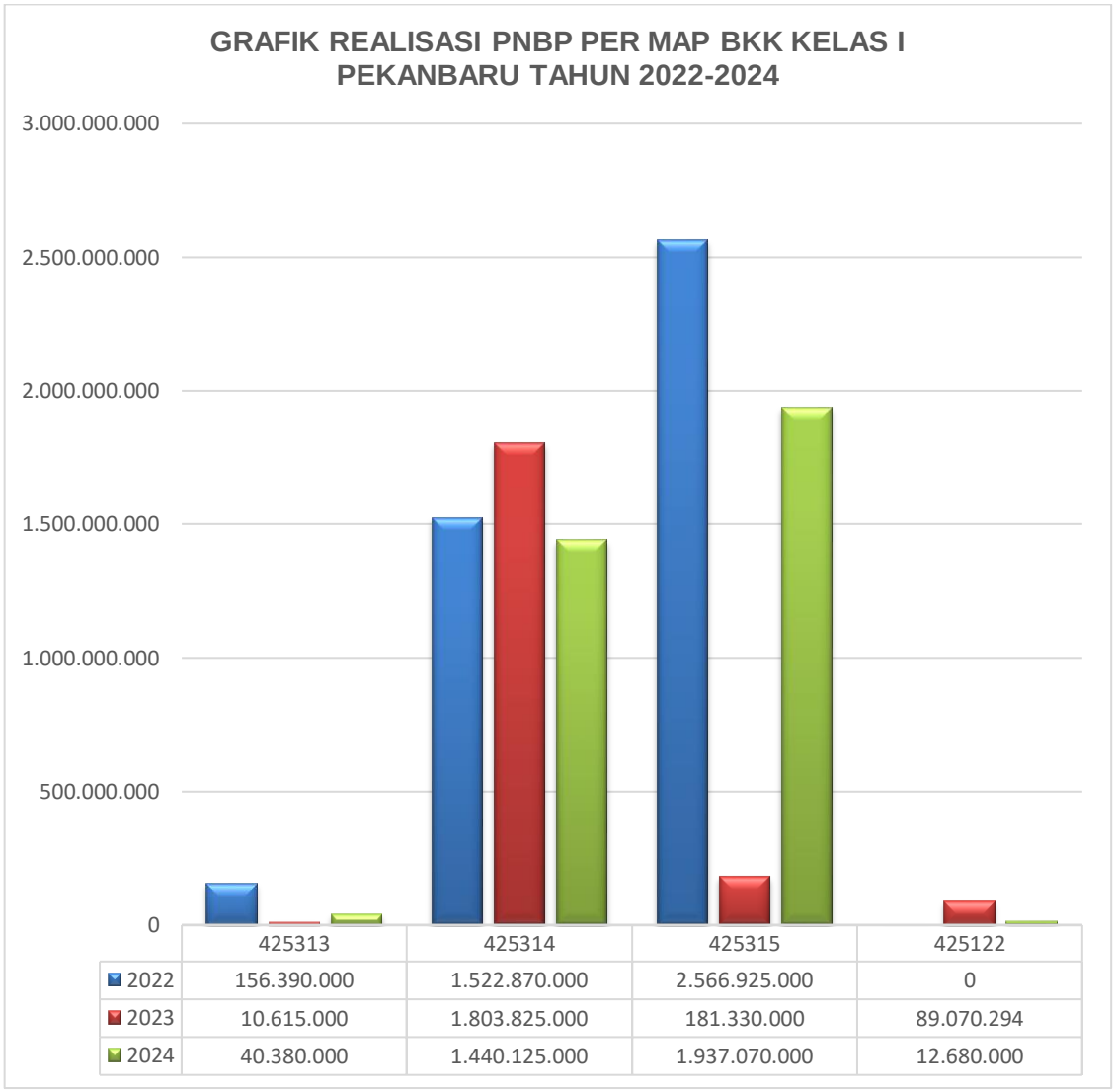

Grafik 50 Realisasi PNBP Berdasarkan MAP BKK Kelas I Pekanbaru

Dari grafik diatas terlihat bahwa sumber pendapatan terbesar Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2024 adalah berasal dari akun 425314 (Pendapatan Jasa Karantina Kesehatan) mengalami penurun dari pada tahun sebelumnya. Pendapatan dari akun 425315 (Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan) pada tahun 202 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan keberangkatan jemaah haji dan umroh Indonesia pada tahun 2024 sudah tidak diwajibkan sehingga sumber pendapatan dari vaksin meningitis.

Pada tahun 2024 BKK Kelas I Pekanbaru meraih penghargaan Kualitas Telaah Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W Terbaik Dengan Jumlah Satker UAKPA Sampai Dengan 10 Satker “Terbaik Ketiga”.

Selain penjabaran realisasi anggaran per Kegiatan, Output, Komponen serta realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak diatas, realisasi anggaran dijabarkan per tim kerja :

A. Realisasi Anggaran Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan (Timker I)

Tabel Realisasi Anggaran Tim kerja surveilans dan penindakan pelanggaran kekarantinaan Tahun 2024

Tabel 29 Realisasi Anggaran Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan (Timker I)

No	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (%)
1	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Jmaah Calon Haji (JCH) di Kabupaten (Pra Embarkasi)	41.122.000	41.122.000 (100%)
2	Surveilans Penyakit Di Wilayah Kerja BKK Pekanbaru Melaui Jejaring Surveilans	33.390.000	32.830.000 (98.32 %)

3	Penyusunan Rencana Kontigensi penyakit PHEIC di Pelabuhan	33.382.000	32.672.000 (97,87 %)
4	Verifikasi Rumor Sinyal Kewaspadaan Dini KLB	10.440.000	10.280.000 (98,47 %)
5	Pelatihan Bidang Kekarantinaan dan Surveilans Epidemiologi	21.038.000	20.206.400 (96,05 %)

B. Realisasi Anggaran Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang (Timker II)

Tabel 30 Realisasi Anggaran Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang (Timker II)

No	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (%)
1	Bimbingan Teknis Kekarantinaan	36.298.000	36.298.000 100 %
2	Konsultasi Petugas Wilker Ke Induk Tentang Kekarantinaan	9.230.000	9.230.000 100 %
3	Konsultasi Teknis Program Kekarantinaan Ke Pusat	22.980.000	22.978.000 99,99%
4	Sosialisasi dan Diseminasi Pelaksanaan Kekarantinaan di Wilker BKK PEKANBARU	30.840.000	30.385.000 (98,52 %)
5	Pengawasan Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Kapal, Orang dan Barang Dalam Rangka Kekarantinaan	26.320.000	26.170.000 (99.81%)
6	Bahan Penunjang Kegiatan Pengawasan Kekarantinaan di Bandara dan Pelabuhan	64.532.000	64.292.000 (99,63%)
7	Belanja Barang Perlengkapan Penunjang Kegiatan Kekarantinaan (Jaket, Sepatu, Topi, HT)	147.190.000	146.936.000 (99,83 %)
8	Pelatihan Basic Sea Survival dan Jiwa Korsa	61.896.000	61.844.000 (99,92 %)

C. Realisasi Anggaran Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan (Timker III)

Tabel 31 Realisasi Anggaran Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan (Timker III)

No	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (%)
1	Konsultasi Teknis Program Kekarantinaan ke Pusat	7,366,000	7,366,000 (100 %)
2	Monitoring evaluasi pengendalian vektor dan resiko lingkungan ke wilayah kerja	21,030,000	21,030,000 (100 %)
3	Self Assesment Bandara/Pelabuhan Sehat	31,886,000	31,866,000 (99,94%)

4	Rapat Evaluasi Bandara/ Pelabuhan Sehat	13,122,000	12,465,600 (95%%)
5	Undangan pertemuan Koordinasi ke Pusat / Menghadiri Pemberian Penghargaan	7,366,000	6,280,380 (85,26%)
6	Belanja media KIE dalam rangka koordinasi pengendalian Resiko Lingkungan di Pelabuhan	2,046,000	1,000,000 (48,88%)
7	Pengendalian Vektor dan Pemeriksaan Sanitasi pada Situasi Khusus dan Event Lainnya	63,160,000	63,160,000 (100 %)
8	Pengawasan Higiene Sanitasi TPP di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara	17,758,000	17,758,000 (100 %)%)
9	Pengelolaan Limbah Medis	6,000,000	5,979,280 (99,65%)
10	Pembentukan dan Launching Forum Pelabuhan Sehat Tahun 2024	4,488,000	4,488,000 (100 %)
11	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD	31,304,000	28,212,137 (90,12%)
12	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes	76,275,000	76,051,000 (99,71%)
13	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare	15,328,000	14,806,037 (96,59%)
14	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit DBD	23,760,000	22,570,000 (94,99%)
15	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria	10,320,000	10,150,000 (98,35%)
16	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare	12,240,000	12,240,000 (100 %)
17	Belanja Sarana dan Prasarana Pengendalian Vektor	42,995,000	42,995,000 (100 %)
18	Pengadaan Sapras Penunjang Kegiatan Pengawasan Kesehatan Lingkungan	3,800,000	3,800,000 (100 %)
19	Belanja Sarana dan Prasarana Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan	99,950,000	99,950,000 (100 %)
20	Pelatihan Pengendalian Vektor dan Resiko Lingkungan	42,986,000	42,983,896 (99,99%)
21	Pelatihan Penyusunan UKL / PL	8,400,000	8,400,000 (100 %)
22	Pelatihan Pengelolaan Sampah Domestik	30,093,000	30,000,000 (99,43%)
23	Pertemuan Ilmiah / Seminar / Workshop/Simposium bidang kesehatan lingkungan / toksikologi lingkungan	15,351,000	15,263,115 (99,43%)
24	Pelatihan pemeriksaan Kualitas Air	36,928,000	36,900,000 (99,92%)
TOTAL		**673,452,000**	**665,214,445 (98,77%)**

D. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan , dan Situasi Khusus (Timker IV)

Tabel 32 Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan , dan Situasi Khusus (Timker IV)

NO	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Sumber Dana
1	Bimbingan Teknis Kekarantinaan	16.420.000	16.420.000	100	RM
2	Konsultasi Teknis Program Kekarantinaan Ke Pusat	6.533.000	*6.533.000*	100	RM
3	Koordinasi dengan Dinkes / Puskesmas /KSOP/ dan lintas sektor terkait dalam rangka layanan pengendalian faktor resiko penyakit di wilayah kerja	21.040.000	21.021.000	99,91	RM
4	Monitoring Pengendalian Faktor Risiko Penyakit	1.640.000	1.420.000	86,59	RM
5	Koordinasi Pelaksanaan Embarkasi Debarkasi Antara Riau Ke BBKK Batam	16.028.000	16.027.395	99,99	PNBP
6	Rapat Koordinasi Lintas Sektor dan Lintas Vertikal Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Khusus	26.240.000	25.776.000	98,23	PNBP
7	Pengawasan dan Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Khusus dan Event Lainnya	80.617.000	80.550.000	99,92	PNBP
8	Media KIE	36.840.000	36.840.000	100	PNBP
9	Penambah Daya Tahan Tubuh	31.616.000	31.616.000	100	PNBP
10	Pelayanan Kesehatan di Poliklinik	30.942.000	30.711.000	99,25	RM
11	Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja dilingkungan Pelabuhan / Bandara	*94.230.000*	92.196.700	97,84	RM
12	Layanan pengendalian faktor resiko penyakit HIV AIDS	31.290.000	30.849.000	98,59	RM
13	Layanan Pengendalian Faktor Resiko penyakit Tuberkolosis di wilayah kerja pelabuhan dan bandara	40.750.000	35.049.000	99,32	RM
14	Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Faktor Risiko Kesehatan Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan)	5.840.000	5.610.000	96,06	RM
15	Sosialisasi Pengawasan ICV Pada Jamaah Umrah	26.550.000	26.550.000	100	RM
16	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV AIDS	10.464.000	10.089.816	96,42	RM
17	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB	43.400.000	43.390.000	99,98	RM
18	Belanja Bahan Pelayanan Kesehatan	195.217.000	195.042.600	99,91	PNBP
19	Pelatihan, Seminar dan Peningkatan Kapasitas Petugas di Bidang Pelayanan	67.767.000	67.766.330	100	PNBP

	Kesehatan (Service Excellent, Public Speaking dan lain-lain)				
20	Pelatihan/Pertemuan Ilmiah / Seminar / Workshop/Simposium bidang Pelayanan Kesehatan	36.700.000	36.700.000	100	PNBP
21	In House Training Fire Fighthing	82.508.000	82.508.000	100	PNBP
22	Peningkatan Kapasitas Petugas Dalam Berbahasa Inggris	31.712.000	31.560.000	99,52	PNBP
TOTAL		**934,344,000**	**924,225,841**	**98,91**	

E. Realisasi Anggaran Tim Kerja Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas (Timker V)

Tabel 33 Realisasi Anggaran Tim Kerja Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas (Timker V)

No	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (%)
1	Diseminasi/Promosi Informasi Kegiatan Melalui Penyusunan Media KIE	35.899.000	35.511.500 98.92 %
2	Implementasi Budaya Pelayanan Prima	5.090.000	5.090.000 100 %

4.4 UPAYA WTP DAN REFORMASI BIROKRASI

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan. Menurut undang-undang nomor 15 tahun 2014 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, opini merupakan pernyataan professional keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada 4 (empat) kriteria, yaitu kesesuaian dengan SAP, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, efektivitas sistem pengendalian internal dan kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*).

BPK harus memastikan pencatatan angka-angka antara lain pendapatan, belanja, pembiayaan, aset, hutang dan ekuitas dalam laporan keuangan sesuai dengan SAP. Kesesuaian dimaksud termasuk definisi, pengakuan dan pengukuran nilai rupiah suatu transaksi.

Untuk menjaga transparansi pengelolaan keuangan, BPK juga harus memastikan seluruh informasi penting yang terkait dengan pengelolaan keuangan telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transparansi tersebut sangat penting agar pengguna laporan keuangan memahami secara utuh laporan keuangan.

Di samping 4 (empat) kriteria di atas, dalam melakukan pemeriksaannya, BPK berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). SPKN tersebut berisikan antara lain prinsip-prinsip pemeriksaan keuangan negara, Standar Umum

Pemeriksaaan, Standar Pelaksanaan Pemeriksaan dan Standar Pelaporan Pemeriksaaan. Artinya, secara profesi, pemberian opini BPK dilakukan sesuai *due proses* yang berlaku umum dan dilakukan secara profesional.

Opini WTP adalah hasil yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang diperiksa disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, informasi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

PENCAPAIAN KINERJA

1. Manajemen Perubahan

Manajemen perubahan bertujuan untuk mengubah secara sistematis dan konsisten mekanisme kerja, pola pikir, serta budaya kerja individu pada unit kerja yang dibangun, menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran ZI.

a. Penyusunan tim kerja

Hal-hal yang diperhatikan dalam penyusunan tim kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan tim pelaksana pembangunan zi menuju wbk/ wbbm yang dituangkan dalam sk sekjen mk
2. Penentuan anggota tim selain pimpinan (ketua, wakil dan ketua bidang) melalui mekanisme yang jelas.

b. Mendokumentasikan rencana pembangunan ZI

Meliputi kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Penyusunan dokumen rencana kerja pembangunan ZI mulai dari proses perencanaan pembangunan sampai dengan evaluasi
2. Penyusunan dokumen rencana kerja tersebut harus memuat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/ WBBM.
3. Penyediaan media atau mekanisme sosialisasi rencana kerja pembangunan

c. Pemantauan dan evaluasi pembangunan ZI menuju WBK/ WBBM

Pemantauan dan evaluasi tersebut dilaksanakan dengan :

1. Monitoring pelaksanaan rencana kerja masing-masing bidang pembangunan ZI setiap triwulan melalui rapat
2. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi rencana kerja setiap triwulan
3. Menyusun rekomendasi atas hasil monitoring pelaksanaan pembangunan ZI dan RTL

d. Merubah pola pikir dan budaya kerja

Perubahan pola pikir dan budaya kerja dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemimpin menjadi role model pembangunan ZI menuju WBK/WBBM

2. Menetapkan unsur dan kriteria, serta personil agen perubahan, termasuk tim kerja agen perubahan
3. Menetapkan program kerja agen perubahan
4. Menginventarisir agenda pembangunan budaya kerja dan pola pikir yang sudah berjalan
5. Menginventarisir dan mengarsipkan notulen rapat pembangunan ZI, dan melakukan telaah dan penjelasan terkait unsur keterwakilan setiap tim kerja.

2. Penataan Tata Laksana

Penataan Tata Laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas system, proses dan prosedur kerja keras yang jelas, efektif, efisien dan terukur pada ZI menuju WBK/ WBBM.

a. Prosedur Operasional Tetap (SOP) yang mengacu pada peta proses bisnis instansi. Indicator tersebut dipenuhi dengan membentuk tim yang memiliki tugas sebagai berikut :
   - penyusunan SOP kegiatan utama yang mengacu pada Peta Proses Bisnis BKK Kelas I Pekanbaru
   - penerapan SOP
   - melakukan evaluasi penerapan SOP
   - melakukan pemutakhiran SOP atas kegiatan utama di lingkungan unit kerja BKK Kelas I Pekanbaru.
b. SPBE. Penggunaan teknologi dalam pengukuran kinerja, manajemen SDM, dan pelayanan publik yang selama ini telah dilakukan oleh BKK Kelas I Pekanbaru. Dan telah dilakukan monev atas pemanfaatan teknologi informasi tersebut.
c. Keterbukaan Informasi Publik. Menerapkan kebijakan tentang keterbukaan informasi publik. Melakukan monev atas pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

a. Perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan kebutuhan
   Melakukan perencanaan kebutuhan pegawai berdasarkan peta jabatan dan ABK, melakukan monev atas penempatan pegawai.
b. Pola Mutasi Internal
   Menghimpun data pegawai, menyusun data pemetaan kompetensi pegawai, monev terhadap kegiatan.
c. Pengembangan pegawai berbasis kompetensi
   Menyusun TNA, melakukan monev .
d. Penetapan kinerja individu

Menyusun perjanjian kinerja dan rencana aksi pegawai dan menyusun cascading kinerja pegawai.

e. Penegakan aturan disiplin/ kode etik/ kode perilaku pegawai
   Menyusun laporan disiplin pegawai bulanan dan sosialisasi terkait peraturan pegawai.
f. Sistem informasi kepegawaian
   Pemenuhan/ pemutakhiran data system informasi kepegawaian dan updating data pegawai setiap bulan.

4. **Penguatan Akuntabilitas Kinerja**

Akuntabilitas bertujuan untuk meningkatkan kapasitas akuntabilitas kinerja pada unit kerja :

a. Keterlibatan pimpinan dalam proses perencanaan, memantau pencapaian kinerja pegawai dan evaluasi rencana kerja tahunan.
b. Pengelolaan akuntabilitas kinerja.

5. Penguatan Pengawasan

Ditujukan agar penyelenggaraan unit kerja bersih dan bebas KKN :

a. Pengendalian gratifikasi
b. Penerapan spip
c. Pengaduan masyarakat
d. Whistle blowing system (wbs)
e. Penanganan benturan kepentingan

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan inovasi pelayanan public di lingkungan BKK Kelas I Pekanbaru secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

a. Standar pelayanan. Melakukan review standar pelayanan di bkk kelas i pekanbaru. Reviu dan pemutakhiran atas standar pelayanan dan sop pelaksanaannya.

b. Budaya pelayanan prima. Melaksanakan sosialisasi tentang penerapan budaya pelayanan prima. Menginformasikan jenis pelayanan melalui papan pengumuman dan website. Mempublikasikan penerapan kebijakan system reward and punishment.

c. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan.
   Melaksanakan survey kepuasan atas pelayanan kepada *stakeholders.* Mempublikasikan hasil survey melalui papan pengumuman dan laman, menindaklanjuti hasil survey kepuasan

7. WTP dan Korupsi

Opini WTP diberikan untuk menunjukkan kewajaran informasi laporan keuangan bukan secara spesifik untuk menyatakan bahwa entitas yang mendapatkan opini WTP telah bebas dari korupsi. Apabila suatu entitas mendapatkan opini WTP, selayaknya tata kelola keuangan entitas tersebut secara umum telah baik.

Para ahli menyatakan banyak faktor yang dapat menyebabkan korupsi. Salah satu teori yang cukup populer adalah *Gone Theory*, yang menyatakan bahwa terdapat empat faktor utama penyebab terjadinya korupsi, yaitu:

1. *Greeds*(keserakahan), terkait dengan perilaku maupun karakter individu
2. *Opportunities*(kesempatan), terkait dengan keadaan instansi, sistem dan situasi sehingga memunculkan kesempatan atau peluang bagi seseorang untuk mudah melakukan kecurangan;
3. *Needs*(kebutuhan), terkait dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu untuk menunjang hidup;
4. *Exposures*(pengungkapan), terkait dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila diketahui melakukan kecurangan.

Laporan keuangan yang beropini WTP berarti telah disusun sesuai SAP, melalui sistem dan prosedur yang baik termasuk pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan keuangan, pencatatan, dan penatausahaan bukti-bukti transaksi.

WTP bukanlah tujuan akhir dari pengelolaan keuangan. Tak kalah penting adalah bagaimana APBN dan APBD benar-benar bermanfaat sebagai instrumen keuangan negara di pusat dan daerah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi bangsa dan negara. Untuk itu, pemerintah harus bekerja keras meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel demi sebesar-besarnya kepentingan rakyat.

BAB V
PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan beserta hasilnya yang telah diuraikan pada laporan ini merupakan pelaksanaan dari tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru selama Tahun 2024 yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2024 sebesar Rp 3.430.255.000, atau sekitar 199,71% dari target yang dicanangkan sebesar Rp 1.717.602.000,-.
b. Realisasi Belanja tahun 2024 mencapai 97,20% yaitu Rp 19.266.204.292 dari pagu Rp 19.780.991.000.
c. Kegiatan penyusunan program, pengelolaan laporan, pengelolaan keuangan, kepegawaian, administrasi umum dan kerumahtanggaan berjalan dengan baik dan lancar dalam rangka menunjang tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Pekanbaru
d. Tahun 2024 terdapat pegawai PPPK masuk berjumlah 11 orang dan pegawai yang pension 2 orang, dan terdapat 2 orang pegawai yang pindah
e. Perluasan gedung kantor induk dilaksanakan pada tahun 2024 untuk pengadaan aula kantor di lantai 2 dan area parkir dilantai 1
f. Pada tahun 2024 BKK Kelas I Pekanbaru meraih Penghargaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayan Publik (PEKPP) katagori “Sangat Baik”
g. Pada tahun 2024 BKK Kelas I Pekanbaru meraih penghargaan Kualitas Telaah Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W Terbaik Dengan Jumlah Satker UAKPA Sampai Dengan 10 Satker “Terbaik Ketiga”
h. Surveilans faktor risiko penyakit pada Jamaah Calon Haji (JCH) di Kabupaten /kota (Pra Embarkasi) dilaksanakan di Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan hulu, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kuantan Singingi ,Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kota Pekanbaru. Total Jamaah Calon Haji (JCH) yang dilakukan pengawasan oleh BKK Kelas I Pekanbaru adalah 3521 orang yang terdiri dari 3012 orang (85,5%) jamaah haji yang memiliki risiko tinggi dan 509 orang (14,5%) yang tidak memliki risiko tinggi.
i. Data surveilans penyakit menular di Wilayah Kerja BKK Pekanbaru terbanyak pada kasus Ispa, sedangkan untuk data penyakit tidak menular terbanyak pada penyakit Hipertensi.
j. BKK Kelas I Pekanbaru, telah melaksanakan penyusunan Rencana Kontigensi penanganan PHEIC penyakit MPOX di Pelabuhan PT.Pelindo Perawang pada tanggal 24 September 2024

k. Pelaksanaan Verifikasi Rumor Kasus malaria di Desa Kuala Selat Kec.Kateman, Kab.Indragiri Hilir, dilaksanakan pada tanggal 14 – 18 Oktober 2024. Pada kegiatan ini BKK Kls I pekanbaru telah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, Puskesmas Sungai Guntung, Dinas Kesehatan Provinsi.Riau, Balai Kekarantinaan Kesehatan di wilayah Provinsi Riau, Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam.

5.2 SARAN

a. Perlunya peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan pegawai serta pemahaman tugas dan fungsi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik
b. Perlunya komitmen dalam pelaksanaan kegiatan dengan penetapan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) di awal tahun dan dievaluasi minimal per tri wulan, agar bisa diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) untuk memaksimalkan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).
c. Melengkapi sarana dan prasarana di kantor agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi secara baik
d. Peningkatan pembinaan, bimbingan teknis dan evaluasi manajerial secara berkala
e. Pengawasan, Pembinaan, monitoring dan evaluasi secara berkala kepada RS/Klinik yang melaksanakan vaksinasi internasional dan penerbitan ICV.
f. Perlunya pemahaman petugas dalam memberikan layanan maupun peraturan dalam melaksankan kegiatan sesuai dengan SOP